



Hidup Baru Dalam Kristus

Buku Kegiatan Bagi Jemaat Baru



“Marilah kita mengenal dan berusaha sungguh-sungguh mengenal TUHAN; Ia pasti muncul seperti fajar, Ia akan datang kepada kita seperti hujan, seperti hujan pada akhir musim yang mengairi bumi.” (Hosea 6:3)

SERI PEMURIDAN

Hidup Baru Dalam Kristus

Buku Kegiatan Bagi Jemaat Baru

Judul Asli: A New Life in Christ

@2000 True Jesus Church

Hak cipta terjemahan Indonesia pada
Gereja Yesus Sejati, 2003

Data Katalog dalam Terbitan

Hidup Baru Dalam Kristus.
– Jakarta: Departemen Literatur
Gereja Yesus Sejati, 2003
145 hlm., 27,5 cm

ISBN 979-95971-8-8

Diterbitkan oleh:

Departemen Literatur

Gereja Yesus Sejati

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C

Sunter Danau Indah, Jakarta 14350

Telp. (021) 6530-4150, 6530-4151

Faks. (021) 6530-4149

Email: contact.us@gys.or.id

Web: <http://www.gys.or.id>

<http://www.gys-indonesia.org>

Seluruh ayat dalam buku ini dikutip dari Alkitab terjemahan Baru LAI ©1974 terbitan Lembaga Alkitab Indonesia

Daftar Isi dan Lembar Kemajuan

		Beri tanda ▼ untuk setiap pelajaran yang telah selesai
Tentang Buku ini		4
Bagian 1: Membangun Hubungan Dengan Kristus		
Minggu 1	Mempelajari Firman Tuhan	8
Minggu 2	Memahami Firman Tuhan	15
Minggu 3	Menjalankan Firman Tuhan	22
Minggu 4	Berdoalah Senantiasa	29
Minggu 5	Apa Yang Harus Didoakan	37
Minggu 6	Apa Yang Membuat Doa Berkhasiat	44
Minggu 7	Bertumbuh Dalam Kasih Karunia dan Pengenalan akan Tuhan Kita	52
Bagian 2: Mengatasi Rintangan Melalui Kristus		
Minggu 8	Mengatasi Godaan dan Dosa	62
Minggu 9	Pertobatan	69
Minggu 10	Berjaga-jaga	75
Minggu 11	Mengatasi Pengujian dan Kesengsaraan	82
Minggu 12	Bersukacita Di Dalam Tuhan	90
Bagian 3: Hidup Untuk Kristus		
Minggu 13	Menjadi Persembahan Yang Hidup	98
Minggu 14	Mencari dan Melakukan Kehendak Tuhan	106
Minggu 15	Peran Saudara Dalam Tubuh Kristus	113
Minggu 16	Pikullah Salibmu	120
Minggu 17	Beritakanlah Injil, Dekat Ataupun Jauh	127
Minggu 18	Mengasihi Saudara/i Seiman Dalam Kristus	135
	Appendiks A:	
	Pilihan Bahan-bahan Referensi untuk Mempelajari Alkitab	144

TENTANG BUKU INI

Selamat bergabung dalam keluarga besar jemaat Tuhan kita Yesus Kristus! Saat ini Saudara telah menerima baptisan air, basuh kaki, serta Perjamuan Kudus, dan Saudara pun mungkin telah menerima Roh Kudus. Saudara telah mengetahui, bahwa di samping harus menjalankan Sepuluh Hukum, kita juga “harus menjauhkan diri dari makanan yang dipersembahkan kepada berhala, dari darah, dari daging binatang yang mati dicekik dan dari percabulan“ (Kis. 15:28-29).

Kemudian mungkin Saudara mulai bertanya, “Apa lagi yang berikutnya?”

Di samping semua hal yang telah disebutkan di atas, apa lagi yang perlu Saudara ketahui dan lakukan? Karena Saudara telah memulai perjalanan iman Saudara, maka fungsi dari buku ini sebenarnya hanyalah untuk membantu Saudara dalam melanjutkan perjalanan Saudara itu. Betapa pun panjang atau pendeknya perjalanan ini, pasti terdapat rintangannya sendiri-sendiri. Selain itu buku ini juga berguna untuk mengingatkan kita bahwa dengan bersandar kepada Tuhan Yesus, maka Saudara dapat bertahan, karena Roh-Nya akan memimpin Saudara dan Firman-Nya akan menerangi jalan Saudara.

Buku ini telah disusun sedemikian rupa agar dapat membantu Saudara dalam jam belajar pribadi Saudara ataupun dalam pelajaran di kelas. Seberapa banyak waktu dan usaha yang Saudara gunakan pada buku ini akan menentukan nilai buku ini bagi Saudara. Bila Saudara memilih untuk menyelesaikan satu bab per minggu, maka seluruh pelajaran ini akan selesai dalam waktu kira-kira empat setengah bulan. Dan pelajaran yang Saudara pelajari sendiri itu akan berjalan bersamaan dengan pelajaran yang sedang dibahas dalam kelas di gereja. Namun yang perlu diingat adalah bahwa yang terpenting bukanlah seberapa cepat Saudara menyelesaikan buku ini. Tetapi adalah bahwa Saudara ingin mendapatkan pengetahuan dan pengertian yang sebanyak mungkin dari setiap babnya; sehingga Saudara dapat maju selangkah lagi dalam perjalanan iman Saudara.

Untuk memulai **jam belajar pribadi** Saudara ini, mungkin yang terutama perlu Saudara pertimbangkan adalah mencari waktu yang agak senggang di tengah-tengah jadwal Saudara yang sibuk. Carilah waktu sepanjang hari ini yang menurut Saudara paling santai. Ada baiknya bila Saudara dapat melakukannya pada waktu tertentu setiap harinya. Tetapi kadang-kadang itu tidak mungkin kita lakukan. Untuk itu kita dapat menetapkan waktunya secara fleksibel. Misalnya, bila ternyata Saudara terpaksa harus memindahkan jam belajar pribadi Saudara hari ini ke jam makan siang besok, itu pun tak apa.

Apakah Saudara akan memulainya dari Bab 1 dan seterusnya, hingga akhirnya selesai pada Bab 18? Jawabannya adalah ya. Sebenarnya akan lebih baik lagi bila Saudara dapat terlebih dahulu melihat-lihat secara sekilas isi buku pelajaran Saudara dari satu bab ke

bab lainnya. Karena dengan demikian, Saudara akan memperoleh gambaran mengenai isi pelajaran-pelajaran tersebut. Setelah itu baru kembali ke bab 1 dan mulailah dari sana. Selain itu juga, mengingat bahwa dalam setiap bab terdapat banyak ayat Alkitab, maka akan sangat membantu sekali bila Saudara dapat memeriksa ayat-ayat tersebut. Dengan demikian, maka Saudara akan dapat lebih memahami firman Tuhan. Mungkin bila Saudara sedang ada waktu yang cukup, Saudara dapat menyelesaikan satu bab sekaligus saat itu juga dan mengulang bahan tersebut pada hari-hari berikutnya. Tetapi bila suatu hari ternyata Saudara hanya dapat menyelesaikan satu atau dua bagian dari bab yang Saudara pelajari, janganlah berkecil hati. Lanjutkan saja pada hari berikutnya.

Sebenarnya itulah yang disebut 'perjalanan', yaitu bila Saudara terus maju. Dalam perjalanan ini dituntut adanya keterlibatan dan komitmen. Buku pelajaran Saudara pun seperti itu. Saudara perlu terlibat dalam setiap bagiannya dan menetapkan komitmen. Selain Saudara membaca isi pelajarannya dan memeriksa ayat-ayat Alkitabnya, Saudara pun diharapkan untuk dapat merenungkan semua yang telah Saudara baca itu dan berusaha memahami semua maknanya bagi Saudara pribadi. Apakah Saudara dapat merasakan seolah-olah Alkitab itu hidup dan berbicara kepada Saudara? Bila Saudara mengingat-ingat kembali perjalanan iman Saudara yang telah lewat, apakah Saudara dapat melihat bahwa sebenarnya Tuhan selalu ada di samping Saudara di sepanjang perjalanan itu? Tuliskan pemikiran-pemikiran Saudara di tempat yang kosong. Tuliskan juga pertanyaan-pertanyaan yang Saudara miliki. Selain itu pada setiap bab juga terdapat bagian pertanyaan yang akan membantu Saudara untuk mengulang isi pelajaran bab tersebut. Bila Saudara sampai pada bagian ini, usahakanlah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan tuliskanlah jawaban Saudara pada tempat yang telah disediakan. Jika di antara pertanyaan tersebut ada yang meminta Saudara untuk menuliskan ayat hafalan, periksalah ayat itu di Alkitab, hafalkan, dan kemudian tuliskan. Saudara juga akan sampai pada bagian aktivitas pada akhir setiap bab. Sekali lagi, libatkanlah diri Saudara sepenuhnya dengan melakukan aktivitas tersebut.

Di dalam setiap bab juga terdapat bagian yang bersifat studi kasus. Bagian ini paling baik bila Saudara dapat mengikutinya pada **pelajaran dalam kelas**. Cobalah tanyakan apakah ada kelas untuk Buku Pelajaran Pemuridan ini yang sedang diadakan gereja saat ini, atau mungkin akan diadakan tidak lama lagi. Dalam kelas-kelas seperti ini akan ada seorang pembimbing yang akan membimbing kita dalam mempelajari bab-bab tersebut, dan yang terpenting ia akan memimpin setiap diskusi pada bagian studi kasus yang terdapat dalam buku pelajaran ini. Janganlah ragu untuk berpartisipasi secara aktif. Ajukan pertanyaan. Kemukakan pendapat Saudara. Maka dengan demikian, Saudara akan dapat belajar dari saudara/i seiman yang lainnya dan begitu juga sebaliknya. Dalam diskusi ini kita dapat saling berbagi dan belajar.

Tetapi pada akhirnya inilah tujuan dari perjalanan iman kita itu. Dalam Alkitab dituliskan, "iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat" (Ibr. 11:1). Dengan menerima baptisan air dan masuk dalam keluarga Kristus, sebenarnya Saudara telah menyatakan iman itu. Perjalanan yang terbentang di hadapan Saudara mungkin pendek, tapi mungkin juga panjang. Tetapi baik panjang ataupun pendek, firman Tuhan mengatakan bahwa

pada saatnya nanti, perjalanan ini akan membawa setiap orang yang tetap bertahan pada jalan yang benar itu ke Yerusalem Baru. Di sana Tuhan akan tinggal bersama umat-Nya. Di sana, mereka akan bertemu muka dengan Tuhan. Di sana, tidak ada air mata. Di sana, sebagai ganti matahari dan bulan, maka kemuliaan Tuhanlah yang akan menyinari kota itu.

Karena itu, hendaklah sejak hari ini kita semua mengarahkan mata kita pada janji ini, sambil mulai mengambil langkah pasti, selangkah demi selangkah maju dalam perjalanan iman ini.

Membangun Hubungan Dengan Kristus

Mempelajari Firman Tuhan	8
Memahami Firman Tuhan	15
Menjalankan Firman Tuhan	22
Berdoalah Senantiasa	29
Apa Yang Harus Didoakan	37
Apa Yang Membuat Doa Berkhasiat	44
Bertumbuh Dalam Kasih Karunia Dan Pengenalan Akan Tuhan Kita	52

1

Mempelajari Firman Tuhan

“Sege nap perintah, yang kusampaikan kepadamu hari ini, haruslah kamu lakukan dengan setia, supaya kamu hidup dan bertambah banyak dan kamu memasuki serta menduduki negeri yang dijanjikan Tuhan dengan sumpah kepada nenek moyangmu,” demikianlah kata Musa kepada bangsa Israel (Ul. 8:1). Sebelum Musa meninggal, ia mengucapkan kata-kata perpisahan kepada bangsa Israel. Ia ingin agar mereka semua mengingat campur tangan Tuhan dalam 40 tahun perjalanan yang telah mereka lalui. Saat menceritakan kembali peristiwa demi peristiwa yang telah terjadi, Musa mengingatkan mereka bahwa hidup mati dari generasi sebelumnya adalah tergantung dari taat atau tidaknya mereka kepada perintah Tuhan. Melalui semua peristiwa yang dialaminya, Musa dapat mengenal Tuhan dengan begitu mendalam. Dan berdasarkan pengenalannya inilah ia memperingatkan orang Israel bahwa, “...manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi manusia hidup dari segala yang diucapkan Tuhan” (Ul. 8:3).

Hari ini, kita pun harus dapat memahami pengajaran ini. Sebagai umat Kristen, kita memiliki pengharapan untuk dapat memasuki tanah perjanjian kita. Injil yang telah Saudara dengar dan terima adalah kabar baik mengenai tanah perjanjian ini, yang telah diberitakan Yesus Kristus kira-kira 2000 tahun yang lalu. Tetapi agar roh kita dapat sampai ke Kerajaan Surga, terlebih dahulu kita harus menempuh perjalanan melalui padang belantara kehidupan jasmani ini. Bagaimana kita dapat melakukannya? Seperti halnya bangsa Israel, makanan dan kekuatan rohani kita adalah “segala yang diucapkan Tuhan.” Mungkin dapat dikatakan bahwa mempelajari Alkitab itu sama pentingnya dengan makan, karena firman Tuhan begitu penting bagi kehidupan rohani kita. Secara rohani, kita tidak dapat mengerjakan apa pun bila rohani kita kelaparan. Jadi marilah kita menjadikan ‘belajar Alkitab’ sebagai bagian dari kehidupan kita sehari-hari. Pada bab ini, kita akan belajar bagaimana untuk mengawalinya.

PRINSIP DASAR

Percaya bahwa Alkitab berasal dari Tuhan. Firman Tuhan terdapat dalam Alkitab. Alkitab adalah kumpulan dari 66 kitab yang ditulis oleh orang-orang yang berbeda, di belahan dunia yang berbeda, selama kurun waktu kira-kira 1400 tahun. Yang menakjubkan adalah bahwa sekalipun hanya sedikit di antara penulis-penulis tersebut yang saling mengenal satu sama lain, namun mereka semua menuliskan tentang satu hal yang sama, yaitu rencana Tuhan bagi manusia agar dapat hidup bersama-Nya di surga. Bagaimana hal ini dapat terjadi? Tentu hanya Tuhan saja yang dapat mengatur karya seperti ini. Karena itulah Rasul Paulus berkata: “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk

menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran” (2Tim. 3:16).

Memandang Alkitab Saudara Berharga. Hari ini, jika kita tinggal di negara maju, Alkitab adalah barang yang umum dapat ditemui. Kita dapat mendapatinya di toko-toko buku, gereja dan perpustakaan. Mungkin kita memiliki satu Alkitab atau lebih di rumah. Tetapi ada satu masa dalam sejarah dunia ketika hanya sedikit orang yang dapat membaca Alkitab. Pada mulanya Alkitab dituliskan dalam bahasa Ibrani dan Yunani. Namun dari waktu ke waktu akhirnya Alkitab diterjemahkan ke berbagai bahasa. Pada masa sebelum mesin cetak ditemukan, harga Alkitab dapat dikatakan begitu mahal. Selain itu ada peraturan-peraturan yang melarang rakyat biasa membaca Alkitab. Bahkan sampai sekarang, karena berbagai alasan, rakyat biasa di sebagian belahan dunia tetap tidak dapat menikmati Alkitab. Karena itu Saudara seharusnya memahami bahwa sebenarnya bila Saudara hari ini dapat memiliki Alkitab Saudara sendiri, maka itu adalah sungguh suatu anugerah. Dan sudah sepantasnyalah bila Saudara menghargai anugerah ini dan mempelajari firman Tuhan setiap hari. Jangan hanya menyimpan Alkitab Saudara di dalam laci sampai berdebu atau meninggalkannya dalam tumpukan di lantai dan mengambilnya sekali seminggu waktu pergi ke gereja. Firman Tuhan telah dituliskan bagi Saudara untuk dibaca, dipelajari, dan direnungkan. Jadikanlah Alkitab sebagai teman Saudara sehari-hari. Saudara akan membuktikannya sendiri bahwa Alkitab akan menjadi milik Saudara yang paling berharga dalam hidup Saudara.

Lapar akan Firman Tuhan. Tuhan berseru kepada umat-Nya melalui Nabi Yesaya, “Mengapakah kamu belanjakan uang untuk sesuatu yang bukan roti, dan upah jerih payahmu untuk sesuatu yang tidak mengenyangkan? Dengarkanlah Aku maka kamu akan memakan yang baik dan kamu akan menikmati sajian yang paling lezat. Sendengkanlah telingamu dan datanglah kepada-Ku; dengarkanlah, maka kamu akan hidup...” (Yes. 55:2-3). Daripada dengan sia-sia kita mencari kepuasan dari kenikmatan dunia, maka adalah lebih baik bila kita dapat mengisi jiwa kita dengan firman Tuhan. Dengan mempelajarinya secara seksama dan senantiasa merenungkan apa yang difirmankan Tuhan pada kita, maka rohani kita akan dikenyangkan dan dipuaskan.

PEDOMAN YANG DISARANKAN

Memilih Alkitab. Alkitab bahasa Inggris yang disarankan di Gereja Yesus Sejati adalah versi The New King James, atau Revised Standard. Tetapi bila Saudara sudah memiliki versi New International, maka dengan versi yang mudah dipahami ini pun Saudara akan banyak terbantu dalam tahap awal mempelajari firman Tuhan. Selain itu mungkin Saudara pun akan mendapati bahwa mempelajari Alkitab dalam bahasa-ibu (bahasa yang Saudara pergunakan sehari-hari) akan membantu Saudara mengenal Tuhan dengan lebih baik. Dan bila suatu saat Saudara berkeinginan untuk mempelajari Alkitab dalam bahasa aslinya, maka mungkin Saudara dapat membaca versi bahasa Ibrani dan Yunaninya.

Simpan Alkitab Di Dekat Saudara. Sangat baik bila Saudara dapat menyediakan Alkitab di tempat yang mudah terjangkau, sehingga pada saat Saudara mempunyai niat untuk mempelajari firman Tuhan, Saudara dapat dengan mudah menemukannya. Bila Saudara mempunyai sebuah Alkitab kecil, Saudara dapat membawanya setiap kali Saudara pergi ke sekolah atau bekerja. Atau bila tidak, mungkin Saudara dapat meminjamnya dari perpustakaan sekolah pada saat istirahat makan siang. Mungkin juga di antara Saudara, ada yang mempunyai kaset yang berisi ayat-ayat Alkitab yang dapat Saudara dengar dengan walkman pada saat ber-jogging mengelilingi kompleks perumahan. Atau mungkin ada yang mempunyai software Alkitab di laptopnya.

Tentukan Tujuan. Jika tujuan pertama Saudara adalah untuk mendapatkan gambaran umum mengenai isi Alkitab, maka Saudara dapat mulai membaca Alkitab dari awal sampai akhir. Atau apakah Saudara sedang bergumul dengan suatu pertanyaan? Misalnya, bila Saudara ingin mengetahui apa yang dimaksud dengan orang yang berbahagia menurut pengajaran Yesus, maka Saudara dapat mulai mempelajarinya dengan memilih salah satu kitab Injil, yaitu Matius, Markus, Lukas, atau Yohanes.

Terjadwal atau Tidak Terjadwal. Pertimbangan lainnya adalah apakah Saudara lebih suka menggunakan suatu pedoman jadwal tertentu setiap harinya? Membaca Alkitab dan mempelajari firman Tuhan sama dengan kita memberi roh kita makan. Sebagaimana halnya kita makan untuk tubuh jasmani kita, demikian pula kita harus mengatur sendiri bagaimana kita akan memberi roh kita makan. Misalnya, apakah dalam jadwal yang Saudara buat itu dituliskan agar Saudara makan tiga kali sehari? Apakah ada jadwal untuk makan makanan kecil? Atau apakah Saudara makan enam kali porsi kecil dengan tenggang waktu yang teratur? Saudara sendiri yang harus mengatur yang terbaik menurut Saudara. Yang terpenting adalah bahwa setiap hari Saudara harus makan.

Carilah Teman. “Berdua lebih baik daripada seorang diri,” demikian yang ditulis oleh pengkhotbah dalam kitab Pengkhotbah 4:9-10. Saudara akan merasakan banyak terbantu bila Saudara membaca firman Tuhan dan mempelajari perintah-Nya bersama dengan seorang rekan seiman. Misalnya, bila suatu hari Saudara sedang merasa kurang bersemangat, maka rekan Saudara dapat segera menggantikan memimpin, sehingga kegiatan pemahaman Alkitab itu tetap dapat berjalan. Demikian pula sebaliknya. Dan bila salah satu dari Saudara ada yang tidak memahami bagian ayat tertentu, yang lain dapat mencoba memberikan pandangan. Saran ini pun berlaku juga untuk kelompok yang lebih besar.

Tuliskan pedoman lain yang telah Saudara lakukan.

Tuliskan ide-ide baru yang akan Saudara lakukan.

PERTANYAAN

1. Sebelum Musa berpisah dengan bangsa Israel, ia berbicara dengan mereka untuk yang terakhir kalinya. Baca Ulangan 8 dan jelaskan dengan singkat, menurut Saudara hal apa yang terpenting dalam perkataan Musa tersebut.

2. Di dalam hidup kita sebagai murid Kristus hari ini, sebenarnya kita sedang berjalan dalam iman menuju sebuah tanah perjanjian. Di manakah tanah perjanjian itu?

3. Setiap hari dalam kehidupan seorang murid Tuhan adalah bagaikan selangkah maju dalam perjalanan rohaninya melalui padang belantara. Agar kita dapat menyelesaikan perjalanan ini, kutipan manakah dalam Alkitab yang dapat kita hafalkan senantiasa?

4. Agar Saudara dapat menikmati nilai yang besar dari setiap kata dalam Alkitab, maka terlebih dahulu Saudara harus percaya bahwa Alkitab adalah sebuah buku yang diilhamkan oleh Tuhan. (B/S)

5. Mengapa kita harus lapar akan firman Tuhan?

6. Alkitab versi apa yang paling Saudara sukai? Coba jelaskan dalam dua atau tiga kalimat, mengapa Saudara menyukainya?

7. Apa manfaatnya bila kita, sebagai umat Kristen menyimpan Alkitab di tempat yang mudah dijangkau?

8. Alkitab terdiri dari kitab Perjanjian _____ dan Perjanjian _____.
Seluruhnya berjumlah ___ kitab. Dari jumlah ini, _____ kitab terdapat dalam Perjanjian Lama, dan _____ kitab terdapat dalam Perjanjian Baru. Kitab-kitab ini ditulis dalam jangka waktu kira-kira _____ tahun.

9. Apakah yang dikatakan Rasul Paulus mengenai firman Tuhan?

10. Setiap hari kita memberikan tubuh jasmani kita makanan dengan gizi yang cukup sehingga tubuh dapat berfungsi secara optimal. Bagaimana cara kita memelihara kesehatan tubuh rohani kita?

STUDI KASUS

1. Cathy berkata kepada Saudara, “Saya tahu bahwa memahami Alkitab itu sangat bermanfaat bagi kamu, tetapi rasanya saya pribadi tidak merasa terlalu perlu memahami Alkitab seperti itu. Maksud saya, toh saya tidak akan berkhotbah di mimbar atau semacamnya, jadi mengapa saya harus membaca Alkitab? Dan lagi bila saya membaca Alkitab pun, seringkali saya tidak mengerti maksudnya. Saya mengenal banyak orang Kristen yang tidak banyak membaca Alkitab, tapi mereka masih datang berkebaktian setiap hari Sabat. Dan kelihatannya tanpa banyak membaca Alkitab, mereka ini pun baik-baik saja. Saya juga sudah melihat bagaimana Debora melakukan kebiasaan membaca Alkitabnya setiap hari. Sebelum tidur ia berdoa kira-kira satu menit, lalu membuka Alkitab secara sembarang. Sambil berbaring di ranjang, dengan cepat ia akan membaca sedikit bagian yang secara sembarang tertangkap matanya. Maksud saya, coba kita bersikap realistis, kita masih dapat menjadi seorang Kristen yang beriman tanpa melakukan hal tersebut, bukan?” Masalah apa yang Saudara lihat pada

komentar Cathy? Menurut Saudara bagaimana jalannya pembacaan Alkitab Cathy setiap hari? Bagaimana Saudara menjawab pertanyaannya?

2. Kaleb datang kepada Saudara dan berkata, “Saya rasa sekarang ini saya telah mengenal Alkitab dengan cukup baik. Saya sudah banyak mendengarkan banyak kaset khotbah dan saya juga sudah mengikuti banyak kebaktian Sabat sampai-sampai saya merasa cukup banyak tahu semua isi Alkitab. Kemarin saya baru saja mengobrol dengan Jason, dan saya rasa mungkin sebenarnya dia tidak tahu apa-apa tentang Alkitab. Maksud saya, coba pikirkan: Jason telah percaya Yesus selama 10 tahun! Jika saya memahami Alkitab lebih daripada dia, padahal saya baru percaya Yesus selama 10 bulan, maka tentu artinya saya adalah orang yang cepat belajar. Walaupun saya mengakui, sekarang ini saya tidak membaca Alkitab sesering yang pernah saya lakukan dahulu. Tetapi dahulu saya telah membaca Alkitab begitu banyak dan saya telah mendengar begitu banyak khotbah, jadi saya rasa saya tidak perlu membaca Alkitab lagi.” Apa pendapat Saudara mengenai apa yang dikatakan oleh Kaleb? Apakah ada yang salah? Apa yang salah?

3. Baru-baru ini Heather mendapat pekerjaan baru. Ia harus bekerja mati-matian setiap hari. Seusai kebaktian Sabat, Pendeta Nelson melihat Heather duduk di bangku gereja, dan ia tampak kuyuh dan sangat kelelahan. Pendeta Nelson berhenti di dekatnya dan menanyakan keadaannya. Heather menjawab, “Pendeta, saya merasa iman saya benar-benar sedang lemah. Saya berusaha untuk membaca Alkitab setiap hari, tetapi sekalipun saya sempat membaca Alkitab, tidak banyak yang saya dapatkan dari pembacaan Alkitab saya. Setelah saya pulang kerja, saya harus memasak untuk makan malam, membersihkan rumah, dan pekerjaan lainnya bagi keluarga saya. Di malam hari, saya merasa sangat lelah sehingga tidak lama setelah saya membuka Alkitab, biasanya saya akan segera tertidur.” Bila pada saat itu Saudara sedang duduk di samping Heather di bangku gereja itu, dapatkah Saudara memberikan dorongan atau nasihat kepadanya? Apakah yang menjadi rintangan dalam pembacaan Alkitab Heather sehari-hari dan bagaimana Saudara dapat membantu menyelesaikan masalah ini?

AKTIVITAS

1. Tuliskanlah beberapa alasan mengapa sebagian umat Kristen tidak membaca Alkitab secara rutin. Lalu tuliskan juga beberapa alasan mengapa sebagian umat Kristen lainnya ternyata bukan saja membaca Alkitab, tetapi juga memiliki keinginan yang besar untuk semakin mengenal Tuhan. Bandingkanlah kedua daftar tersebut. Berilah tanda pada alasan-alasan yang memberikan kesan tersendiri bagi Saudara pribadi dan tanyakan pada diri Saudara “Mengapa?” Apakah menurut Saudara ada perubahan yang harus Saudara buat dalam cara pandang Saudara tentang pentingnya membaca Alkitab dalam hidup Saudara?

2

Memahami Firman Tuhan

Orang banyak mengikuti Yesus ke mana pun Dia pergi. Melihat setiap mujizat yang dilakukan Yesus, mereka menjadi semakin terkesan. Suatu hari, setelah Yesus memberi makan 5000 orang hanya dengan 5 roti dan 2 ikan kecil, mereka sudah bersiap-siap untuk “membawa Dia dengan paksa untuk menjadikan Dia raja” (Yoh. 6:15). Tetapi Yesus segera menyingkir sebelum mereka sempat melakukan niat mereka itu.

Namun keesokan harinya sebagian dari mereka ada yang terus menyusul-Nya sampai ke tempat Ia pergi. Kali ini Yesus memberitahukan mereka apa yang ada dalam pikiran mereka. Dia menegur mereka karena motivasi mereka mencari-Nya hanyalah untuk mencari roti gratis saja. Ia menasihati agar mereka tidak bekerja untuk makanan yang dapat binasa, “melainkan untuk makanan yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal” (Yoh. 6:27). Kata-Nya lagi, “Akulah roti hidup” (Yoh. 6:35).

Namun ketika kumpulan orang banyak itu mendengar perkataan Yesus itu, sama sekali mereka tidak tergerak. Mereka tidak dapat menerima apa yang dikatakan Yesus, khususnya pada saat Ia mengatakan bahwa Ia adalah “roti hidup yang telah turun dari surga” (Yoh. 6:41). Mereka bahkan semakin tidak senang ketika Yesus berkata, “Jikalau seorang makan dari roti ini, ia akan hidup selama-lamanya, dan roti yang Kuberikan itu ialah daging-Ku, yang akan Kuberikan untuk hidup dunia” (Yoh. 6:51).

Alkitab mencatatkan reaksi mereka. “Sesudah mendengar semuanya itu banyak dari murid-murid Yesus yang berkata, ‘Perkataan ini keras, siapakah yang sanggup mendengarkannya?’” (Yoh. 6:60). Hari itu, banyak dari murid Yesus yang meninggalkan-Nya. Mereka meninggalkan Yesus, karena mereka tidak dapat memahami firman Tuhan. Begitu mudah mereka memutuskan untuk mengikut Yesus, tapi begitu mudah pula mereka meninggalkan-Nya. Pada bab ini, kita akan mempelajari bagaimana kita sebagai umat percaya dapat benar-benar memahami Firman Tuhan.

PRINSIP DASAR

Diam dan Dengarlah Tuhan. Orang banyak yang mendengarkan perkataan Yesus itu adalah orang Yahudi. Jauh sebelum generasi mereka sekarang ini, nenek moyang mereka hidup di Mesir sebagai budak. Di sana mereka tinggal, sampai Tuhan mengutus seorang yang bernama Musa untuk membebaskan mereka dan membawa mereka ke negeri yang sekarang ini mereka diami itu. Tetapi perjalanan

menuju negeri tersebut telah memakan waktu 40 tahun melalui padang gurun. Dalam keadaan yang jauh dari peradaban, nenek moyang mereka itu hanya dapat bersandar pada Tuhan. Dan Tuhan berbicara kepada mereka melalui Musa. Tetapi suatu hari Musa berkata pada mereka, “Tunggulah dahulu, aku hendak mendengar apa yang akan diperintahkan Tuhan mengenai kamu,” (Bil. 9:8). Bila orang-orang Yahudi itu memahami makna perkataan Musa kepada nenek moyang mereka itu, maka tentu mereka akan mengerti untuk berdiam diri dan memperhatikan perkataan Yesus mengenai makanan rohani bagi jiwa mereka itu. Tetapi yang terjadi adalah sebaliknya, mereka begitu sibuk mengejar makanan yang dapat mengenyangkan perut mereka.

Persiapkan Hati. Dalam mengajar orang banyak, Tuhan Yesus sering menggunakan perumpamaan untuk mengajarkan suatu kebenaran yang mutlak. Dalam sebuah perumpamaan, Yesus menceritakan tentang seorang penabur yang menaburkan benihnya. Sebagian jatuh di pinggir jalan, sebagian jatuh di tanah yang berbatu-batu, dan sebagian jatuh di tengah semak duri. Tidak ada dari benih-benih ini yang tumbuh menjadi tanaman yang baik. Tetapi benih yang jatuh di tanah yang baik dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan buah (Luk. 8:4-15). Yesus menjelaskan bahwa firman Tuhan harus jatuh di tanah yang baik pada hati kita agar firman itu dapat tumbuh dan menjadi besar. Mungkin Saudara pernah melihat tanah yang keras dan kering, di atasnya hanya ada sedikit atau bahkan tidak ada sama sekali tumbuhan yang hidup. Air hujan pun tidak dapat meresap ke dalamnya. Namun pada tanah yang sudah dibajak dan diolah, air hujan dapat meresap ke dalamnya dan memberi kehidupan pada benih yang ada.

Bertekun. Pada perumpamaan tentang penabur di atas, Yesus berkata, “Yang jatuh di tanah yang baik itu adalah orang, yang setelah mendengar firman itu, menyimpannya dalam hati yang baik dan mengeluarkan buah dalam ketekunan” (Luk. 8:15). Mungkin Saudara sudah tahu bahwa sebuah benih harus tetap tertanam dalam tanah sampai beberapa waktu lamanya, baru setelah itu akhirnya Saudara dapat melihat adanya pertumbuhan di atas tanah itu. Tetapi itu pun barulah permulaan. Bila Saudara menyirami dan memberinya pupuk, dan membiarkannya tumbuh di tempat yang cukup mendapatkan cahaya, maka akhirnya tanaman itu akan menghasilkan buah. Demikian pula halnya dengan firman Tuhan. Pada awalnya, mungkin dalam hati Saudara bertanya apakah ada manfaat yang Saudara dapatkan dari kegiatan belajar Alkitab ini. Bertekunlah. Jangan menyerah. Sebaliknya, tetaplah bersemangat karena semakin banyak Saudara mempelajari firman Tuhan, maka akan semakin mengerti pula Saudara mengapa Tuhan telah memilih untuk menanamkan benih-Nya di tanah yang baik pada hati Saudara.

PEDOMAN YANG DISARANKAN

Belajar Mengajukan Pertanyaan. Ketika Saudara mempelajari suatu bagian ayat, catatlah pertanyaan Saudara dan hal-hal yang ingin Saudara pelajari lebih lanjut. Cara sederhana yang dapat digunakan adalah dengan menuliskan kata-kata tanya: apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Dengan hanya menjawab setiap kata tanya itu saja, Saudara sudah dapat menemukan hal-hal yang mungkin

tidak Saudara perhatikan sebelumnya. Latihan ini juga akan membantu Saudara mengingat apa yang telah Saudara baca. Cara yang sama juga dapat digunakan untuk mempelajari Alkitab secara tematis dan per tokoh. Walaupun memang dalam menjawab pertanyaan untuk metode tematis dan per tokoh ini dibutuhkan pembacaan dan penelitian yang lebih luas, karena seringkali Saudara harus mempelajari banyak bagian kitab sebelum Saudara dapat menemukan jawabannya. Mengajukan pertanyaan yang baik adalah langkah awal yang membawa Saudara pada temuan-temuan baru.

Menafsirkan Ayat Dengan Ayat. Setelah Saudara membuat pertanyaan, maka Saudara perlu mencari jawabannya. Dan ini tidak dapat diperoleh dengan cara menebak ataupun pendapat pribadi. Jawaban terbaik terdapat dalam Alkitab itu sendiri. Tentu Saudara ingin mencari tahu apa yang dikatakan Tuhan dan bukan apa pendapat Saudara atau saudara lainnya. Sebelum sampai pada jawaban Alkitab itu, terlebih dahulu Saudara perlu menyelidiki ayat-ayat di Alkitab. Kadang-kadang Saudara dapat menemukan jawabannya pada bagian pasal yang sedang Saudara pelajari. Tetapi terkadang pula Saudara perlu menggunakan buku konkordasi Alkitab untuk mencari kata kunci yang sama pada bagian-bagian kitab lainnya dan baru akhirnya Saudara dapat menemukan jawabannya di sana. Memang, semuanya ini memerlukan pengorbanan waktu dan usaha. Tetapi sukacita yang akan Saudara rasakan pada saat menemukan dan mengecap manisnya firman Tuhan akan jauh melebihi semua kerja keras yang telah Saudara korbankan itu.

Berdoa Memohon Pengertian. Untuk dapat memahami firman Tuhan, kita perlu memohon agar Roh Kudus mengungkapkan pesan-Nya itu kepada kita. Dalam suratnya kepada jemaat di Korintus, Paulus menjelaskan bahwa, “tidak ada orang yang tahu, apa yang terdapat dalam diri Allah selain Roh Allah” (1Kor. 2:11). Karena itu ketika kita mempelajari firman Tuhan untuk memahami apa yang difirmankan-Nya kepada kita, kita harus berdoa memohon agar Roh Kudus memimpin kita kepada seluruh kebenaran (Yoh. 16:13).

Lanjutkan Penyelidikan Melalui Khotbah Dan Kelas Pemahaman Alkitab. Ketika Saudara berkebaktian pada hari Sabat dan mendengarkan khotbah, siapkan sebuah buku catatan atau catatlah dalam hati. Lakukanlah hal yang sama ketika Saudara mengikuti kelas pemahaman Alkitab di gereja, ajukan pertanyaan dan ungkapkan pemikiran Saudara.

Lengkapi Penyelidikan Dengan Bahan Referensi. Pinjam atau belilah kaset khotbah. Dapatkan katalog terbitan gereja dan lihatlah apakah ada terbitan yang dapat Saudara pergunakan untuk membantu dalam pelajaran Saudara. Cobalah Saudara mendaftar untuk berlangganan majalah rohani seperti majalah *Manna* misalnya. Saudara juga dapat mencarinya dalam daftar buku yang terdapat pada bagian belakang buku ini (Apendiks A: Pilihan Buku Referensi Untuk Belajar Alkitab).

Lanjutkan Penyelidikan Di Website Gereja. Bila Saudara memiliki akses ke internet, maka Saudara dapat masuk ke website www.tjc.org untuk bahasa Inggris atau www.gys.or.id untuk bahasa Indonesia. Dan bila Saudara memiliki alamat e-mail, Saudara juga dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti pelajaran Alkitab

(Study Bible) melalui mail. Saudara dapat mengirimkan permohonan pendaftaran Saudara ke alamat bible.study@tjc.org untuk bahasa Inggris atau study.bible@gys.or.id untuk bahasa Indonesia.

Tuliskan pedoman lain yang telah Saudara lakukan.

Tuliskan ide-ide baru yang akan Saudara lakukan.

PERTANYAAN

1. Mengapa orang-orang Yahudi ingin membawa Yesus dengan paksa? (Yoh. 6:15)

2. Yesus berkata pada orang-orang Yahudi itu agar mereka tidak bekerja untuk makanan yang dapat binasa. Sebaliknya, Ia menasihati agar mereka lebih memperhatikan “makanan yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal”. Jika Saudara dapat mendengar perkataan Yesus itu sekarang, menurut Saudara apa yang diinginkan-Nya agar Saudara perbuat?

3. Tuliskan setidaknya 3 prinsip yang dapat membantu Saudara dalam memahami firman Tuhan.

4. Mengapa ketika orang sedang berbicara kepada Saudara, sebaiknya Saudara berdiam diri mendengarkan? Bagaimana Saudara menerapkan prinsip ini dalam kehidupan rohani Saudara?

5. Jika Saudara hidup di daerah pedesaan atau bila Saudara sedang mengendarai mobil melewati ladang pertanian di tepi jalan, mungkin Saudara dapat melihat para petani yang sedang menyiapkan tanah untuk ditanami. Kapankah petani menyiapkan tanahnya, dan peralatan apa saja yang digunakannya? Jika hati manusia itu seperti tanah, apa yang dapat Saudara lakukan untuk menyiapkan hati Saudara agar Tuhan dapat memperoleh hasil panen yang berlimpah?

6. Menurut Saudara pribadi, apa arti “menyimpannya dalam hati yang baik dan mengeluarkan buah dalam ketekunan”? (Luk. 8:15)

7. Alkitab mencatatkan bahwa banyak dari murid Yesus meninggalkan-Nya ketika mereka tidak dapat memahami apa yang disampaikan-Nya pada mereka. Mereka itu tidak tahu bahwa dengan demikian sesungguhnya mereka telah mengalami kerugian besar. Apa yang harus Saudara lakukan agar Saudara dapat tetap bertahan dalam perjalanan Saudara menuju tanah perjanjian ini?

8. Mengapa dengan mempelajari Alkitab melalui pertanyaan yang ada pada benak Saudara, Saudara akan dapat memahami firman Tuhan dengan lebih baik?

9. Baik sekali bila Saudara dapat membiasakan diri untuk mempelajari Alkitab dengan hati yang senantiasa berdoa. Itu artinya Saudara senantiasa bersandar pada Yesus untuk membantu Saudara memahami firman Tuhan dengan lebih baik. (B/S)
10. Bukalah Alkitab Saudara kitab Lukas 24:45. Hafalkan dan dan setelah itu tuliskan di bawah ini.

STUDI KASUS

1. Hope baru saja menerima baptisan di Gereja Yesus Sejati. Segera sesudah Hope dibaptis, ia mulai membaca Alkitab. Dia bertanya kepada Andy yang dibaptis beberapa tahun lebih dulu. Hope meminta saran mengenai bagaimana sebaiknya ia mempelajari Alkitab. Maka Andy memberitahu Hope agar Hope cukup membaca Alkitab saja dan mendengarkan khotbah pada setiap kebaktian Sabat. Andy secara terang-terangan menyatakan bahwa bahan-bahan referensi Alkitab lainnya adalah “alat yang dipergunakan iblis”. Andy melarang Hope untuk membaca bahan-bahan referensi apa pun, karena menurutnya bahan-bahan ini hanya akan merusak kemurnian imannya. Suatu hari ketika Hope membaca Alkitab, ia membaca kisah tentang Yesus pergi ke suatu kota yang bernama Kapernaum. Hope ingin mengetahui di mana letak Kapernaum dan ia mencoba menanyakannya pada Janice. Kebetulan Janice memiliki peta Alkitab, dan ia segera memperlihatkan letak Kapernaum kepada Hope. Hope begitu kaget melihat Janice membawa buku Peta Alkitab itu, karena dengan jelas Andy telah mengatakan bahwa setiap jenis buku selain Alkitab adalah alat yang dipergunakan iblis. Maka sekarang Hope menjadi bingung. Dan karena kebingungannya ini, sekarang ia tidak lagi banyak membaca Alkitab. Ia sering mengatakan bahwa ia tidak dapat memahami isi Alkitab. Ia telah memutuskan untuk hanya mendengarkan khotbah dan berdoa saja. Apakah ada yang salah pada situasi ini? Apa pendapat Saudara mengenai perkataan Andy kepada Hope? Apakah keputusan Hope untuk hanya mendengarkan khotbah dan berdoa saja itu salah? Bila Saudara memiliki kesempatan, nasihat apa yang akan Saudara berikan pada Andy dan Hope?

2. Di tempat kerjanya, Ben tampak tidak pernah mengenal lelah dalam melakukan tugasnya setiap hari, karena ia adalah CEO dari sebuah perusahaan besar. Namun setelah ia pulang ke rumah, barulah ia merasakan dirinya begitu lelah. Pada saat ia kebetulan dapat meluangkan waktunya, biasanya ia gunakan untuk keluarga dan teman-temannya. Setelah Ben menerima baptisan, ia mulai menyadari pentingnya membaca Alkitab, karena itu ia berusaha mencari lebih banyak waktu untuk membaca Alkitab. Ia mendengar pendeta berkata, “Bacalah tiga pasal setiap hari.” Karena itu Ben memutuskan untuk menyisihkan waktu dalam jadwalnya, antara jam 11.00 sampai 11.30 malam, untuk membaca Alkitab. Dalam keadaan apa pun, ia selalu membaca tiga pasal, karena ia tahu membaca Alkitab adalah kewajibannya sebagai seorang Kristen. Setiap malam sebelum tidur, ia akan membuka Alkitab dan mulai membaca dari pasal yang pertama kali tertangkap oleh matanya. Suatu hari pendeta bertanya kepada Ben mengenai pembacaan Alkitabnya. Ben menjawab, “Pendeta, terus terang sebenarnya saya tidak memahami ayat-ayat yang saya baca itu. Tetapi setiap hari saya selalu membaca tiga pasal. Tapi, belakangan ini setiap kali saya membuka Alkitab, saya selalu membuka halaman yang sama. Jadi saya sudah membaca pasal yang berisi deretan daftar nama yang panjang kurang lebih tiga hari berturut-turut. Saya rasa saya perlu mulai membuka Alkitab pada bagian yang lain.” Apa Saudara melihat masalah yang terdapat pada pelajaran Alkitab Ben? Menurut Saudara apa yang dapat dilakukan Ben untuk memperbaikinya?

AKTIVITAS

1. Carilah berbagai jenis bahan referensi pendukung Alkitab (termasuk di antaranya beberapa bahan kupasan / tafsiran Alkitab). Saudara dapat meminjamnya dari perpustakaan gereja atau dari saudara/i yang lain. Lihat dan bacalah sekilas semua bahan referensi yang Saudara dapatkan itu. Cobalah cari setidaknya satu hal dalam bahan-bahan referensi tersebut (bahan kupasan / tafsiran Alkitab) yang jelas-jelas tidak sepaham dengan pengajaran Gereja Yesus Sejati. Bila Saudara mengalami kesulitan, mintalah bantuan saudara/i yang lain. Setelah Saudara selesai mengerjakan aktivitas ini, mintalah pendapat dari para hamba Tuhan di gereja (pendeta, penatua, diaken) mengenai penggunaan bahan-bahan referensi Alkitab tersebut. Perhatikanlah baik-baik apa yang mereka katakan kepada Saudara.

3

Menjalankan Firman Tuhan

Dalam Alkitab ada sebuah catatan tentang seorang sida-sida yang segera menjalankan firman setelah ia mendengarnya. Ia adalah pegawai dari ratu Etiopia, dan ia memegang jabatan yang setara dengan menteri keuangan sekarang ini. Kisah ini dibuka dengan pulangnya sida-sida Etiopia itu setelah beribadah di Yerusalem. Selama perjalanan melalui padang gurun dengan kereta kuda, ia menggunakan waktunya untuk mempelajari firman Tuhan. Tetapi ada bagian dari firman itu yang tidak ia mengerti.

Seorang murid Tuhan Yesus yang bernama Filipus diutus untuk membantu sida-sida itu. Ketika Filipus melihat bahwa sida-sida sedang membaca kitab Nabi Yesaya, maka Filipus bertanya apakah sida-sida memahaminya (Kis. 8:26-39). Sida-sida dengan terus terang mengatakan bahwa ia memang butuh bantuan, dan ia mengundang Filipus untuk duduk bersamanya dalam kereta kudanya.

Kebetulan bagian kitab yang tidak dipahami oleh sida-sida itu tak lain adalah bagian kitab yang menjelaskan tentang Yesus. Maka Filipus pun memberitahukan kepadanya bahwa bagian kitab itu menjelaskan tentang Yesus yang telah datang dari Allah ke dalam dunia ini. Dan pada usia-Nya yang ke-33, Ia telah menerima penderitaan yang sangat panjang dan menyakitkan sampai mati di atas kayu salib. Karena sida-sida berasal dari suatu bangsa yang memiliki budaya mengorbankan binatang untuk pengampunan dosa, maka ia dapat memahami bahwa Yesus telah melakukan pengorbanan yang terbesar. Filipus menjelaskan bahwa darah Yesus telah membuka suatu sumber air untuk membersihkan dosa-dosa manusia dan juga untuk memimpinya kepada keselamatan. Dan kuasa membersihkan dosa ini pun terbuka bagi sida-sida melalui sakramen baptisan air.

Dan Alkitab mencatatkan reaksi sida-sida itu sebagai berikut: “Mereka melanjutkan perjalanan mereka, dan tiba di suatu tempat yang ada air. Lalu kata sida-sida itu: ‘Lihat, di situ ada air; apakah halangnya, jika aku dibaptis?’” (Kis. 8:36).

Seperti yang Saudara ketahui, sida-sida itu pun segera dibaptis. Ini hanyalah salah satu contoh tentang seseorang yang segera menjalankan firman Tuhan setelah ia mendengarnya. Bila Saudara telah dibaptis, maka tentu Saudara pun memiliki kesaksian yang sama. Pada pelajaran ini, kita akan mempelajari tentang pentingnya menjalankan firman Tuhan.

PRINSIP DASAR

Merendahkan Hati. Kebaikan yang paling menonjol pada contoh di atas adalah kerendahan hati manusia. Walaupun ia adalah seorang pembesar dengan kekuasaan yang besar di istana ratunya, tapi ia tidak merasa tersinggung ketika Filipus tiba-tiba muncul entah dari mana dan bertanya apakah ia memahami yang sedang dibacanya itu. Sebaliknya, ia mau mendengarkan seorang yang sama sekali tidak dikenalnya. Akhirnya sida-sida memperoleh anugerah hidup kekal. Hal ini adalah seperti yang telah dijanjikan dalam Mazmur 147:6, “Tuhan menegakkan kembali orang-orang yang tertindas...” [red.: dalam Alkitab Inggris versi NIV: “The LORD sustains the humble (orang yang rendah hati)...”].

Lihat, Dengar, dan Pelajari. Jabatan sida-sida itu dalam istana ratu Etiopia dapat memberikan kita gambaran bahwa ia adalah seorang yang sudah berumur. Dan dari bagaimana ratu Etiopia mempercayakan semua kekayaannya, kita pun dapat mengetahui bahwa ia adalah seorang yang diagungkan dan dihormati di negeri itu. Saudara pun dapat membayangkan bahwa pada jabatan setinggi itu, tentu dengan mudah ia akan mendapatkan segala informasi yang diperlukannya. Dapat dikatakan mungkin dengan segala pengalamannya itu, ia memahami dan menguasai banyak hal. Namun ternyata ia tetap menyadari bahwa dalam hal-hal tertentu ia pun membutuhkan bantuan orang lain, dan ia tidak takut untuk meminta bantuan tersebut. Ada tertulis, “Baiklah orang bijak mendengar dan menambah ilmu” (Ams. 1:5).

Lakukan Sekarang. Sida-sida menanggapi firman Tuhan dengan sangat serius. Ketika ia melihat ada air, ia segera memegang kesempatan untuk dibaptis. Sebagai pejabat yang mengurus perbendaharaan ratu Etiopia, tentu ia mengetahui kemampuan yang dimiliki uang dalam hal membeli. Tetapi setelah mendengar perkataan Filipus, ia mengerti bahwa tak ada uang yang dapat membeli anugerah keselamatan. Ia pun memahami betapa pentingnya waktu. Uang sebesar apa pun tidak akan dapat membeli waktu. Alkitab mengatakan, “Carilah Tuhan selama Ia berkenan ditemui; berserulah kepada-Nya selama Ia dekat?” (Yes. 55:6).

PEDOMAN YANG DISARANKAN

Mengenal Alkitab Dengan Baik. Kita dapat melihat bahwa sida-sida Etiopia itu adalah seorang yang senantiasa mempelajari firman Tuhan kapan pun dan di mana pun juga. Karena itu, ia dapat memahami gambaran umum dari firman Tuhan. Setelah Filipus menjelaskan arti dari sebagian kecil firman yang tidak ia mengerti, maka semua yang pernah dibacanya menjadi satu kesatuan yang jelas. Karena itu wajarlah bila kemudian ia segera dapat menjalankan firman Tuhan.

Melakukan Usaha Untuk Mewujudkan Keinginan. Sejak awal dunia ini, pergumulan manusia untuk menjalankan Firman Tuhan telah menjadi tantangan yang senantiasa hadir dari hari ke hari. Pemazmur adalah seorang yang menyadari kelemahannya sendiri dan mengerti kuasa firman Tuhan. Ia menyatakan, “Dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih? Dengan menjaganya

sesuai dengan firman-Mu.” Di sini kita melihat bahwa pemazmur sedang membicarakan tentang masalahnya dan ia berkeinginan untuk menjalankan firman Tuhan. Tetapi ia tidak berhenti hanya sekadar berkeinginan saja. Tetapi kita dapat melihat bahwa sebenarnya pada 2 ayat berikutnya, pemazmur mulai melakukan usaha untuk mewujudkan keinginannya itu. Ia berdoa, “Dengan segenap hatiku aku mencari Engkau, janganlah biarkan aku menyimpang dari perintah-perintah-Mu. Dalam hatiku aku menyimpan janji-Mu, supaya aku jangan berdosa terhadap Engkau” (Mzm. 119:9-11).

Berdoa Memohon Pengertian. “Buatlah aku mengerti, maka aku akan memegang Taurat-Mu, aku hendak memeliharanya dengan segenap hati” (Mzm. 119:34). Kita melakukan sesuatu atau tidak, seringkali ditentukan oleh apakah kita mengerti atau tidak. Misalnya, bila seorang anak kecil mengerti mengapa ia tidak boleh berlari menyeberangi jalan, maka ia akan menunggu orang tuanya memegang tangannya dan menyeberang bersama. Demikian pula bila kita mengerti mengapa kita tidak boleh melakukan sesuatu yang sebenarnya kita inginkan, maka tentu kita akan memilih untuk berdoa kepada Tuhan agar memberikan kita kekuatan dan keberanian untuk melakukan apa yang benar.

Bersandar Pada Roh Kudus. Jangan heran bila pada awalnya Saudara akan lebih sering mengalami bahwa ternyata Saudara tidak dapat “melakukan apa yang kamu kehendaki” (Gal. 5:17). Saudara tidak sendirian, karena baik jemaat lama maupun jemaat baru, semua mengalami pergumulan yang sama. Tetapi tentu kita berharap makin hari kita dapat makin maju. Sebelum Yesus terangkat ke surga, Ia berjanji kepada murid-murid-Nya bahwa Bapa di surga akan mengutus Roh Kudus untuk membantu mereka. Kata-Nya, “...Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu” (Yoh. 14:26). Kita sebagai umat percaya pada masa sekarang ini juga dapat mempercayai janji itu. Walau demikian, kita pun harus tetap senantiasa berjaga-jaga. Salah seorang murid terdekat Yesus, yang bernama Petrus memperingatkan, “Sadarlah dan berjaga-jagalalah! Lawanmu, si iblis, berjalan berkeliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya” (1Ptr. 5:8).

Tuliskan pedoman lain yang telah Saudara lakukan.

Tuliskan ide-ide baru yang akan Saudara lakukan.

PERTANYAAN

1. Tuliskan setidaknya 3 prinsip yang dapat membantu Saudara untuk menjalankan firman Tuhan dalam perjalanan iman Saudara.

2. Hafalkan Mazmur 147:6 dan setelah itu tuliskan di bawah ini.

3. Mengapa sida-sida Etiopia dalam pelajaran ini dikatakan sebagai seorang yang rendah hati?

4. Bacalah Amsal 1:5. Sebutkan karakter orang yang bijak menurut ayat ini.

5. Sida-sida Etiopia menanggapi perkataan Filipus dengan begitu serius. Mengapa kita pun harus berbuat demikian ketika kita mendengar firman Tuhan hari ini?

6. Sida-sida itu dapat memahami penjelasan Filipus dengan cepat karena dia sering membaca Kitab Suci. (B/S)

7. Bagaimana cara Saudara menyimpan firman Tuhan dalam hati?

8. Sejak kita mulai bangun tidur sampai kita kembali tidur, siapakah yang dapat kita andalkan untuk mengingatkan kita agar melakukan yang benar?

9. Mengapa pemazmur berdoa memohon pengertian?

10. Sebagai murid Yesus, kita percaya Ia telah melakukan pengorbanan terbesar dan mati di kayu salib sehingga kita boleh menerima hidup kekal. Karena itu sudah sepantasnyalah kita belajar untuk menjalankan firman Tuhan dalam setiap aspek kehidupan kita sehari-hari. (B/S)

STUDI KASUS

1. Julie baru saja menerima baptisan dan sejak itu ia giat sekali mempelajari Alkitab. Dalam waktu beberapa bulan saja, ia sudah hampir habis membaca Alkitab dua kali. Pada jam istirahat makan siang setelah kebaktian Sabat, Julie memberitahu pendeta bahwa ia telah memperoleh banyak hal dari Alkitab. Dengan gembira ia menceritakan kepada pendeta semua sukacita yang diperolehnya dari membaca firman Tuhan dan mendengarkan khotbah. Kemudian Julie juga memberitahukan Tom, “Dalam sehari saya membaca hampir satu kitab. Saya senang sekali membaca kitab Injil. Dan yang paling saya sukai di antara semuanya adalah kitab Matius. Pengajaran Yesus begitu baik untuk dibaca. Dan saya selalu menerapkan apa yang saya pelajari dari Alkitab dalam kehidupan saya.” Amanda yang juga mendengarnya menyeletuk, “Jadi menurutmu, kamu hebat ya? Sepertinya kamu sudah siap untuk naik ke mimbar dan berkhotbah.” Julie menatapnya dengan sinis dan berkata, “Kamu tidak senang kepada saya, atau memang sifat kamu seperti itu?” Amanda hanya membalas tatapan sinis Julie dan pergi meninggalkan mereka. Setelah kebaktian terakhir hari itu selesai, Julie cepat-cepat pulang dengan perasaan sangat kesal. Dalam hati ia berjanji untuk tidak akan berbicara lagi dengan Amanda. Bahkan otaknya mulai memikirkan berbagai cara yang dapat digunakannya untuk membalas Amanda. Malam itu sebelum Julie tidur, seperti biasanya ia mulai membaca Alkitab. Sewaktu membaca Alkitab, ia sampai pada perikop yang sebenarnya pernah dibacanya beberapa kali sebelumnya: Matius 18:21-35. Perikop itu berisi pengajaran Yesus tentang hal pengampunan. Ayat itu sangat menyentuh hati Julie, dan mengingatkannya akan perselisihannya dengan Amanda. Tapi ketika ia memikirkan kembali pertengkaran siang itu, amarah dalam hatinya kembali timbul, “Mengapa Amanda tidak memikirkan perasaan orang lain? Saya tidak dapat menerima sikapnya itu! Tetapi di sini Yesus berkata bahwa saya harus mengampuninya. Mungkin yang dimaksud adalah mengampuni saudara dan saudari yang baik. Saya rasa Yesus tidak akan menyalahkan saya jika saya marah terhadap orang yang kasar seperti Amanda. Saya akan membalas perbuatannya itu.” Apakah ada yang salah dalam cerita di atas? Nasihat apa yang akan Saudara berikan pada Julie dalam menjalankan firman Tuhan?

-
-
-
2. Hari ini genap satu tahun sejak Gary menerima baptisan. Ia sedang menceritakan masalahnya pada Bill, teman dekatnya di gereja. Dia berkata, “Dulu setelah saya dibaptis, saya merasa sangat bersukacita atas iman saya yang telah lahir baru. Dalam sebulan saya ingin membaca habis seluruh isi Alkitab. Saya juga berdoa berjam-jam sehari. Hati saya begitu merindukan Tuhan. Pada saat membaca Alkitab, seringkali hati saya begitu terharu membaca ayat-ayat tersebut. Saya berusaha untuk menerapkan semua yang telah saya pelajari itu. Tetapi saat ini, saya tidak tahu apa yang telah terjadi pada diri saya. Saya tidak dapat melakukan hal seperti itu lagi. Bila saya mendengarkan khotbah, maka semuanya terasa hambar.” Mendengar perkataan Gary, Bill dengan penuh simpati bertanya, “Apa saja yang kamu lakukan pada waktu senggang?” Gary menjawab, “Oh, sekarang ini saya sedang menonton serial TV yang paling populer yang saya rekam agar saya tidak ketinggalan. Teman sekamar saya kadang mengajak saya untuk berdoa bersamanya. Tapi dia begitu menyebalkan. Ia suka mengajak saya berdoa justru pada saat filmnya sedang seru-serunya.” Menurut Saudara apakah yang menjadi masalah Gary? Apakah Saudara pernah mengalami situasi seperti itu, dan bagaimana cara Saudara mengatasinya?
-
-
-
-
-

AKTIVITAS

1. Tuliskanlah beberapa sifat baik yang penting, yang terdapat dalam Alkitab (misalnya kerendahan hati, kelemahlembutan, kemurahan hati, kasih, pengendalian diri, dan sebagainya). Kemudian coba tuliskan pula lawan dari sifat-sifat baik tersebut (misalnya kesombongan, sifat kasar, pendendam, kebencian, nafsu jahat, dan sebagainya). Setelah itu pilihlah salah satu sifat baik atau sifat buruk itu yang menurut Saudara rasa paling mudah untuk Saudara tingkatkan atau perbaiki. Carilah sekitar 10 ayat atau cerita di Alkitab yang berbicara tentang sifat baik atau sifat buruk yang telah Saudara pilih itu. Kemudian, pelajarilah apa yang diajarkan Alkitab dalam setiap ayat atau cerita itu. Tuliskan ayat tersebut atau garis besar cerita tersebut (mungkin Saudara dapat menggunakan buku konkordasi untuk mencari ayat-ayat atau cerita yang berhubungan). Jika mungkin, hafalkan ayat atau cerita tersebut. Yang paling penting adalah pengajaran yang terdapat dalam ayat atau cerita tersebut. Setelah melewati jangka waktu tertentu, cobalah mengevaluasi diri Saudara, apakah

Saudara mengalami perubahan dalam sifat baik atau sifat buruk yang Saudara pilih itu. Setiap kali Saudara mengalami tantangan untuk menjalankan sifat baik tersebut ataupun tantangan untuk mengalahkan sifat buruk tersebut, cobalah mengingat-ingat ke-10 ayat atau cerita tersebut sebagai aktivitas dalam hal menjalankan firman Tuhan dalam Alkitab.

Berdoalah Senantiasa

4

Melalui firman Tuhan yang Saudara pelajari, pengenalan Saudara akan Tuhan dari hari ke hari akan terus bertambah. Tanpa disadari, hubungan Saudara dengan Tuhan pun terus berkembang secara perlahan namun pasti.

Mungkin sama halnya dengan seorang anak angkat yang mengenal ayah kandungnya hanya melalui surat-surat pribadi atau buku-buku yang ditulis oleh ayahnya itu. Walaupun sebelumnya ia tidak pernah bertemu langsung dengan ayahnya itu ataupun melihat fotonya, namun itu sudah cukup untuk membangkitkan keinginannya untuk dapat berkomunikasi dengan ayahnya. Hubungan yang seperti inilah yang dialami oleh setiap umat percaya. Sebagai anak-anak rohani dari Bapa kita di surga, kita pun tentu rindu untuk dapat berkomunikasi dengan-Nya. Dan biasanya karena didorong oleh kerinduan ini, kita mulai bercakap-cakap dengan Tuhan dalam hati kita. Inilah yang disebut dengan doa.

Baik dalam Kitab Perjanjian Lama maupun Kitab Perjanjian Baru, Alkitab menunjukkan bahwa umat percaya berkomunikasi dengan Tuhan dan berdoa kepada-Nya sebagaimana layaknya bercakap-cakap dengan ayah kandungnya. Seolah-olah Tuhan itu seperti orang tua yang begitu dekat dan penuh perhatian. Pintu-Nya selalu terbuka lebar dan saluran telepon-Nya tidak pernah sibuk. Mereka semua menjangkau-Nya melalui doa dalam melewati hari-hari yang harus mereka jalani. Mereka begitu yakin akan kasih Tuhan yang tak bersyarat dan mereka juga dengan penuh percaya menerima jawaban Tuhan, baik yang jawabnya adalah Ya, Tidak, ataupun Belum Saatnya. Mereka berdoa kepada-Nya di waktu siang maupun malam, di waktu senang maupun susah. Sekalipun Allah itu Roh dan mereka tidak selalu dapat melihat-Nya, namun doa-doa mereka mengandung makna yang lebih besar dalam hubungan antara Allah dan anak-anak-Nya. Dalam pelajaran ini, kita akan mempelajari bagaimana caranya agar kita dapat senantiasa berdoa dalam hubungan pribadi kita dengan Tuhan.

PRINSIP DASAR

Doa Adalah Komunikasi Dua Arah. Doa itu begitu indah, karena di dalam doa Tuhan mendengarkan apa yang Saudara sampaikan dan menjawabnya. Dalam Alkitab Tuhan pernah berjanji, “Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan” (Mat. 7:7-8). Mungkin Saudara juga pernah memiliki kesaksian seperti ini dalam hidup Saudara. Misalnya, mungkin Saudara pernah mengalami pertolongan Tuhan setelah Saudara

berdoa meminta tolong kepada-Nya pada masa-masa yang sulit. Mungkin juga Saudara pernah mendapatkan pengalaman dimana damai sejahtera Tuhan yang mengherankan mengisi hati Saudara setelah Saudara melakukan pergumulan doa yang panjang. Atau mungkin juga dalam doa, Saudara pernah diingatkan kepada ayat tertentu yang menjawab kebutuhan Saudara saat itu. Mungkin juga dalam doa Saudara pernah mengalami gerakan Roh Kudus yang mengingatkan Saudara akan kasih Tuhan yang besar sehingga mengharukan hati Saudara. Walaupun jawaban Tuhan tidak selalu datang dengan cara atau pada waktu yang kita harapkan, kita tahu bahwa Dia mendengarkan doa kita, dan kita dapat mengalami persekutuan rohani yang mendalam pada saat kita berdoa kepada-Nya.

Berdoalah Kapan Saja dan Di Mana Saja. Sebagaimana layaknya seorang anak yang ingin selalu berada di dekat orang tuanya, demikianlah kita sebagai anak-anak Tuhan. Dalam diri kita masing-masing terdapat suatu kebutuhan yang muncul secara alami untuk dapat berhubungan dengan Tuhan. Padahal dalam kenyataannya bentuk komunikasi si anak seringkali tidak lebih dari sekedar kata “Saya sayang pada Ayah / Ibu”, “Tolong”, atau “Terima kasih”. Kita dapat melihat contoh interaksi semacam ini dalam kehidupan Daud. Semasa mudanya Daud mendapatkan tugas untuk menggembalakan kawanan domba ayahnya di padang-padang rumput yang terpencil, sehingga ia harus menghadapi resiko serangan dari binatang-binatang buas yang mengintai. Pada masa inilah Daud banyak belajar untuk berhubungan dengan Tuhan memohon perlindungan (1Sam. 17:34-37). Setelah ia sedikit lebih dewasa, dengan iman yang sama, ia melawan Goliat si raksasa di medan pertempuran (1Sam. 17). Hingga ia dewasa, ia terus memelihara imannya ini dalam masa-masa pelariannya menghindari kejaran Raja Saul dan bersembunyi di dalam gua (Mzm. 57). Bahkan setelah akhirnya Daud menjadi raja dan tinggal dalam istana, dengan iman yang sama pula ia tetap berhubungan dengan Tuhan melalui doa, kapan saja dan di mana saja (2Sam. 7:18-29).

Tidak Ada Yang Terlalu Sepele Untuk Didoakan. Alkitab menceritakan tentang seorang laki-laki yang diutus tuannya ke negeri asalnya untuk mencari seorang istri bagi anak tuannya. Pada waktu sore ketika dia tiba di luar kota tersebut, laki-laki itu berdoa, “Di sini aku berdiri di dekat mata air, dan anak-anak perempuan penduduk kota ini datang keluar untuk menimba air. Kiranya terjadilah begini: anak gadis, kepada siapa aku berkata: Tolong miringkan buyungmu itu, supaya aku minum, dan yang menjawab: Minumlah, dan unta-untamu juga akan kuberi minum – dialah kiranya yang Kautentukan bagi hamba-Mu, Ishak; maka dengan begitu akan kuketahui, bahwa Engkau telah menunjukkan kasih setia-Mu kepada tuanku itu” (Kej. 24:13,14). Alkitab mencatat bahwa bahkan sebelum laki-laki itu selesai berbicara, datanglah Ribka, keluar dengan buyungnya (Kej. 24:15)!

PEDOMAN YANG DISARANKAN

Menyadari Keberadaan Allah. Nehemia sangat menyadari keberadaan Allah dalam kehidupannya tiap-tiap hari. Sekalipun ia telah memiliki kehidupan yang menyenangkan di istana Raja Artasasta, namun hatinya tetap tertuju pada bangsanya yang hidup di negeri asal mereka. Kabar bahwa bangsanya hidup sangat miskin dan

kota mereka tidak terlindungi, membuatnya tidak dapat menahan air mata dan ia pun segera melakukan doa puasa. Ia merasa perlu untuk kembali ke Yerusalem, dan ia memberanikan diri untuk meminta izin kepada raja agar diperbolehkan untuk meninggalkan istana. Sebelum berbicara kepada raja, tidak lupa ia pun terlebih dahulu berdoa, karena ia selalu menyadari keberadaan Allah. Dan hasilnya adalah ia mendapatkan bantuan penuh dari raja sehingga ia dapat mewujudkan perjalanannya itu. Kemudian ketika muncul pihak-pihak yang menentang pembangunan kembali tembok pelindung kota, Nehemia sekali lagi segera berdoa kepada Allah. Demikian pula pada saat Nehemia mulai melakukan berbagai usaha untuk memperbaiki taraf hidup rakyatnya, yang menjadi prioritas utamanya adalah menanamkan kesadaran akan keberadaan Allah ini dalam hati rakyatnya (Neh. 1-13).

Mengubah Sikap dan Membiasakan Diri. Sama seperti hal lainnya, Saudara membutuhkan waktu untuk belajar mengubah sikap dan membiasakan diri pada kehidupan doa. Mungkin contoh yang terbaik adalah murid-murid Yesus. Yesus mengerti sekali untuk selalu berpaling kepada Allah dalam doa di setiap waktu dan terlebih lagi pada situasi-situasi yang sulit. Namun tidak demikian halnya dengan murid-murid-Nya (Mat. 26:36-46). Tetapi kemudian semuanya itu berubah. Alkitab memberitahukan kita bahwa setelah Yesus terangkat ke surga, murid-murid-Nya kembali ke Yerusalem dan menggunakan waktunya untuk berdoa bersama dengan umat percaya lainnya (Kis. 1:12-14). Kemudian ketika mereka ingin memilih seseorang untuk menggantikan Yudas yang telah mengkhianati Yesus, Petrus segera memimpin sekitar 120 orang laki-laki dan perempuan untuk berdoa (Kis. 1:15-26).

Menanggapi Dorongan Hati. Pernahkah dalam pikiran Saudara tiba-tiba terpikir: saat ini saya ingin berdoa? Pernahkah pikiran itu terlintas misalnya pada saat Saudara akhirnya dapat menyelesaikan suatu pekerjaan yang berat tepat pada waktunya karena Tuhan telah mengirimkan seseorang untuk membantu Saudara pada saat yang tepat? Ketika keinginan untuk berdoa itu melintas pada pikiran Saudara dan Saudara memang dapat berhenti sejenak dari kegiatan Saudara, carilah segera suatu tempat yang tenang untuk berdoa. Bahkan ketika Saudara sedang terburu-buru mengejar waktu untuk mengikuti kelas berikutnya atau rapat, sempatkanlah untuk berdoa di dalam hati. Dan bila Saudara adalah orang tua yang harus membagi-bagi waktu antara bekerja, mengantar jemput anak, dan menyiapkan makan malam, sempatkanlah diri untuk mengucap syukur untuk setiap tarikan nafas yang masih dapat kita hirup. Bacalah kitab Mazmur, agar kita dapat memperoleh renungan-renungan yang mendalam dari doa orang-orang kudus di dalamnya.

Menjadwalkan Waktu Doa. Suatu hubungan yang berarti tidak dapat dibangun hanya dengan sekedar kata “halo” dan “selamat tinggal” yang diucapkan dengan tergesa-gesa dan sambil lalu. Karena itu bila kita ingin membangun hubungan yang berarti dengan Tuhan, kita perlu mengatur rencana dan menjadwalkan waktu doa kita setiap hari. Alkitab mencatatkan seorang yang bernama Daniel, yang diberikan tanggung jawab untuk membantu dalam pemerintahan suatu kerajaan yang besar. Walaupun ia adalah seorang yang begitu sibuk dalam pekerjaannya, Alkitab mencatatkan bahwa seperti yang biasa dilakukannya ia berlutut tiga kali sehari untuk berdoa dan mengucap syukur kepada Allah (Dan. 6:10). Demikian pula

halnya dengan Yesus. Bila kita membaca tentang kehidupan-Nya dalam Alkitab, maka kita akan dapat merasakan betapa sibuknya Yesus. Selagi yang lainnya masih pulas tertidur, Ia telah bangun dari tidur-Nya dan mencari tempat yang sunyi untuk berdoa (Mrk. 1:35). Kita juga dapat menemukan bagian yang mencatatkan dimana Ia pun berdoa setelah pekerjaan-Nya selesai (Mat. 14:23). Kemudian kita juga dapat membaca dalam kitab Mazmur seorang pemazmur yang memuji-muji Tuhan 7 kali dalam sehari (Mzm. 119:164).

Membuat Komitmen. Hubungan apapun, baik hubungan pribadi maupun hubungan bisnis, baru dapat terjalin dengan baik bila di antara kedua belah pihak terdapat komitmen yang dipegang. Demikian pula halnya dengan hubungan rohani. Alkitab memberitahukan kita bahwa Tuhan pun telah menetapkan hati (berkomitmen) untuk mengasihi kita, jauh sebelum kita belajar untuk mengasihi-Nya. Barulah setelah kita memahami apa yang telah diperbuat-Nya untuk menyelamatkan kita, kita pun sadar bahwa sudah sepantasnyalah bila kita pun bertekad untuk mengasihi-Nya. Kesadaran ini jugalah yang dimiliki oleh salah seorang rasul Tuhan yang bernama Paulus. Setelah Paulus bertobat dan mengikut Tuhan, maka ia bertekad untuk mempersembahkan hidupnya untuk mengasihi Tuhan. Ia pergi ke berbagai tempat dan menceritakan segala yang diketahuinya tentang Allah yang penuh kasih kepada setiap orang yang mau mendengarkannya. Selain itu Paulus pun berusaha untuk mengajarkan setiap umat percaya agar dapat berkomitmen kepada Tuhan dalam hal doa. Pesannya, “Tetaplah berdoa” (1Tes. 5:17). Dan ia pun memberitahukan kepada umat percaya bahwa ia senantiasa berdoa untuk mereka (2Tes. 1:11). Demikian pula sebaliknya ia meminta mereka untuk berdoa baginya (2Tes. 3:1).

Tuliskan pedoman lain yang telah Saudara lakukan.

Tuliskan ide-ide baru yang akan Saudara lakukan.

PERTANYAAN

1. Menurut Saudara apakah arti “Berdoalah Senantiasa”?

2. Berdoa adalah bercakap-cakap dengan Tuhan dalam hati kita. (B/S)

3. Tuliskanlah setidaknya 3 prinsip yang diberikan dalam pelajaran ini.

4. Setiap kali Yesus harus membuat keputusan, Ia tidak mengatakan, “Biarkan Kupikirkan dahulu.” Tetapi sebaliknya apa yang Dia lakukan?

5. Pada saat kita merenungkan tentang kehidupan Yesus dan hubungan-Nya yang penuh doa kepada Sang Bapa di surga, maka kita akan merasakan seolah-olah Yesus dan Sang Bapa selalu berhubungan satu sama lain melalui telepon, atau mungkin juga bila digambarkan dengan e-mail maka seolah-olah mereka selalu ‘online’ dan tidak pernah memutuskan hubungan. Kira-kira mengapa Yesus perlu berhubungan dengan Sang Bapa secara demikian?

6. Kapankah terakhir kalinya Saudara mengalami hubungan yang semacam itu dan dalam hati Saudara mengetahui bahwa Saudara sedang berkomunikasi dari hati ke hati dengan Tuhan dan begitu pula sebaliknya?

7. Mazmur 61 adalah salah satu dari sekian banyak doa Daud kepada Allah. Tuliskanlah doa Saudara di tempat yang telah disediakan di bawah ini dan gunakanlah doa Daud itu sebagai contoh. Doa Daud itu panjangnya 8 ayat, tetapi Saudara dapat membuat panjang doa yang Saudara buat sesuai dengan keinginan Saudara.

8. Mengapa seorang murid Tuhan harus senantiasa menyadari keberadaan Allah pada setiap kali ia bangun dari tidurnya?

9. Di samping doa-doa spontan yang kita lakukan, yang mungkin terkadang terasa seperti kata “halo” atau “selamat tinggal” yang diucapkan dengan begitu singkat, mengapa kita juga harus menyediakan waktu khusus untuk doa yang lebih mendalam?

10. Doa adalah suatu hal yang tetap dalam hidup Paulus. Jelaskan dengan singkat bagaimana kita dapat mengetahui hal tersebut.

STUDI KASUS

1. Steve sudah lama menjadi Kristen. Ia bertanya kepada Saudara, “Mengapa saya perlu berdoa untuk menjaga hubungan saya dengan Tuhan? Setiap hari sewaktu bekerja saya melihat ratusan orang yang tidak berdoa, dan tampaknya mereka baik-baik saja. Sebenarnya saya juga melihat bagaimana John menjaga hubungannya dengan Tuhan. Rasanya dia hanya berdoa kira-kira 1 menit sebelum tidur. Jadi menurut saya, kita tetap dapat menjadi seorang Kristen yang baik walaupun kita tidak berdoa. Benar tidak?”

Bagaimana Saudara menjawab Steve?

-
2. Elizabeth adalah seorang jemaat yang baru dibaptis. Ia senang membaca Alkitab dan berdoa setiap hari. Setiap hari Sabat, ia pergi ke ruang doa dan berdoa setidaknya setengah jam. Terkadang, ia bahkan berdoa dan berpuasa setengah hari. Tetapi setelah beberapa bulan, Saudara memperhatikan bahwa Elizabeth tidak lagi berdoa ataupun membaca Alkitab. Karena prihatin, Saudara akhirnya menanyakan padanya tentang keadaan kehidupan imannya. Elizabeth berkata, “Saya merasa seperti secangkir kopi panas yang perlahan-lahan menjadi dingin. Saya tahu iman saya lemah dan saya harus berdoa, tetapi sekarang ini saya merasa tidak dapat berdoa lagi seperti dulu.”

Bagaimana Saudara menasihati Elizabeth?

3. Robert adalah seorang mahasiswa yang tinggal di asrama universitas. Ia memiliki dua orang teman sekamar yang belum percaya kepada Tuhan, dan mereka selalu berada dalam kamar ketika Robert ingin berdoa. Akhirnya walaupun mereka tidak berada dalam kamar, Robert tetap merasa segan berdoa karena ia takut kalau-kalau teman sekamarnya masuk dan melihatnya sedang berdoa dengan bahasa roh. Karena ia tidak ingin mengganggu teman sekamarnya, maka ia memutuskan bahwa tidak apa bila ia hanya berdoa saat ia pergi ke gereja pada hari Sabtu.

Apakah menurut Saudara Robert akan mendapatkan masalah dalam pertumbuhan rohaninya?

Apa yang menjadi rintangan terbesar bagi Robert? Bagaimana Saudara menasihatinya?

AKTIVITAS

1. Tetapkanlah satu waktu tertentu dalam sehari untuk berdoa, dan jagalah agar dapat melakukannya dengan konsisten setiap hari. Saudara dapat menetapkan satu waktu doa yang agak panjang, atau Saudara juga dapat membaginya menjadi dua. Pastikanlah Saudara memilih waktu yang tepat bagi Saudara sehingga Saudara dapat terus menjalankannya. Bila Saudara adalah seorang yang biasa bangun pagi, jadwalkan waktu doa yang lebih panjang di pagi hari. Tetapi bila Saudara adalah seorang yang biasa tidur larut malam, jadwalkan waktu doa Saudara di malam hari.
2. Bila Saudara belum memiliki teman doa, ajaklah seseorang untuk menjadi teman doa Saudara. Idealnya, adalah lebih baik bila Saudara dapat membuat janji untuk berdoa bersama di suatu tempat. Namun bila tidak memungkinkan, Saudara dan teman doa Saudara dapat berdoa pada saat yang telah ditetapkan bersama di tempat masing-masing. Beritahukanlah daftar doa Saudara kepada teman doa Saudara dan demikian pula sebaliknya. Dan ceritakanlah perkembangan dari setiap topik doa yang didoakan bersama.

5

Apa Yang Harus Didoakan

Yesus adalah seorang yang suka berdoa. Alkitab mencatatkan bahwa sebelum Yesus memulai pekerjaan penginjilan-Nya, Ia berpuasa 40 hari 40 malam di padang gurun. Di sana Yesus tinggal sendirian, hanya ditemani oleh malaikat-malaikat yang melayani-Nya (Mrk. 1:13). Pada saat itu usianya kira-kira 30 tahun, dan waktunya telah tiba untuk-Nya menggenapi misi yang diserahkan pada-Nya. Dalam rupa-Nya sebagai manusia, Yesus pun merasakan segala gejolak emosi yang dirasakan oleh seorang manusia yang akan memulai misi penyelamatan yang harus diakhiri dengan pengorbanan nyawanya. Tetapi Yesus pun menyadari sepenuhnya bahwa kehidupan kekal bagi begitu banyak orang sangatlah bergantung pada satu pengorbanan yang harus dilakukan-Nya ini. Demi alasan yang teramat sangat penting itu, Yesus, Anak Allah, hanya dapat berpuasa dan berdoa kepada Allah Bapa untuk memohon kekuatan dan ketekunan agar Ia dapat menyelesaikan misi-Nya itu.

Alkitab juga memberitahukan kita bahwa di sepanjang 3 tahun masa penginjilan Yesus, doa telah menjadi bagian penting hidup-Nya. Sebagai contoh, ketika Yesus menyadari bahwa Ia akan memulai suatu hari yang penuh dengan kesibukan, maka justru pada saat itulah Ia memutuskan untuk bangun pagi-pagi sekali, dan segera mencari tempat yang sunyi untuk berdoa sendirian (Mrk. 1:35). Alkitab juga mencatatkan bahwa Yesus pun memutuskan untuk berdoa seusah hari yang sibuk (Mat. 14:23). Bahkan Ia pun menggunakan waktu istirahat-Nya untuk berdoa (Luk. 5:16). Karena itu tidak heran bila salah seorang murid-Nya berkata, “Tuhan, ajarlah kami berdoa” (Luk. 11:1). Pada pelajaran ini, kita akan mempelajari pengajaran Yesus kepada murid-murid-Nya tentang hal-hal apa saja yang harus didoakan.

PRINSIP DASAR**Seperti yang dikutip dari Mat. 6:9-13**

“Bapa Kami Yang Di Surga”. Ketika kita berdoa, camkanlah bahwa kita sedang berkomunikasi dengan Tuhan dan Ia sedang mendengarkan kita. Tuhan kita itu bukan saja Allah yang Agung dan Mahakuasa, namun Ia juga adalah Bapa yang penuh kasih (Rm. 8:15, Gal. 4:6). Kita dapat datang kepada-Nya bagaikan seorang anak yang datang kepada ayahnya, untuk menyampaikan apa saja kepada-Nya, karena Ia peduli pada kita (1Ptr. 5:7).

“Dikuduskanlah Nama-Mu”. Perkataan ini mengingatkan kita untuk menghormati dan memuliakan nama Yesus. Baik dalam doa-doa kita maupun dalam percakapan kita dengan orang lain, kita dapat memuji dan mengucapkan syukur

kepada Tuhan atas segala perbuatan-Nya yang ajaib dan juga atas segala berkat-Nya. Hati yang bersyukur adalah hal yang sangat penting untuk membangun doa yang efektif (Mzm. 116:17, Flp. 4:6, Kol. 4:2, 1Tes. 5:17-18). Selain itu kita juga dapat memuliakan nama Yesus melalui hidup yang saleh dan penuh hormat kepada-Nya. Dalam arti sempit, arti dari perkataan ini adalah bahwa kita tidak boleh menyebut nama Yesus dengan sia-sia (Kel. 20:7, Ul. 5:11) atau menggunakannya dengan sembarangan.

“Datanglah Kerajaan-Mu”. Kita berdoa agar kiranya kerajaan Allah dan segala hal yang terdapat di dalamnya (kasih, sukacita, kebajikan, dan damai sejahtera) berkuasa dalam hati kita, keluarga, dan masyarakat. Kita berdoa agar Tuhan menyatakan kerajaan-Nya dalam dunia ini, dan mengusir kejahatan dan kegelapan dengan terang kemuliaan-Nya. Kita pun menantikan tibanya suatu hari kelak dimana kita akan hidup bersama dengan Tuhan selamanya dalam kerajaan surga-Nya.

“Jadilah Kehendak-Mu”. Kita memiliki begitu banyak kebutuhan dan keinginan, tetapi kita harus ingat bahwa kita perlu menyelaraskan segala kebutuhan dan keinginan kita itu dengan kehendak Tuhan. Ketika Yesus menyadari bahwa saat-saat penderitaan-Nya di kayu salib telah semakin mendekat, Ia berdoa, “Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi” (Luk 22:42). Kita dapat membawa segala keinginan kita kepada Tuhan, tetapi pada akhirnya kita tetap harus memohon agar kehendak-Nyalah yang terjadi atas diri kita. Ingatlah, bahwa di dalam doa Saudara harus menyerahkan sepenuhnya kehendak Saudara pada kehendak Tuhan (Mat. 6:10; 26:39; Ibr. 5:7-8).

“Berikanlah Kami Pada Hari Ini Makanan Kami Yang Cukupnya”. Tuhan adalah Penopang dan Pemelihara hidup kita, karena itu kita dapat memohon kepada-Nya segala kebutuhan kita, baik jasmani maupun rohani. Tetapi kita juga harus ingat untuk mengucapkan syukur atas segala pemeliharaan-Nya itu. Melalui perkataan ini kita pun diingatkan untuk selalu belajar mencukupkan diri dengan makanan dan minuman yang tersedia setiap hari (Ams. 30:7-9).

“Ampunilah Kami Akan Kesalahan Kami, Seperti Kami Juga Mengampuni Orang Yang Bersalah Kepada Kami”. Pengakuan dosa dan pertobatan adalah suatu bagian yang sangat penting dalam doa kita. “Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan” (1Yoh. 1:9). Bila kita tidak bertobat, maka dosa itu akan memisahkan kita dari Tuhan dan pada akhirnya akan membawa kita kepada maut (Yak. 1:15). Namun pada saat kita memohon Tuhan untuk mengampuni dosa-dosa kita, kita pun harus menguji diri kita, apakah ada permusuhan di antara kita dengan orang lain. Bila ada, maka kita harus mengampuni mereka dengan sepenuh hati dan berdamai dengan mereka (Mat. 5:23-24). Kesatuan hati adalah suatu prinsip yang penting untuk membangun doa yang efektif. Kesatuan hati gereja masa awal adalah salah satu alasan mengapa doa mereka begitu efektif dan penuh kuasa (Kis. 1:14; 2:1, 46; 4:24, 32).

“Janganlah Membawa Kami Ke Dalam Pencobaan, Tetapi Lepaskanlah Kami Dari Pada Yang Jahat”. Kita berdoa agar Tuhan menjauhkan kita dari pencobaan dan dosa, memelihara iman kita sampai hari kedatangan-Nya kembali. Karena Tuhan tidak hanya menopang hidup jasmani kita saja, tetapi juga hidup rohani kita. Alkitab mencatatkan bahwa Yesus adalah “yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan” (Ibr. 12:2). Karena itu kita perlu bersandar kepada-Nya dan memohon-Nya untuk memimpin kita selangkah demi selangkah menjalani perjalanan iman ini.

“Karena Engkaulah Yang Empunya Kerajaan Dan Kuasa Dan Kemuliaan Sampai Selama-Lamanya”. Tuhan kita Yesus adalah Allah yang Mahakuasa dan Tuhan atas seluruh alam semesta. Karena itulah dalam doa kita memahami bahwa segala kemuliaan adalah milik-Nya, dan kita tidak boleh mencari kemuliaan untuk diri sendiri.

PEDOMAN YANG DISARANKAN

Sebuah daftar doa seringkali dapat membantu kita untuk tetap dapat terfokus dan termotivasi dalam doa-doa kita. Pada dasarnya hampir seluruh isi doa kita dapat dibagi menjadi 3 kategori: hal-hal yang berhubungan dengan Tuhan, hal-hal yang berhubungan dengan orang lain, dan hal-hal yang berhubungan dengan diri sendiri. Ayat-ayat berikut ini dapat kita gunakan sebagai contoh:

Hal-Hal Yang Berhubungan Dengan Tuhan:

Bersyukur dan memuji Tuhan atas anugerah dan penyelamatan-Nya (Mzm. 50:14; 116:13,17; Dan. 2:19-23; Flp. 4:6).

Bersyukur dan memuji Tuhan atas segala berkat yang diberikan-Nya dalam kehidupan Saudara dan juga dalam kehidupan orang-orang yang ada di sekeliling Saudara.

Berdoa agar injil dapat tersebar (Kol. 4:3).

Berdoa memohon kuasa Tuhan untuk mengabarkan injil-Nya (Kis. 4:29-30) dan untuk melakukan pekerjaan-Nya.

Berdoa agar kehendak Tuhan tergenapi (Mat. 6:10, 26:39).

Hal-Hal Yang Berhubungan Dengan Orang Lain:

Berdoa bagi anggota keluarga, sanak famili, teman-teman, atau saudara/i seiman yang memerlukan pertolongan Tuhan (Luk. 22:31-32; Kis. 12:5; Kol. 4:12; 1Tes. 5:25; Ibr. 13:18).

Berdoa bagi saudara/i yang baru dibaptis atau orang-orang yang sedang mencari kebenaran.

Berdoa bagi orang-orang yang telah berbuat salah kepada kita atau bahkan bagi orang-orang yang telah menganiaya kita (Mat. 6:12).

Hal-Hal Yang Berhubungan Dengan Diri Sendiri:

Berdoa untuk memohon Roh Kudus bila kita belum menerima janji ini (Luk. 11:10-13).

Berdoa untuk memohon pengampunan atas dosa-dosa kita (Mat. 6:12).

Berdoa agar dilepaskan dari segala yang jahat dan pencobaan (Mat. 6:13).

Berdoa agar kita dapat tunduk pada kehendak Tuhan dan menuruti segala perintah-Nya (Mat. 6:10, 26:39).

Berdoa untuk membangun diri dalam roh (1Kor. 14:2,4; Yud. 1:20).

Berdoa untuk memohon penghiburan Tuhan dalam penderitaan (Yak. 5:13) dan untuk memohon kesembuhan (Yak. 5:14-16).

Berdoa untuk memohon pimpinan Tuhan dalam membuat keputusan-keputusan penting (Luk. 6:12-13).

Berdoa untuk memohon hikmat (Yak. 1:5) dan wahyu dari Tuhan (Dan. 2:16-19).

Berdoa untuk kebutuhan jasmani kita (contoh: Mat. 8:2; 2Kor. 12:7,8).

Berdoa dengan rendah hati untuk memohon karunia-karunia rohani untuk melayani gereja, sambil mengingat bahwa karunia rohani diberikan adalah menurut kehendak Tuhan (1Kor. 12:11, 14:1,12-13).

PERTANYAAN

1. Yesus adalah seorang yang suka berdoa. (B/S)
2. Pelajaran-pelajaran apa yang dapat kita pelajari dari doa Yesus?

3. Hafalkanlah ‘Doa Bapa Kami’, kemudian cobalah untuk menuliskannya kembali!

4. Dengan menyadari bahwa Tuhan adalah Bapa surgawi kita, maka apakah pengaruhnya terhadap sikap kita dalam doa?

5. Bagaimana kita dapat menguduskan nama Tuhan dalam kehidupan kita sehari-hari?

6. Bagaimana seharusnya sikap kita pada saat membawa permohonan kita ke hadapan Tuhan?

7. Mengapa dalam doa kita harus memohon pengampunan Tuhan?

8. Bagaimana hubungan kita dengan orang lain mempengaruhi doa kita?

9. Mengapa dengan membuat daftar doa dikatakan dapat membantu kita dalam berdoa?

10. Sebagai manusia, mungkin yang menjadi tantangan terbesar kita adalah ketika kita berdoa agar kehendak Tuhan yang terjadi. Pernahkah dalam hati Saudara bertanya apakah Saudara bersungguh-sungguh dengan ucapan doa Saudara? Bagaimana cara Saudara bergumul dan mengatasinya agar kiranya kehendak Tuhan itulah yang terjadi?

STUDI KASUS

1. Setiap hari Jenny berdoa kepada Tuhan agar menguatkan imannya dan menolong keluarganya. Namun, akhir-akhir ini ia memiliki sedikit masalah dengan doanya. Jenny berkata, “Mungkin kamu sudah tahu, bahwa saya selalu berdoa agar Tuhan menumbuhkan iman saya dan memberkati keluarga saya. Puji Tuhan, kini iman saya telah bertumbuh dan keluarga saya pun dapat dikatakan sudah tidak ada masalah. Tetapi sekarang ini, justru karena semuanya berjalan begitu baik, saya malah tidak tahu apa lagi yang harus saya doakan. Jadi selama belum ada lagi masalah yang muncul, maka saya merasa doa saya tidak mempunyai arah.”

Bagaimana Saudara menasihati Jenny dalam memperbaiki isi doanya?

2. Darrell dikenal sebagai seorang Kristen yang saleh dan beriman. Ia selalu menghadiri setiap kebaktian dan tidak pernah terlambat. Darrell sangat senang ketika ia diberikan tugas untuk memimpin kelompok Pemahaman Alkitab di lingkungannya. Darrell sangat ingin agar kelompok PA ini dapat memberikan dampak positif bagi iman orang-orang yang mengikutinya, sehingga ia berpikir, “Jika saya memiliki kuasa untuk menyembuhkan seperti Rasul Petrus atau Paulus, maka orang akan percaya kepada Tuhan. Jika saudari yang lumpuh kakinya itu dapat disembuhkan, maka hal itu akan benar-benar membangun iman yang lainnya.” Dengan pikiran itu, ia mulai berdoa untuk memohon karunia penyembuhan. Ia berdoa kepada Tuhan untuk memohon karunia ini selama 3 jam setiap hari. Setelah 6 bulan ia berdoa demikian, Darrell belum juga memperoleh karunia penyembuhan itu. Karena kehilangan iman kepada Tuhan, maka akhirnya ia berhenti berdoa dan mengundurkan diri dari tugas memimpin PA.

Adakah sesuatu yang salah dengan isi doa Darrel itu? Jika memang ada yang salah, bagaimanakah isi doa yang akan Saudara sarankan kepada Darrell?

3. Akhir-akhir ini Cassie mulai mengamati Lisa dengan serius di gereja, sejak Lisa berkomentar, “Wah, baju yang kamu kenakan ini sungguh menarik!” Cassie sangat yakin itu adalah ucapan sindiran dengan penghinaan terselubung. Mungkin sebenarnya Lisa hanya merasa iri saja padanya. Maka dalam doanya sekarang ini, Cassie memohon agar Tuhan menegur Lisa atas kekasaran dan kecemburuannya itu. Selang beberapa Sabat kemudian, secara tidak sengaja Lisa menumpahkan kopi pada baju barunya. Dan melihat hal itu, Cassie tidak dapat menahan tawa dalam hatinya. Pada saat berdoa, Cassie mengucapkan syukur kepada Tuhan yang telah memberikan Lisa hukuman yang setimpal.

Menurut Saudara bagaimana hubungan Cassie dan Lisa mempengaruhi kehidupan doa Cassie?

Menurut Saudara perubahan apa yang perlu dilakukan oleh Cassie?

AKTIVITAS

1. Buatlah sebuah daftar doa. Tuliskan semua permohonan doa Saudara dan kelompok-kelompokkan semuanya sedemikian rupa agar Saudara mudah mengingatnya. Tempelkan daftar ini di tempat yang mudah Saudara lihat, dan beritahukan juga daftar doa ini pada teman doa Saudara.
2. Jika Saudara memiliki daftar doa yang panjang, Saudara dapat membaginya dan memilih hari tertentu untuk subjek tertentu. Sebagai contoh, Saudara dapat memilih hari Minggu untuk subjek keluarga, Senin untuk pekerjaan Tuhan, Selasa untuk teman-teman, Rabu untuk gereja, Kamis untuk saudara/i seiman, Jumat untuk pemupukan rohani pribadi, dan Sabtu untuk pujian dan ucapan syukur.

6

Apa Yang Membuat Doa Berkhasiat

Dalam kitab Perjanjian Baru, seorang penatua dari Gereja Awal menulis surat untuk memberikan dorongan bagi jemaat yang telah pergi untuk menetap di berbagai belahan bumi. Dia menuliskan tentang bagaimana seharusnya mereka hidup sebagai umat percaya, dan salah satu hal penting yang dikemukakannya adalah tentang doa yang berkhasiat. Ia mengingatkan mereka, “Elia adalah manusia biasa sama seperti kita, dan ia telah bersungguh-sungguh berdoa, supaya hujan jangan turun, dan hujanpun tidak turun di bumi selama tiga tahun dan enam bulan. Lalu ia berdoa pula dan langit menurunkan hujan dan bumipun mengeluarkan buahnya” (Yak. 5:17,18).

Elia adalah seorang nabi pada masa Perjanjian Lama yang diutus untuk melayani Allah di kerajaan Israel. Saat itu bangsa Israel secara aktif terlibat dalam penyembahan kepada allah palsu, walaupun hati mereka tidak sepenuhnya lepas dari Allah. Dan sebagai raja Israel pada masa itu, Ahab tidak berusaha untuk menaati Firman Tuhan. Padahal raja Israel diangkat dari antara bangsa Israel sendiri, yaitu bangsa yang telah dipilih Allah untuk menjadi milik-Nya. Ahab tidak peduli pada kenyataan bahwa seharusnya Allah memiliki hubungan yang istimewa dengan dirinya dan rakyatnya. Bahkan Ahab semakin meremehkan Firman Allah dengan menikahi seorang putri raja Sidon yang menyembah allah-allah lain. Dan ia bertindak lebih jauh lagi dengan membangun mezbah untuk Baal, allah istrinya itu. Alkitab mencatatkan bahwa “...Ahab melanjutkan bertindak demikian, sehingga ia menimbulkan sakit hati TUHAN, Allah Israel, lebih dari semua raja-raja Israel yang mendahuluinya” (1Raj. 16:33).

Raja bersama dengan istri barunya mendukung bahkan mendorong segala kegiatan penyembahan kepada allah lain ini di kerajaan Israel. Sang ratu pun tidak mentolerir orang-orang yang menentang dan membunuh setiap orang yang ditangkapnya (1Raj. 18:4). Maka Allah mengutus Elia untuk berbicara kepada raja.

Suatu hari, Elia menghadap kepada Raja Ahab dan memberitahukannya bahwa tidak akan turun hujan di negeri itu. Kira-kira 3 tahun kemudian, di tengah kelaparan hebat, Elia datang untuk memberitahukan raja bahwa hujan akan turun lagi.

Tetapi bahkan sebelum rintik hujan mulai turun, Alkitab mencatatkan bahwa Elia sudah berkata pada Raja Ahab, “Pergilah, makanlah dan minumlah, sebab bunyi derau hujan sudah kedengaran” (1Raj. 18:41). Dari manakah datangnya keyakinan sebesar itu? Bagaimana Elia dapat begitu yakin bahwa doanya akan berkhasiat? Pada bab ini, kita akan mempelajari apa yang membuat doa berkhasiat.

PRINSIP DASAR

Percaya Pada Firman Allah. Bayangkan bila Saudara harus menghadap raja dan memberitahukan kepadanya bahwa hujan tidak akan turun di negeri itu, atau bila kemudian Saudara harus menghadap raja beberapa tahun setelah itu dan memberitahukan kepadanya bahwa hujan akan turun kembali. Itulah yang dilakukan oleh Elia. Perlu kita perhatikan bahwa Elia menggunakan kata-kata berikut ini pada saat berbicara kepada raja: “kecuali kalau kukatakan” (1Raj. 17:1) dan “Aku hendak memberi hujan ke atas muka bumi” (1Raj. 18:1). Elia menyampaikan pesan Allah kepada Raja Ahab, kata demi kata. Elia tidak ragu bahwa Allah dapat menahan hujan ataupun menurunkannya, sebagaimana yang dikehendakiNya.

Karena Kasihnya Kepada Allah Dan Umat-Nya. Kerajaan Israel pada mulanya mengalami kemajuan secara ekonomi meskipun mereka telah berbalik dari Allah. Dalam keadaan demikian, Elia sebenarnya telah membuat dirinya menjadi bahan ejekan, diabaikan orang, dan bahkan mungkin kehilangan nyawanya. Namun, ia tetap bertahan karena ia tahu bagaimana bangsanya itu dapat menjadi sebuah bangsa seperti sekarang ini dan ia juga memahami lebih daripada siapapun juga bahwa mereka adalah “umat kesayangan-Nya dari antara segala bangsa yang di atas muka bumi” (Ul. 14:1-2). Ia juga percaya bahwa apakah umat Allah akan terus berkembang atau sebaliknya binasa di negeri yang telah diberikan Allah kepada mereka, semua tergantung dari apakah mereka hanya mengasihi satu-satunya Allah yang benar dan sepenuhnya menaati segala perintah-Nya (Ul. 30:15-20).

Membangun Kembali Hubungan Yang Retak Dengan Allah. Ilah palsu yang disebut Baal telah mencuri hati umat Israel karena mereka percaya kepada mitos yang menganggapnya sebagai penguasa atas hujan, yang telah membawa kemakmuran bagi perekonomian mereka yang bergantung pada pertanian. Kemudian datanglah masa kekeringan itu. Selama 3 tahun Allah tidak menurunkan hujan, sehingga terjadilah bala kelaparan yang hebat. Alkitab memberitahukan kita bahwa tepat sebelum Allah mengakhiri masa kekeringan tersebut, Elia telah mengatur suatu konfrontasi untuk menentukan, sekali untuk selamanya, siapakah satu-satunya Allah yang benar. Suatu hari, Elia meminta para nabi Baal untuk berdoa meminta api untuk membakar korban yang telah disiapkan. Seluruh rakyat memperhatikan dan menunggu dari pagi sampai sore hari. Tidak ada yang terjadi. Dan ketika tiba waktunya bagi Elia untuk berdoa, terlebih dahulu ia memperbaiki mezbah Tuhan yang telah runtuh. Tindakannya ini adalah untuk mengingatkan bangsa Israel bahwa mereka telah mengingkari janji mereka kepada Allah. Bila mereka menginginkan Allah menjawab mereka, terlebih dahulu mereka harus memalingkan hati mereka kepada Tuhan. Maka pada saat Elia berdoa, Allah menjawab dengan menurunkan api yang begitu dahsyat hingga membakar mezbah yang telah dibasahi dengan air bersama dengan seluruh batu yang menyusun mezbah itu. Melihat hal ini, maka bangsa Israel mengakui Allah dan memberikan hati mereka kembali kepadaNya (1Raj. 18:16-39).

Bertekun. Tetapi masih ada pekerjaan yang harus dilakukan oleh Elia. Ia naik ke puncak Gunung Karmel untuk berdoa memohon hujan yang dijanjikan Allah. Elia berdoa sendirian, hanya ditemani oleh bujangnya. Kita tidak tahu berapa lama dia

berada di sana tetapi Alkitab memberitahu kita bahwa di antara doa-doanya, Elia menyuruh bujangnya untuk melihat ke arah laut apakah ada tanda-tanda hujan. “Tidak ada apa-apa,” kata bujangnya saat pertama kali. Setelah beberapa lama, Elia berkata, “Pergilah sekali lagi.” Hal ini terjadi sampai 3 kali, 4 kali, 5 kali, bahkan enam kali. Dan setiap kali pula, Elia segera kembali berdoa. Akhirnya, setelah ketujuh kalinya, bujang Elia melaporkan bahwa di sana, di kaki langit muncul segumpal awan kecil, sebesar telapak tangan (1Raj. 18:42-44).

PEDOMAN YANG DISARANKAN

Merendahkan Hati. Walaupun Allah telah memilih Elia dari antara orang-orang sebangsanya untuk menyampaikan pesan yang keras, Elia tidak lupa bahwa ia hanyalah seorang manusia. Ada tertulis, “Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati” (1Ptr. 5:5). Dengan memahami hal ini, Elia mampu berempati dengan orang-orang yang menerima pesan tersebut, dan ia menerjemahkan empatinya menjadi doa yang sungguh-sungguh. Walaupun hatinya terluka melihat rakyat menderita kehausan dan kelaparan akibat bala kelaparan yang hebat itu, ia lebih bersedih lagi karena mereka telah kehilangan jati diri dengan menyembah kepada allah palsu. Dengan pengertian ini, Elia dapat terus berdoa, dari tahun ke tahun, sampai Tuhan Allah menggenapi kehendakNya yang baik.

Memilih Suatu Tempat Yang Tenang. Setelah bangsa Israel melihat Allah membuktikan diriNya, Elia mengasingkan diri ke puncak gunung. Di sana, jauh dari keramaian, Elia dapat mencurahkan kesedihannya dan memohon bagi perkara bangsa Israel. Mencari tempat yang tenang untuk berdoa adalah suatu hal yang harus dilakukan oleh setiap umat Tuhan. Yesus telah memberikan kita teladan. Alkitab memberitahukan kita bahwa Ia seringkali mencari tempat yang tenang untuk berdoa. Dan Ia pun menganjurkan hal itu. Suatu hari, Yesus berkata pada murid-muridNya, “Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu” (Mat. 6:6).

Meminta Dengan Iman. Penatua Yakobus dalam pengantar bab ini menuliskan bahwa ketika kita berdoa, kita harus “memintanya dalam iman, dan sama sekali jangan bimbang” (Yak. 1:6). Kita dapat mengatakan Elia adalah seorang umat percaya yang teguh. Sementara mata semua orang Israel tertuju kepadanya, Elia berdoa memohon agar Allah menurunkan api untuk membakar korbannya. Ia yakin bahwa Allah akan menjawab ya. Elia dapat memiliki iman seperti ini karena ia senantiasa membangun hubungan yang dekat dengan Allah dan memahami kehendakNya.

Berdoa Dengan Motivasi Yang Benar. Dalam surat kirimannya, Yakobus juga menegur mereka yang berdoa kepada Tuhan dengan motivasi-motivasi yang salah: “Atau kamu berdoa juga, tetapi kamu tidak menerima apa-apa, karena kamu salah berdoa, sebab yang kamu minta itu hendak kamu habiskan untuk memuaskan hawa nafsumu” (Yak. 4:3). Pada saat kita memohon sesuatu kepada Tuhan dalam

doa, sasaran akhir kita adalah agar kehendak Tuhan dapat tergenapi dan namaNya dipermuliakan. Tuhan tidak akan mendengarkan doa-doa yang mencari kepentingan diri sendiri karena pengejaran keinginan-keinginan daging seperti itu hanya akan menjauhkan diri kita dari Tuhan.

Berdoa Dan Berpuasa. Rasanya tidak mungkin Elia yang tengah khusuk berdoa di puncak gunung, sempat berpikir untuk makan. Setelah terjadinya mujizat terbesar di seluruh Israel pada saat kritis itu, Elia tentu menjadi semakin bersemangat mendengar pertobatan umat Israel. Maka, setelah mengetahui bahwa umat kesayangan Allah yang sebelumnya telah kehilangan kemuliaan itu kini telah dipulihkan kembali, Elia memperoleh dorongan untuk berdoa dan berpuasa dengan keyakinan yang lebih kuat lagi. Yesus seringkali berdoa dan berpuasa. Dan Ia pun menganjurkannya. Suatu hari, seorang laki-laki datang kepada-Nya dan memberitahukan bahwa doa murid-murid tidak dapat menyembuhkan anaknya. Yesus berkata pada murid-murid-Nya, "...Jenis ini tidak dapat diusir kecuali dengan berdoa dan berpuasa" (Mat. 17:14-21).

Meminta Dukungan. Pada saat Elia berdoa, bujang Elia berada tidak jauh darinya untuk membantunya. Karena itu ketika Elia memintanya untuk melihat tanda akan turunnya hujan di kaki langit, ia dapat melakukannya dengan segera. Alkitab juga memberitahukan kita bahwa ketika Yesus pergi berdoa di Taman Getsemani menjelang kematian-Nya, Ia membawa murid-murid terdekat-Nya untuk mendukung-Nya. Walaupun akhirnya mereka tertidur dan tidak banyak membantu Tuhan, kejadian ini menunjukkan kepada kita bahwa umat percaya harus saling mendukung satu sama lain sewaktu berdoa dengan sungguh-sungguh (Mat. 26:36-46).

Tuliskan pedoman lain yang telah Saudara lakukan.

Tuliskan ide-ide baru yang akan Saudara lakukan.

PERTANYAAN

1. Mengapa Penatua Yakobus memakai Elia sebagai contoh untuk menunjukkan bahwa seseorang dapat memiliki doa yang berkhasiat?

2. Tuliskanlah setidaknya 3 prinsip yang membuat doa berkhasiat

3. Elia menyampaikan pesan Allah kepada Ahab kata demi kata. Apa yang dapat Saudara pelajari dari hal ini mengenai diri Elia?

4. Apakah mungkin menurut Saudara orang-orang di zaman modern sekarang ini mengalami peristiwa “Gunung Karmel”? Jika menurut Saudara mungkin, bagaimana cara Saudara mempersiapkan diri agar menjadi seperti “Elia”?

5. Elia dan Yesus berdoa di tempat yang sunyi. Carilah suatu hari yang agak santai, dan carilah sebuah tempat yang sunyi untuk berdoa. Setelah itu, tuliskanlah dengan singkat pengalaman yang Saudara rasakan. Perbedaan apakah yang Saudara rasakan pada saat itu dibandingkan ketika Saudara berdoa bersama dengan orang banyak? Atau apakah Saudara tidak merasakan ada bedanya?

6. Hampir seluruh bangsa Israel melihat Elia ketika ia meminta Allah menurunkan api untuk membakar korban. Menurut perkiraan Saudara mengapa ia begitu yakin bahwa Allah tidak akan mengecewakannya?

-
-
-
7. Hujan tidak segera turun setelah bangsa Israel bertobat. Meskipun demikian, Elia mengatakan kepada raja bahwa hujan akan segera turun. Menurut Saudara apa yang ada dalam pikiran seluruh bangsa itu sementara mereka mengamati dan menantikannya? Menurut Saudara apa yang ada dalam pikiran Elia pada saat itu? Jika dalam perjalanan iman Saudara, Saudara dihadapkan pada kenyataan bahwa Saudara harus menanti dan berdoa, hal apa yang dapat Saudara ingat dari pelajaran ini?

-
-
-
8. Alkitab mencatatkan bahwa Elia tidak berhenti berdoa sampai hujan turun. Dalam hal ini apa yang dapat kita pelajari tentang ketekunan dalam keluarga Allah?

-
-
-
9. Coba ingatlah saat terakhir Saudara melakukan doa dan puasa. Pada saat apakah itu? Apakah Saudara merasa bahwa itu Saudara lakukan dengan sukarela atau dengan terpaksa? Apakah kelak Saudara akan melakukan doa dan puasa lagi, atau apakah sekarang ini Saudara sudah melakukannya secara teratur?

-
-
-
10. “Elia adalah manusia biasa sama seperti kita,” demikian yang dituliskan Penatua Yakobus kepada umat percaya. Walaupun ia adalah seorang manusia biasa, tetapi melalui doanya yang berkhasiat, ia mampu melakukan kehendak Allah dan memalingkan hati bangsa itu kembali kepada Allah. Kesaksian Elia itu dapat menjadi dorongan bagi kita hari ini. Sekalipun kita tidak tahu bagaimana atau kapan Tuhan akan memanggil kita untuk melakukan kehendak-Nya yang baik, kita perlu belajar kepada Elia dan doanya yang berkhasiat. (B/S)

STUDI KASUS

1. John menasihati Saudara agar mencoba untuk berdoa setiap hari. Katanya, “Doa adalah hal yang penting bagi setiap umat Kristen. Ketika kamu bangun pagi, jangan lupa mengucapkan doa singkat sebelum meninggalkan rumah. Sebelum

tidur, kamu harus berlutut dan berdoa setidaknya 1 menit. Saya berusaha menyisihkan waktu sedikitnya 1 menit untuk berdoa ketika saya bangun tidur dan kira-kira 5 menit sebelum saya tidur. Terkadang memang saya merasa begitu lelah dan tidak tahu apa yang saya doakan. Tetapi karena saya sudah menganggap doa sebagai bagian dari kewajiban saya sebagai umat Kristen, maka saya tetap melakukannya. Dan lagi saya rasa Tuhan akan berkenan bila kita dapat memiliki kehidupan doa yang konsisten. Jadi sesibuk apapun kita, kita harus selalu ingat untuk berdoa.”

Pelajarilah nasihat yang diberikan John kepada Saudara.

Apakah semua nasihatnya baik?

Menurut Saudara seperti apakah kehidupan doanya itu? Menurut Saudara perubahan apa yang perlu dilakukannya?

2. Ellen dan suaminya adalah jemaat baru dan mereka senang berdoa. Biasanya, ia sampai di gereja 1 jam sebelum kebaktian untuk berdoa dalam waktu yang agak panjang. Sayangnya, beberapa bulan kemudian suaminya meninggal akibat kecelakaan mobil. Perasaan Ellen begitu hancur karenanya. Ia tidak lagi datang ke gereja untuk berdoa dan cepat-cepat pulang setelah kebaktian, walaupun dia tidak punya siapa-siapa lagi di rumah. Saudara tentu dapat merasakan betapa tertekan dan kesepiannya Ellen. Baru-baru ini, Ellen mulai mempercayai Saudara dan menceritakan masalahnya, “Sejak suami saya meninggal, saya merasa tidak ingin melakukan apa pun. Saya tidak ingin berdoa. Saya tidak ingin membaca Alkitab. Bahkan terkadang, saya tidak ingin berkebaktian. Saya sering berkata pada diri saya sendiri, ‘Saya hanya berharap semuanya ini akan cepat berakhir.’ Saya tidak lagi memiliki alasan untuk tetap hidup.”

Bagaimana Saudara menghibur dan menasihatinya?

Menurut Saudara masalah apakah yang mengganggu kehidupan doa saudara ini?

-
3. Scott adalah lulusan dari sebuah universitas bergengsi dan saat ini ia sedang mengambil studi lanjutan di jurusan teologi. Ia membaca Alkitab dalam bahasa Ibrani dan Yunani. Dan ia sering berkata pada murid-murid sekolah minggunya bahwa mereka pun harus melakukan hal yang sama untuk dapat semakin memahami Alkitab dengan sepenuhnya. Pada suatu hari Sabat setelah kebaktian, Scott dan Jane mendapatkan giliran tugas untuk membersihkan kamar mandi. Tetapi Jane pulang tanpa mengerjakan tugasnya. Scott berpikir dalam hatinya, “Jane sama sekali tidak mengasihi Tuhan. Tetapi hal itu wajar, karena ia bahkan tidak dapat membaca Alkitab dalam bahasa Yunani.” Setelah selesai membersihkan kamar mandi, Scott pergi ke ruang doa, dan meminta Tuhan agar menegur Jane atas kasihnya yang kurang. Ia juga berdoa agar ia dapat memperoleh nilai yang tertinggi dalam kelas bahasa Ibrani lanjutannya.

Menurut Saudara masalah apa yang ada pada sikap Scott terhadap orang lain dan kehidupan doanya?

Perubahan apa yang Saudara sarankan?

AKTIVITAS

1. Buatlah sebuah daftar yang berisi doa-doa Saudara dengan mencantumkan tanggal dan penjelasan singkat tentang hal yang Saudara doakan. Saudara dapat juga menuliskan setiap pemikiran yang Saudara dapatkan mengenai hal-hal yang Saudara doakan itu. Bila Tuhan menjawab doa-doa Saudara, tuliskanlah dalam daftar doa Saudara. Maka daftar doa ini akan menjadi jejak kaki dalam perjalanan Saudara bersama Tuhan.

7

Bertumbuh Dalam Kasih Karunia Dan Pengenalan Akan Tuhan Kita

Perjalanan iman Saudara akan menjadi perjalanan seumur hidup. Jika Saudara tetap bertekun dalam iman Saudara, Tuhan Yesus akan terus berjalan dengan Saudara dan membimbing Saudara dalam perjalanan ini. Saudara akan melihat bagaimana kehidupan rohani Saudara bertumbuh menjadi dewasa sejalan dengan berlalunya waktu. Tetapi di saat iman Saudara menjadi lemah, maka pertumbuhan rohani Saudara pun akan bergerak lebih lambat atau bahkan berhenti sama sekali. Saudara mungkin akan merasa semakin jauh dan semakin jauh dari Tuhan. Karena itu, iman yang terus bertumbuh adalah kunci bagi terbentuknya hubungan yang bertumbuh dengan Tuhan.

Tetapi bagaimanakah caranya agar kita dapat mempertahankan iman kita? Sebelum Petrus meninggal, ia mengingatkan umat percaya untuk bergiat di dalam iman. Ia mengakhiri surat kirimannya dengan kata-kata berikut, “Tetapi kamu, saudara-saudaraku yang kekasih, kamu telah mengetahui hal ini sebelumnya. Karena itu waspadalah, supaya kamu jangan terseret ke dalam kesesatan orang-orang yang tak mengenal hukum, dan jangan kehilangan peganganmu yang teguh. Tetapi bertumbuhlah dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus. Bagi-Nya kemuliaan, sekarang dan sampai selamanya” (2Ptr. 3:17-18). Karena itu, untuk menjaga agar iman kita tetap teguh, kita harus bertumbuh dalam kasih karunia dan pengenalan akan Tuhan.

Yang dimaksud dengan kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus adalah anugerah penyelamatan-Nya dalam hidup kita. Setelah Kristus membersihkan dosa-dosa kita dalam baptisan, Ia tidak meninggalkan kita sendirian. Ia akan terus bekerja atas diri kita sampai kita masuk ke dalam kerajaan surga (Ef. 2:10, Flp. 2:12-13). Ketika kita melakukan kesalahan, kita harus bersandar pada belas kasih dan pengampunan-Nya. Kita harus diubah oleh kuasa pembaharuan dari Roh Kudus. Dan dengan menjaga diri kita dalam kasih-Nya, kita dapat bertumbuh dan menjadi dewasa (Yud. 20).

Bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan berarti berusaha terus untuk semakin mengenal-Nya. Tidak saja kita memahami Kitab Suci dengan baik, tetapi kita juga harus belajar untuk mengenal Tuhan semakin dekat. Kita harus mengetahui hal apa yang dapat menyenangkan hati-Nya dan hal apa yang dapat membuat-Nya berduka. Pengenalan ini akan didapat dari pengalaman. Pengenalan ini akan didapat dengan terus menjalankan firman-Nya dan dari bimbingan Roh Kudus (Kol. 1:10; Ef. 1:10-21).

Pendek kata, kita baru dapat bertumbuh secara rohani bila kita tetap tinggal di dalam Kristus dan memusatkan kehidupan kita pada-Nya. Tuhan mengatakan, “Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah

dari dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku” (Yoh. 15:4).

Pada pelajaran ini, kita akan mempelajari karakteristik apa saja yang harus kita miliki untuk membentuk hubungan yang bertumbuh dengan Tuhan. Selain itu kita juga akan mempelajari beberapa pedoman yang perlu kita ingat dalam membangun hubungan seumur hidup ini.

PRINSIP DASAR

Semakin Menyerupai Kristus. Sasaran akhir dan terutama kita menjadi murid Kristus adalah agar kita dapat menjadi dewasa dan penuh (sempurna) sama seperti Allah yang adalah sempurna (Mat. 5:48; Ef. 4:13,24). Pada saat umat yang dipilih Allah secara khusus, yaitu gereja-Nya mencapai kesempurnaan, maka pada saat itulah gereja telah siap sedia untuk dijemput oleh Yesus – sama seperti mempelai wanita yang siap sedia untuk dijemput oleh mempelai laki-laki (Why. 19:7,8). Pertumbuhan dan hubungan kita dengan Kristus baru akan menjadi sempurna bila pada akhirnya kita dapat bersatu sepenuhnya dengan Kristus dalam ciptaan yang baru. Pada waktu itu, kita akan menjadi sama seperti Allah Bapa kita, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebernarnya (1Yoh. 3:2). Karena itu, kita harus mengejar kekudusan dan kesalehan tiap-tiap hari, sebelum Yesus datang kembali (2Ptr. 3:11,14). Umat percaya tidak boleh berhenti mengejar pertumbuhan rohani atau berpuas diri dengan apa yang telah dicapainya. Sebaliknya, sebagai seorang murid, ia harus terus mengejar pertumbuhan menuju kesempurnaan rupa Allah.

Bertambah Dalam Pengetahuan. Agar dapat bertumbuh dengan sehat, anak-anak harus mengkonsumsi jenis makanan yang tepat dan sesuai dengan usia mereka. Demikian pula halnya dengan pertumbuhan rohani kita (1Kor. 13:11; Ef. 4:14; Ibr. 5:11-14; 2Ptr. 3:18). Pada saat pertama kali kita percaya, mungkin kita dapat membandingkan tahapan iman kita saat itu sama seperti bayi yang untuk suatu jangka waktu tertentu hanya minum air susu saja. Tetapi perlahan-lahan, Saudara akan mulai mencari makanan yang lebih kental. Dan tidak lama kemudian, Saudara akhirnya menginginkan makanan padat. Demikianlah keadaan yang terjadi di dalam hubungan yang semakin mendalam dengan Tuhan. Hal lain yang perlu diingat adalah bahwa setiap anak berbeda antara satu dengan yang lainnya. Demikian pula, cepat lambatnya pertumbuhan hubungan Saudara dengan Yesus hanya Saudara dan Tuhan jugalah yang mengetahuinya. Namun, Saudara tetap harus mengetahui apa yang Saudara butuhkan agar dapat bertumbuh dengan baik. Jika Saudara kurang mengenal firman Tuhan, maka Saudara harus lebih banyak membaca Alkitab. Jika Saudara kurang mantap dengan dasar iman Saudara di Gereja Yesus Sejati, luangkanlah waktu untuk mempelajari pengajaran-pengajarannya. Bertumbuhlah dalam pengenalan Saudara akan Tuhan dan kebenaran-Nya, maka Saudara akan menikmati hasil dari suatu hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan.

Bertambah Dalam Kesetiaan. Iman yang dewasa adalah seperti cinta sejati dalam hubungan pribadi seseorang. Sekalipun pasangan itu mungkin harus menghadapi kesusahan yang terus bertambah, namun hubungan itu tetap bertahan. Cinta sejati tidak seperti ‘cinta monyet’, yang terjalin dengan awal yang menjanjikan tetapi tak lama kemudian sirna begitu saja. Surat kiriman Paulus kepada jemaat gereja masa awal mengungkapkan kasih sejatinya kepada Tuhan kita. Bila kita mempelajari Alkitab, maka kita dapat mengetahui bahwa Yesus telah terlebih dahulu mengasihi Paulus. Dan Paulus membalasnya (Kis. 22:6-12). Surat Paulus itu juga memperlihatkan bahwa sekalipun ia mengalami pencobaan dan kesengsaraan, namun kasihnya kepada Kristus tidak pernah surut. Paulus begitu setia dalam kasihnya. Karena ia mengerti bahwa kasih Kristus adalah nyata dan kekal, dan ia tidak pernah membiarkan pencobaan atau kesengsaraan apa pun menghalanginya dari Kristus (Rm. 8:28-35). Sekali lagi ia mengatakan, “Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang, atau kuasa-kuasa, baik yang di atas, maupun yang di bawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita” (Rm. 8:38-39).

PEDOMAN YANG DISARANKAN

Melakukan Segala Upaya. Agar suatu hubungan dapat berjalan, maka kedua belah pihak harus menyediakan waktu dan usahanya. Tuhan menginginkan agar hubungan kita dengan-Nya dapat berjalan. Bahkan dengan penuh keyakinan Ia telah membuktikan keinginan-Nya untuk mewujudkan hubungan ini. Ia telah turun ke dunia ini dan mempersembahkan diri-Nya di atas kayu salib agar kita dapat diperdamaikan dengan-Nya. Sekarang setelah kita percaya kepada-Nya, maka kitalah yang harus bertekad untuk melakukan segala upaya untuk lebih mengenal-Nya dan lebih mendekat diri kepada-Nya. Rasul Petrus menunjukkan kepada jemaat gereja masa awal bagaimana agar mereka dapat memperdalam hubungan mereka dengan Kristus. Ia memberikan mereka sederetan budi pekerti untuk ditambahkan pada iman mereka: kebajikan, pengetahuan, penguasaan diri, ketekunan, kesalehan, kasih akan saudara-saudara, dan kasih akan semua orang (2Ptr. 1:5-7).

Senantiasa Melatih Diri. Sekalipun Saudara telah mendengar banyak khotbah atau sudah berulang kali membaca Alkitab sampai selesai, Saudara akan tetap menjadi bayi rohani bila Saudara tidak pernah melakukan apa yang Saudara dengar dan baca itu. Kedewasaan rohani dan hubungan yang erat dengan Tuhan terbentuk dari latihan yang terus-menerus dilakukan (Ibr. 5:14). Agar pengenalan kita akan Tuhan dapat bertumbuh, kita perlu mempraktekkan firman-Tuhan secara nyata. Maka pada saat Saudara mulai melakukan kehendak Tuhan, Saudara akan mengalami betapa nyatanya janji-janji Tuhan. Saudara akan memahami makna firman Tuhan bukan hanya secara teori saja, tetapi juga mengalaminya sendiri. Saudara akan menyadari maksud Allah yang penuh kasih di balik setiap perintah-Nya itu dan Saudara juga akan belajar untuk menghargainya. Melalui semuanya ini, Saudara akan menemukan betapa mengagumkannya Tuhan itu. Semakin banyak

Saudara menjalankan perintah Tuhan, maka Saudara akan semakin mengenal-Nya, dan semakin Saudara mengetahui betapa baiknya Tuhan, maka semakin Saudara akan mengasihi-Nya.

Jangan Melepaskan Pandangan Dari Kristus. Kita baru dapat menyelesaikan perjalanan kita menuju surga, hanya bila kita dapat dengan teguh berpegang pada iman kita kepada Kristus (Ibr. 3:14). Pada saat-saat yang penuh kesukaran, tujukanlah mata kita kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman dan yang membawa iman itu kepada kesempurnaan (Ibr. 12:1-3). Kristus itu setia. Selama kita tetap berpegang pada iman kita, maka Ia tidak akan meninggalkan kita. Ia akan menjaga kita sampai waktu kedatangan-Nya kembali. Peliharalah diri kita dalam kasih Allah sambil menantikan rahmat Tuhan kita Yesus Kristus, untuk membawa kita kepada kehidupan yang kekal (Yud. 1:20-21).

Belajar Menghargai Kasih Kristus. Dari 10 orang kusta yang disembuhkan, hanya ada satu orang yang kembali untuk berterima kasih kepada Yesus (Luk. 17:11-19). Sedangkan sembilan orang lainnya pergi ke tujuannya masing-masing dan segera melupakan Juruselamat mereka. Agar kita dapat tinggal dan bertumbuh di dalam Kristus, kita harus selalu ingat dan mengucapkan syukur atas segala yang telah diperbuat Kristus bagi kita. Hitungkan berkat yang Saudara terima. Ingatlah bagaimana Kristus telah mengangkat saudara dari lubang yang berlumpur. Renungkanlah betapa Ia begitu memperhatikan Saudara. Paulus tidak pernah lupa akan besarnya pengorbanan kasih Kristus (Gal. 2:20; 1Tim. 1:15-16). Kasih Kristus menguasai kita (2Kor. 5:14). Bila kita selalu ingat untuk mengucapkan syukur, maka kita tidak akan melupakan Tuhan kita.

Belajar Menyenangkan Hati Tuhan. Dalam suatu hubungan cinta, kita akan selalu memperhatikan perasaan orang yang kita kasihi. Kita tentu tidak ingin melukai hatinya. Kita akan melakukan apa pun untuk menyenangkan hati mereka. Demikian pula hubungan kita dengan Tuhan bukan dibangun atas dasar rasa takut, tetapi atas dasar kasih. Karena itu kita harus memperhatikan perasaan Tuhan dan berusaha dalam segala hal untuk menyenangkan hati-Nya (Kol. 1:10). Jangan mendukakan Roh Kudus (Ef. 4:30). Bila kita mengasihi Tuhan, maka kita akan mencari kehendak-Nya secara aktif. Bila kita mengasihi Tuhan, maka kita akan menaati-Nya dengan hati yang bersukacita, bukan dengan terpaksa. Bila kita memiliki iman yang seaktif ini, maka kita tidak perlu lagi diingatkan untuk berdoa atau mempelajari firman Tuhan. Kita tidak perlu dipaksa untuk melakukan pekerjaan kudus.

Tuliskan pedoman lain yang telah Saudara lakukan.

Tuliskan ide-ide baru yang akan Saudara lakukan.

PERTANYAAN

1. Pertumbuhan rohani Saudara adalah suatu proses yang berlangsung seumur hidup. (B/S)
2. Agar kita dapat bertumbuh secara rohani, kita harus tetap tinggal di dalam Kristus. (B/S)
3. Tuliskan setidaknya 3 prinsip atau pedoman yang dapat membantu Saudara untuk bertumbuh dalam kasih karunia dan pengenalan akan Tuhan kita.

4. Apakah artinya 'semakin menyerupai Kristus'?

5. Apakah artinya 'bertambah dalam pengetahuan'?

6. Apakah artinya 'bertambah dalam kesetiaan'?

7. Sama seperti seorang anak yang membutuhkan jenis makanan yang sesuai dengan tahap pertumbuhannya, demikian pula kita dalam pengharapan kita untuk bertumbuh menuju kedewasaan iman. (B/S)

8. Bacalah 1 Petrus 2:1-3. Apa makna ayat ini bagi Saudara?

9. Bacalah Ibrani 5:14. Pernahkah Saudara mengalami suatu keadaan yang mengharuskan Saudara untuk ‘memakan makanan keras’?

10. Salah satu bagian dalam proses pertumbuhan rohani kita adalah belajar untuk dapat bertumbuh bersama-sama dengan jemaat lainnya. (B/S)

STUDI KASUS

1. Jane belum lama percaya Yesus. Sebagai jemaat baru, ia sangat menghormati Tuhan dan firman-Nya. Namun, Jane tidak terlalu suka membaca Alkitab. Suatu hari, ia mendengar suatu khotbah yang berapi-api tentang keadilan penghakiman Allah atas orang-orang berdosa dan jahat dari suatu generasi yang jahat. Akibatnya, sekarang dalam bayangan Jane, Tuhan itu seperti hakim yang lalim. Suatu hari, Jane mengalami suatu perdebatan yang cukup serius dengan sahabat karibnya. Dan setelah itu ia merasa hatinya begitu kacau, karena dalam perdebatan itu ia sempat kehilangan kendali dan mengucapkan beberapa kata kotor. Ia pulang dengan hati yang kesal, dan akhirnya suami dan anak-anaknya turut menjadi sasaran kekesalannya itu. Masalah itu akhirnya bukan berkembang ke arah yang lebih baik, sebaliknya malah semakin buruk. Dalam hati Jane menyadari bahwa Tuhan tidak berkenan pada kelakuannya itu, dan perasaan bersalah itu terus menghantui dirinya. Jane merasa bingung, apakah ia harus berdoa kepada Tuhan dan mengakui kesalahannya; atau apakah justru sebaiknya ia menjauhkan diri saja dari Tuhan karena ia yakin Tuhan tidak akan pernah mau mengasihi orang-orang yang berdosa seperti dirinya. Akhirnya, Jane tenggelam dalam keputusan rohani yang dalam karena ia terus berpikir bahwa Tuhan tidak akan pernah mau mengampuni kesalahan yang telah dilakukannya itu. Jane merasa dirinya begitu malang, dan ia mulai berpikir untuk tidak lagi pergi ke gereja.

Bila Saudara adalah teman gereja Jane, bagaimana Saudara membantu Jane dalam mengatasi hubungannya dengan Tuhan?

Menurut Saudara hal-hal apa yang menghambat Jane untuk dapat memperdalam hubungannya dengan Tuhan?

2. Jason menjadi jemaat sudah beberapa tahun lamanya. Ketika Jason pertama kali percaya kepada Tuhan, ia begitu bersemangat membaca Alkitab, berkebaktian, dan berdoa secara teratur. Sayangnya, seiring dengan berlalunya waktu, semangat dalam dirinya tampaknya secara perlahan padam oleh karena jadwal kerjanya yang begitu padat dan berbagai pengaruh dunia lainnya. Kian lama Jason merasa semakin jauh dari Tuhan. Jason teringat akan hari-hari ketika ia pertama kali percaya – betapa ia merasa begitu dekat dengan Tuhan. Tapi sekarang, Jason tahu bahwa Tuhan begitu jauh darinya. Dalam pergaulan dengan rekan-rekan kerjanya di kantor, sikap Jason begitu kasar. Ia tidak pemaaf, dan cepat marah. Jason tahu bahwa semakin ia merasa jauh dari Tuhan, maka semakin sifatnya bertentangan dengan Tuhan. Tapi tampaknya Jason sendiri tidak tahu bagaimana caranya untuk membangun kembali hubungan yang dekat dan akrab dengan Tuhan.

Menurut pendapat Saudara, apakah yang menjadi sumber dari masalah Jason?

Bagaimana Saudara akan menasihati Jason dalam menyelesaikan masalah hatinya yang merasa jauh dari Tuhan?

Jika Saudara adalah Jason, apa yang akan Saudara lakukan untuk membangun kembali hubungan yang akrab dengan Tuhan?

AKTIVITAS

Hal-Hal Yang Harus Diperbaiki

Tuliskan hal-hal apa saja dalam perjalanan iman Saudara yang menurut Saudara masih harus bertumbuh.

Contoh :

Kadang-kadang saya mengeluh pada Tuhan ketika saya menemui masalah.

Cara Untuk Menjadi Lebih Dewasa

Di samping setiap hal yang Saudara tuliskan pada kolom “Hal-hal Yang Harus Diperbaiki”, tuliskan bagaimana menurut Saudara agar dapat lebih dewasa secara rohani dalam hal tersebut.

Contoh :

Saya harus bersyukur kepada Tuhan setiap saat; Tuhan mengizinkan kesulitan ini terjadi agar saya dapat belajar untuk lebih percaya kepada-Nya.

Mengatasi Rintangan Melalui Kristus

Mengatasi Godaan Dan Dosa	62
Pertobatan	69
Berjaga-jaga	75
Mengatasi Pengujian Dan Kesengsaraan	82
Bersukacita Di Dalam Tuhan	90

8

Mengatasi Godaan Dan Dosa

Di daerah kutub, manusia memburu serigala sebagai sumber makanan dan pakaian. Mereka mencelupkan sebilah pisau panjang ke dalam darah binatang dan membiarkan darah pada pisau itu membeku. Kemudian mereka menancapkan gagang pisau itu ke dalam salju sehingga bilah pisau yang tertutup darah itu menghadap ke atas. Serigala-serigala dengan indera penciuman mereka yang sangat tajam mencium bau darah tersebut dari jarak bermil-mil. Karena tertarik pada bau dan rasa darah itu, mereka berdatangan dan menjilati darah yang telah membeku pada bilah pisau tersebut. Karena serigala-serigala itu menjilati darah tersebut, maka perlahan-lahan bilah pisau yang tajam mulai tampak dan mengiris lidah mereka. Dalam waktu singkat, darah yang mereka minum akhirnya adalah darah mereka sendiri, tetapi mereka telah dikuasai oleh nafsu mereka sehingga tidak menghiraukannya. Akhirnya, serigala-serigala itu mati kehabisan darah yang mereka minum sendiri.

Demikian pula iblis, bagaikan seorang pemburu, ia memikat keinginan-keinginan daging kita dan membawa kita jauh dari Tuhan. Ia menggunakan keinginan mata, keinginan daging, dan keangkuhan hidup (bd. 1Yoh 2:16). Godaan seringkali menawarkan kepuasan atau penyelesaian cepat atas kebutuhan-kebutuhan kita. Mereka mengaburkan pandangan kita dan mengalihkan kita dari segala berkat kekal yang dijanjikan Tuhan. Orang-orang yang lebih suka mengikuti keinginannya daripada kehendak Tuhan serta mereka yang tidak berpengertian akan masuk dalam jerat iblis.

Godaan itu selalu menipu. Ia membuat kita mempertanyakan kekuasaan Tuhan dan membenarkan apa yang salah. Bila kita tidak berhati-hati, maka dalam hati kita akan mulai bertanya, “mengapa tidak?” Dan tidak lama kemudian kita akan segera “menjilati darah yang membeku”. Tetapi akibatnya sangatlah fatal. Orang-orang yang mengikuti bujukan-bujukan itu pada akhirnya akan menemukan bahwa di dalamnya tersembunyi kekosongan rohani dan emosi. Di bawah permukaan dosa yang tampak indah, terdapat kematian rohani.

PRINSIP DASAR

Godaan Dan Dosa Adalah Bahaya Yang Selalu Ada. Sebagaimana halnya pada Adam dan Hawa (Kej. 3), godaan datang kepada setiap orang dalam bentuk yang begitu wajar. Tidak ada seorang pun yang kebal. Seorang anak kecil mungkin tergoda untuk berbohong bahwa ia telah mengambil kue kering dalam toples. Anak sekolah mungkin tergoda untuk menyalin dari buku pekerjaan rumah temannya. Mahasiswa mungkin tergoda untuk men-down-load term paper dari internet.

Seorang karyawan mungkin tergoda untuk membawa pulang barang-barang milik kantornya. Seorang pengusaha mungkin tergoda untuk mengirimkan jumlah barang yang tidak sesuai dengan pesanan yang telah dibayar kliennya. Tidak ada satu pun tempat yang aman. Seorang ibu rumah tangga mungkin tergoda untuk membeli satu atau dua kupon lotre. Seorang pengemudi mungkin tergoda untuk mengendarai sedikit lebih cepat dari batas kecepatan yang diperbolehkan. Tidak ada waktu dalam sehari yang aman pula. Bila Saudara perhatikan maka Saudara dapat melihat bahwa semua godaan itu datang justru pada saat Saudara dalam keadaan sadar sepenuhnya. Godaan menghadapkan Saudara pada situasi di mana Saudara dapat membuat pilihan yang salah dan tidak bijaksana. Dalam pandangan masyarakat umum, mengikuti godaan adalah suatu hal yang dianggap sudah wajar. Tetapi sebagai umat percaya, kita harus dapat belajar dari peristiwa dalam kitab Kejadian pasal 3 tadi dan memahami bahwa jika kita mengikuti godaan, maka kita akan berdosa terhadap Allah.

Berjalan Dengan Iman. Kita memerlukan bantuan cahaya untuk dapat melihat dengan jelas ke mana kita akan berjalan. Demikian pula secara rohani, kita pun memerlukan iman untuk dapat melihat jalan yang akan kita tempuh. Dosa dan godaan akan menghalangi pandangan kita, mengaburkan mata kita dari sasaran yang ingin kita capai. Pada hari ini, banyak orang yang terjatuh dalam kehidupan mereka di dunia ini, sehingga mereka lupa bahwa mereka hanyalah pendatang di dunia ini, pengembara dalam iman (Mzm. 39:12; Ibr. 11:13; 1Ptr. 1:17; 2:11). Mereka membuat pilihan berdasarkan apa yang dapat mereka lihat dan rasakan, tanpa memikirkan akibatnya pada kehidupan rohani mereka sendiri. Paulus berkata bahwa kita harus menempatkan pengharapan kita pada apa yang tidak kelihatan. Karena segala yang kelihatan adalah sementara, sedangkan yang tidak dapat kita lihat adalah kekal (2Kor. 4:18). Bila kita dapat menjalani kehidupan kita sehari-hari dengan iman sambil terus mengarahkan mata kepada segala berkat kekal yang dijanjikan, maka kita tidak akan mudah diombang-ambingkan oleh hal-hal materi yang ada di dunia ini.

Anggaphlah Saudara Telah Mati Bagi Dosa, Tetapi Hidup Bagi Allah. Ketika Paulus menulis kepada jemaat di Roma mengenai kehidupan setelah pertobatan yang terbebas dari dosa, Dia berkata “Demikianlah hendaknya kamu memandangnya: bahwa kamu telah mati bagi dosa, tetapi kamu hidup bagi Allah dalam Kristus Yesus” (Rm. 6:11). Apakah arti perkataan ini? Menurut Paulus, setelah kita dibaptis, maka diri kita yang berdosa telah mati. Godaan tidak dapat bekerja pada orang yang telah “mati”. Jika Saudara telah mati bagi dosa, maka dosa tidak dapat lagi berkuasa atas diri Saudara. Yang dimaksud dengan menganggap diri kita telah mati bagi dosa adalah bahwa kita mengatakan tidak pada semua yang tidak sesuai dengan perintah Allah. Artinya kita tidak tertarik lagi dengan apa pun juga yang berhubungan dengan dosa. Dosa tidak boleh lagi mengendalikan kita. Kita harus tunduk kepada Tuan kita yang baru, Yesus Kristus, dan hidup untuk menyenangkan Dia. Tubuh kita telah ditebus oleh darah-Nya, karena itu kita seharusnya tunduk kepada kehendak-Nya dan tidak lagi hidup menurut keinginan kita sendiri.

PEDOMAN YANG DISARANKAN

Hindari Godaan. Rasul Paulus menasihati jemaat di Korintus untuk menjauhkan diri dari percabulan (1Kor. 6:18). Dia juga mengatakan pada Timotius untuk menjauhi nafsu orang muda (2Tim. 2:22). Orang yang bijak takut akan Allah dan menjauhi kejahatan (Ams. 14:16). Ia tidak akan hidup di dekat dosa, sebaliknya ia akan lari menjauhinya. Demikianlah yang diperbuat Yusuf ketika istri tuannya menggodanya setiap hari untuk tidur dengannya; Yusuf melawan godaannya itu dengan cara tidak menanggapi, menghindarinya, dan bahkan akhirnya ia lari meninggalkannya (Kej. 39). Sikap Yusuf dalam menghadapi godaan patut kita teladani bukan saja dalam menghadapi godaan hawa nafsu, tetapi juga untuk segala jenis godaan. Jika Saudara berusaha sebaik-baiknya untuk menghindari situasi-situasi yang menggoda, maka Saudara tidak akan mudah jatuh dalam perbuatan dosa.

Melawan Segala Keinginan Yang Jahat. Menghindari godaan hanyalah suatu cara untuk menyingkirkan godaan dari pandangan Saudara. Sikap ini tidak menuntaskan akar persoalan yang ada. Dengan menyembunyikan rokok, Saudara tidak dapat menghilangkan keinginan untuk merokok dan membahayakan kesehatan Saudara. Menjauhkan diri dari kasino, tidak dapat menghilangkan keinginan Saudara untuk berjudi. Yesus mengajarkan, “Maka jika matamu yang kanan menyesatkan engkau, cunckillah dan buanglah itu, karena lebih baik bagimu jika satu dari anggota tubuhmu binasa, daripada tubuhmu dengan utuh dicampakkan ke dalam neraka” (Mat. 5:29). Tentu saja, Yesus tidak sungguh-sungguh mengajarkan kita secara harafiah untuk mencungkil mata kita. Yang diajarkan Yesus adalah agar kita menyingkirkan bagian dalam hati kita yang dapat menyebabkan kita berdosa. Sekalipun ini merupakan suatu proses yang sangat sukar, kita dapat melakukannya dengan bertekad dan memohon kepada Tuhan untuk mengubah hati kita. Jika dengan Roh Allah seorang umat percaya dapat mematikan semua keinginan dagingnya (Rm. 8:13), maka ia telah mengalahkan godaan. Karena apa yang sebelumnya menjadi godaan, kini tidak lagi menjadi godaan (lihat Yak. 1:14-15).

Meminta Nasihat dan Bantuan dari Saudara/i Seiman Yang Saleh. Bila Saudara rasakan bahwa tampaknya godaan akan mengalahkan Saudara, jangan Saudara ragu untuk meminta bantuan. Seringkali, hanya dengan menceritakan segala pergumulan Saudara kepada seseorang yang Saudara percayai dan memintanya untuk mendoakan Saudara, telah cukup untuk membuat Saudara merasa lebih lega. Sebenarnya dalam suatu pengakuan terdapat efek penyembuhan. Karena pengakuan membuat Saudara dapat mengenali keburukan diri Saudara dan bukan malah menutupinya. Maka Yakobus berkata, “Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh...” (Yak. 5:16). Jangan takut untuk mengakui dosa dan kelemahan Saudara. Karena apa pun dosa Saudara, seburuk apa pun juga, Saudara dapat selalu menceritakannya kepada Tuhan. Tapi seringkali kita juga memerlukan penghiburan dari saudara/i yang lain, karena ketika kita terjatuh dalam dosa, kita tidak dapat melihat Tuhan dengan jelas lagi. Karena itu ketika Saudara sedang bergumul dengan godaan atau pada saat Saudara terjatuh dalam dosa, jangan Saudara lupa untuk mencari nasihat dari saudara/i seiman yang saleh. Saudara/i yang lain mungkin mempunyai kesaksian

bagaimana mereka menghadapi godaan yang sama atau mirip dengan godaan yang sedang Saudara hadapi. Mereka dapat menceritakan pergumulan mereka dan bagaimana mereka dapat mengalahkan godaan-godaan tersebut. Firman Allah berkata, “Berdua lebih baik daripada seorang diri, karena mereka menerima upah yang baik dalam jerih payah mereka. Karena kalau mereka jatuh, yang seorang mengangkat temannya...” (Pkh. 4:9-10).

Berjaga-Jaga Dan Berdoa. Jika kita senantiasa berjaga-jaga dalam doa, maka godaan tidak akan menangkap kita ketika kita tertidur secara rohani. Karena itu Yesus pernah menegur murid-murid-Nya yang sedang tertidur, “Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan” (Mat. 26:41). Banyak orang jatuh ke dalam pencobaan karena mereka tidak menyadari bahwa mereka sedang dicobai. Pemburu sering menangkap mangsa yang tidak waspada. Demikian pula Alkitab menggambarkan iblis sebagai pemangsa, bagaikan “singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya” (1Ptr. 5:8). Jika kita ingin menghindari jebakan iblis, kita harus berjaga-jaga dalam doa. Jika kita tidak dengan serius menanggapi nasihat Yesus ini, maka kita akan menjadi mangsa yang empuk bagi godaan iblis. Berdoalah agar Tuhan memberikan kekuatan rohani dan membebaskan dari godaan-godaan tersebut. Doa memberi kita kekuatan untuk mengalahkan godaan. Yesus menyuruh kita untuk berjaga-jaga dan berdoa agar kita tidak jatuh ke dalam pencobaan, karena “roh memang penurut, tetapi daging lemah” (Mat. 26:41). Doa dapat disamakan dengan latihan fisik karena doa dapat memperkuat “otot-otot” iman kita. Kita memerlukan doa untuk meningkatkan kekuatan rohani kita. Mencoba mengalahkan godaan tanpa doa adalah bagaikan Saudara mencoba mengangkat beban 100 pound tanpa melakukan latihan yang sesuai. Saudara akan gagal atau terluka.

Bacalah Firman Tuhan. Ketika kita dihadapkan pada godaan, kita mungkin akan mencoba mencari-cari alasan yang dapat membenarkan dosa kita. Garis yang memisahkan benar dan salah tiba-tiba menjadi kabur, dan kadang-kadang hilang sama sekali. Tetapi Alkitab menetapkan standar yang jelas antara yang benar dan yang salah. Firman Tuhan itu tajam dan hidup, bahkan sanggup membedakan maksud yang tersembunyi dari hati kita (Ibr. 4:12). Rasul Paulus berkata, “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran” (2Tim. 3:16-17). Dengan mengisi hati kita dengan firman Tuhan, maka firman itu akan menjaga hati kita agar tidak berbelok dari jalan sempit yang sedang kita tempuh (Mzm 119:11) dan akan menuntun kita kembali ketika kita menyimpang.

Mengejar Hidup Yang Benar. Bila kita hanya menghindari dosa saja, maka berarti kita hanya akan menjalani kehidupan rohani yang pasif. Tetapi kita harus berbuat lebih dari itu – secara aktif mengejar kehidupan yang benar dan rohani. Rasul Paulus menasihati Timotius, “...jauhilah nafsu orang muda, kejarlah keadilan, kesetiaan, kasih dan damai...” (2Tim. 2:22). Sikap pasif akan membuat orang berpuas diri, sikap berpuas diri akan membuat orang tertidur secara rohani, dan pada akhirnya akan membawa kepada dosa. Contohnya, setelah Raja Daud menjadi raja, ia pernah

memiliki sikap berpuas diri ini. Dan hal ini telah menyebabkan Daud kehilangan kewaspadaan rohani dan jatuh dalam godaan. Pada saat itu, Daud melakukan dosa terbesar dalam hidupnya (2Sam. 11). Jika sekiranya Daud lebih berjaga-jaga dan secara aktif mengejar kehidupan yang benar, terus mendekatkan diri pada Allah, maka tentu ia akan sanggup melawan iblis dan mengalahkan godaannya (Yak. 4:7-10).

Tuliskan pedoman lain yang telah Saudara lakukan.

Tuliskan ide-ide baru yang akan Saudara lakukan.

PERTANYAAN

1. Mengapa dikatakan bahwa kita akan dapat mengalahkan godaan dan dosa bila kita dapat berjalan bukan dengan mata melainkan dengan iman?

2. Pernahkah Saudara mengalami suatu peristiwa di mana ketika Saudara menghadapi godaan, Saudara berdoa, dan Tuhan pun menyelamatkan Saudara sehingga tidak terjatuh ke dalam percobaan itu?

3. Rasul Paulus memberitahukan kita, "Jauhkanlah dirimu dari percabulan! Setiap dosa lain yang dilakukan manusia, terjadi di luar dirinya. Tetapi orang yang melakukan percabulan _____" (1Kor. 6:18).

4. Ketika Saudara telah berhasil menyingkirkan godaan dari pandangan Saudara, maka berarti Saudara telah mengalahkan godaan tersebut. (B/S)

5. Bacalah Roma 8:13. Apa yang dikatakan Paulus?

6. Hafalkan Matius 26:41, dan tuliskan di bawah ini.

7. Jika kita tidak dengan serius memperhatikan peringatan Yesus untuk berjaga-jaga dan berdoa, maka kita akan menjadi mangsa yang empuk bagi

8. Ketika kita dihadapkan pada godaan, biasanya kita akan berusaha mencari-cari alasan yang dapat membenarkan dosa kita. (B/S)

9. Bagaimana Saudara dapat menyimpan firman Allah dalam hati? (Mzm. 119:11)

10. “Sebab itu jauhilah nafsu orang muda, kejarlah _____, _____, _____, _____ bersama-sama dengan mereka yang berseru kepada Tuhan dengan _____ ” (2Tim. 2:22)

STUDI KASUS

1. Brock, seorang saudara di gereja menceritakan bahwa ia telah menonton film dewasa (porno) di TV kabel larut malam. Belakangan ini, ia sulit berdoa karena tayangan-tayangan dalam film itu terbayang di pikirannya setiap kali ia menutup mata. Ia sudah berhenti membaca Alkitab sama sekali dan ia juga sudah tidak ingin berkebaktian. Sebenarnya ia sendiri tahu bahwa yang diperbuatnya itu salah, tetapi ia merasa tidak berdaya untuk menghentikan perbuatannya itu. Nasihat apa yang dapat Saudara berikan kepadanya? Apa yang dapat Saudara bagikan dari pengalaman pribadi Saudara atau orang lain yang kira-kira dapat membantunya? Apa lagi yang dapat Saudara lakukan?

2. Jane baru saja lulus dari universitas. Ketika bertemu, ia menceritakan bahwa ia tergoda untuk menerima sebuah lowongan kerja baru-baru ini. Gaji yang ditawarkan cukup besar sehingga dia dapat membayar lunas semua pinjaman pendidikannya sekaligus. Sayangnya, ini juga berarti ia tidak dapat lagi mengikuti kebaktian pada hari Sabat. Ia berkata kepada Saudara bahwa sebenarnya ia tahu bahwa Tuhan telah menjadikan hari Sabat ini baginya untuk beristirahat. Dan sebenarnya ia pun tidak ingin meninggalkan persekutuan dengan saudara/i seiman lainnya pada hari Sabat. Tetapi ia merasa tidak dapat menahan beban pinjaman itu lebih lama lagi. Pinjaman ini telah menambah beratnya beban yang harus ia tanggung sejak ia masih kuliah di tingkat satu, yaitu sejak orang tuanya tidak mau lagi mengakuinya sebagai bagian dari keluarga, karena ia telah memilih untuk percaya kepada Tuhan. Bagaimana Saudara akan menasihatinya? Apa yang dapat Saudara bagikan dari pengalaman pribadi Saudara atau orang lain yang kira-kira dapat membantunya? Apa lagi yang dapat Saudara lakukan?

AKTIVITAS

1. Tuliskan beberapa godaan dari luar diri kita (benda, kejadian, atau perbuatan) yang menurut Saudara dapat menjauhkan diri Saudara dari Tuhan. Di samping setiap hal yang Saudara tuliskan pada kolom “Dari Luar”, tuliskan juga apa yang menurut Saudara berasal “Dari Dalam” diri Saudara, yang paling berpotensi untuk dapat membawa Saudara terjerat pada godaan dari luar itu (benda, kejadian, atau perbuatan).

Dari Luar	Dari Dalam	Pencegahan
Orang memuji dan menyanjung saya	Kemuliaan dan kebanggaan diri sendiri yang sia-sia	<ol style="list-style-type: none">1. Jangan merasa senang karena mendengar pujian semacam itu dan berusaha untuk mengalihkan pendengaran saya kepada hal yang lain.2. Memahami bahwa semua yang saya miliki adalah berasal dari Tuhan. Tidak ada yang perlu dibanggakan.

9

Sama seperti dosa memisahkan Adam dan Hawa dari Pencipta mereka, demikian pula dosa dapat menghancurkan hubungan seorang umat percaya dengan Tuhan. Dalam sepanjang sejarah bangsa Israel, dosa selalu menjadi penyebab utama kejatuhannya. Nabi Yesaya memberitahukan umat mengapa Allah terasa begitu jauh dari mereka, “Tetapi yang merupakan pemisah antara kamu dan Allahmu ialah segala kejahatanmu, dan yang membuat Dia menyembunyikan diri terhadap kamu, sehingga Ia tidak mendengar, ialah segala dosamu” (Yes. 59:2). Persekutuan kita dengan Tuhan pun dapat menjadi seperti itu akibat dosa kita. Jika kita terus membiarkan dosa kita itu, maka lama-kelamaan hati kita akan menjadi keras dan akhirnya kita akan berpaling dari Allah yang hidup (Ibr. 3:12,13).

Sekalipun Israel telah memberontak, Allah tetap memberikan mereka suatu jalan untuk memperbaiki hubungan mereka dengan-Nya. Allah berseru kepada mereka, “...Kembalilah kepada-Ku, maka Aku pun akan kembali kepadamu...” (Zak. 1:3, Mal. 3:7). Bila kita ingin menikmati kembali persekutuan kita dengan Tuhan, maka kita harus berbalik dari dosa dan kembali ke jalan Tuhan. Sebagai umat percaya yang dosa-dosanya telah dibersihkan oleh darah Kristus, kita mungkin masih melakukan dosa dalam kehidupan kita, entah dalam pikiran, perkataan, ataupun perbuatan kita. Tetapi setiap kali kita menyadari pelanggaran kita, maka kita harus belajar untuk dengan rendah hati kembali kepada Tuhan dan memohon pengampunan-Nya.

Dalam bab ini kita akan mempelajari pengertian dari pertobatan dan bagaimana kita dapat memperbaiki hubungan kita dengan Tuhan di saat kita berdosa.

PRINSIP DASAR

Mengakui Dosa. Tidak ada seorang pun suka mengakui bahwa mereka salah. Mengakui kesalahan seringkali membuat kita merasa malu. Tetapi Alkitab memberitahukan kita, “Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita” (1Yoh. 1:8). Karena itu jelas, sekalipun kita tidak mengakui dosa itu, kita tetap tidak akan dapat menenangkan hati kita. Mungkin kita dapat menipu diri kita dengan berpikir bahwa kita ini suci dan benar, tetapi di hadapan Tuhan kita tetap bersalah. Kita hanya perlu datang kepada-Nya, katakan kepada-Nya bahwa kita menyesal, dan bertekad untuk tidak berbuat dosa lagi. Kasih Tuhan begitu besar, dan Ia akan dengan senang hati mengampuni kita, bila kita mau bertobat. “Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan” (1Yoh. 1:9).

Jadikan Kebenaran Sebagai Penuntun. Alkitab adalah standar moral kita. Alkitab dapat menolong kita melihat di mana letak kesalahan kita. Bagaimana cermin, firman Tuhan dapat menunjukkan kelemahan-kelemahan kita, sehingga kita dapat memperbaiki diri kita (Yak. 1:22-25). Seperti pedang bermata dua, firman Tuhan akan menyingkapkan segala dosa kita, bahkan dosa-dosa yang tidak kita sadari (Ibr. 4:12). Karena itu kita perlu senantiasa memeriksa diri kita berdasarkan pengajaran-pengajaran dalam Alkitab. Sehingga kita tidak akan disesatkan oleh tipu muslihat dosa.

Berjalan Dalam Terang. Pertobatan sejati bukan hanya ditunjukkan melalui pengakuan di bibir saja, tetapi juga ditunjukkan melalui perubahan hati dan perbuatan (Yes. 55:7). Dalam kehidupan kita sehari-hari, kita harus menjauhkan diri dari yang jahat dan melakukan yang benar. “Jika kita katakan, bahwa kita beroleh persekutuan dengan Dia, namun kita hidup di dalam kegelapan, kita berdusta dan kita tidak melakukan kebenaran. Tetapi jika kita hidup di dalam terang sama seperti Dia ada di dalam terang, maka kita beroleh persekutuan seorang dengan yang lain, dan darah Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa” (1Yoh. 1:6-7).

Mengampuni Orang Lain. Sebelum Tuhan mengampuni kesalahan kita, Ia menghendaki kita juga terlebih dahulu mengampuni kesalahan orang lain. Karena itu dalam Doa Bapa Kami, Tuhan Yesus mengingatkan bahwa bila kita ingin memohon pengampunan dari Bapa di surga, maka kita pun perlu memeriksa diri apakah kita juga telah terlebih dahulu mengampuni orang yang bersalah kepada kita (Mat. 6:12). Yesus pernah menceritakan suatu perumpamaan mengenai seorang hamba yang diampuni oleh tuannya atas hutangnya yang begitu besar. Tetapi ia justru tidak mau memaafkan seorang hamba lain yang berhutang padanya, sekalipun hutang rekannya itu jauh lebih kecil dibandingkan hutangnya yang telah dihapuskan oleh tuannya itu. Dalam perumpamaan ini Tuhan mengajarkan bahwa Bapa di surga pun akan memperlakukan setiap orang di antara kita dengan cara yang sama seperti kita memperlakukan saudara kita (Mat. 18:21-35). Jika kita dapat dengan tulus mengampuni saudara kita, maka Bapa kita pun akan mengampuni kita dari segala dosa kita.

PEDOMAN YANG DISARANKAN

Takutlah Kepada Allah Dan Jauhilah Kejahatan. Alkitab memberitahukan kita bahwa manusia berdosa karena mereka tidak takut kepada Allah (Rm. 3:18). Takut kepada Allah artinya menghormati Allah yang mahatahu, mahahadir, dan mahakuasa. Jika kita sungguh percaya bahwa Allah adalah Tuhan kita yang mahakuasa, maka tentu kita akan menaati perintah-perintah-Nya dan menjauhi kejahatan. Jika kita sungguh percaya bahwa “Allah akan membawa setiap perbuatan ke pengadilan yang berlaku atas segala sesuatu yang tersembunyi, entah itu baik, entah itu jahat” (Pkh. 12:14), maka tentu kita akan memperhatikan setiap pikiran dan perbuatan kita.

Menanggapi Teguran. Jemaat di Korintus menanggapi teguran Paulus dengan sikap yang positif (2Kor. 7:11). Jika sebelumnya terjadi banyak perpecahan dalam gereja, maka kini mereka berusaha untuk beribadah bersama-sama sebagai satu tubuh. Jika sebelumnya mereka menghina kekudusan pernikahan, maka kini mereka menjunjung nilai-nilai dalam keluarga. Jika sebelumnya mereka saling memperkarakan sesama saudara seiman di pengadilan umum, maka kini mereka menyelesaikan perselisihan menurut firman Tuhan.

Biarkan Roh Kudus Membimbing. Sebelum Yesus terangkat ke surga, Ia telah berjanji kepada murid-murid-Nya bahwa Roh Kudus akan mengajar mereka dan mengingatkan mereka akan semua yang telah diajarkan-Nya (Yoh. 14:26). Janji ini pun berlaku bagi setiap umat percaya pada hari ini. Karena itu jika Saudara telah berbuat dosa dan kini Roh Kudus menggerakkan hati Saudara untuk melakukan yang benar, maka dengarkanlah bimbingan-Nya dan lakukanlah yang dikehendaki-Nya.

Berdoa dan Berpuasa. Dosa dan pertobatan seringkali diikuti dengan doa dan puasa. Kita dapat melihat hal ini di Alkitab. Ketika penduduk Kota Niniwe mendengar bahwa Allah dalam 40 hari akan memusnahkan kota mereka yang megah, dengan segera mereka berdoa dan berpuasa. Bahkan raja mengeluarkan perintah, “Manusia dan ternak, lembu sapi dan kambing domba tidak boleh makan apa-apa, tidak boleh makan rumput dan tidak boleh minum air” (Yun. 3:7). Dan Alkitab mencatatkan, “Ketika Allah melihat perbuatan mereka itu, yakni bagaimana mereka berbalik dari tingkah lakunya yang jahat, maka menyesallah Allah karena malapetaka yang telah direncanakan-Nya terhadap mereka, dan Ia pun tidak jadi melakukannya” (Yun. 3:10).

Tuliskan pedoman lain yang telah Saudara lakukan.

Tuliskan ide-ide baru yang akan Saudara lakukan.

PERTANYAAN

1. Menurut Nabi Yesaya, apa yang menyebabkan Allah terasa begitu jauh? (Yes. 59:2)

2. Apa yang akan terjadi dengan hati kita jika kita terus membiarkan dosa-dosa kita? (Ibr. 3:12-13)

3. Bacalah Zakharia 1:3 dan Maleakhi 3:7. Menurut Saudara, apakah Tuhan pernah memanggil Saudara dengan kata-kata itu?

4. Apa yang dikatakan 1Yohanes 1:8-9 mengenai dosa dan pertobatan?

5. Manusia berdosa karena mereka tidak takut kepada Allah. (B/S)

6. Sebagaimana halnya jemaat di Korintus, dalam perjalanan iman kita, kita pun harus menanggapi teguran dengan sikap yang positif. (B/S)

7. Yesus mengajarkan bahwa sebagai umat percaya, kita tidak boleh menyimpan dendam satu sama lain. (B/S)

8. Apa yang harus kita lakukan ketika Roh Kudus menggerakkan kita untuk bertobat?

9. Apa yang dilakukan penduduk Niniwe ketika mereka mengetahui bahwa dalam 40 hari Allah akan memusnahkan kota mereka?

10. Apa yang dikatakan Yunus 3:10 mengenai dosa dan pertobatan?

STUDI KASUS

1. Olive senang menonton film. Bila ada kesempatan, dia selalu mengajak orang untuk menonton film bersamanya. Dia menyukai semua jenis film. Namun, Olive juga senang datang ke gereja untuk beribadah kepada Tuhan, berdoa dan mempelajari Alkitab. Baru-baru ini, Olive diangkat menjadi guru agama di gerejanya. Dan ia telah melakukan tugasnya dengan sangat baik. Malah sebenarnya, Olive adalah salah seorang guru yang paling dihormati oleh murid-murid kelas Sabatnya. Pada suatu hari Sabat, sesudah kebaktian, Olive membawa semua muridnya ke bioskop untuk menonton sebuah film yang banyak menampilkan adegan seks dan kekerasan. Di sana, ia mengingatkan murid-murid agar dalam kehidupan rohani mereka, mereka tidak mencontoh tingkah laku tokoh-tokoh atau cerita dalam film tersebut. Tetapi tak lama setelah itu, salah seorang murid perempuannya yang masih SMP, mulai berpikir untuk mencari pacar. Ia ingat bahwa jagoan yang tampan dalam film itu bercinta dengan beberapa wanita cantik. Ia begitu ingin tahu bagaimana rasanya memiliki seorang pacar. Maka ia memutuskan untuk mulai mengejar salah seorang siswa tertampan di sekolahnya. Dan akhirnya, ternyata ia berhasil mengajak berkencan siswa yang banyak dikejar-kejar murid perempuan di sekolahnya itu. Makin lama, siswa itu semakin sering berduaan dengannya. Bahkan, ia menuntut semakin banyak waktunya, sehingga sekarang ia tidak dapat lagi datang ke gereja pada hari Sabat. Sebagai guru agamanya, Olive mulai merasa khawatir dengan iman murid perempuannya ini. Ia menelpon murid perempuannya itu dan mengajaknya pergi menonton film pada hari Sabtu malam. Murid perempuan itu menerima ajakan Olive dan mereka pergi menonton film komedi romantis. Masalah apa saja yang dapat Saudara lihat dari cerita ini? Apakah dalam cerita ini Saudara dapat menemukan dosa yang dilarang dalam Alkitab? Siapakah dalam cerita ini yang harus bertobat? Pikirkan atau diskusikan peran dosa dan pertobatan dalam cerita ini. Menurut Saudara apakah yang dapat merintanginya terjadinya pertobatan dalam masalah ini?

2. Johnny dan Zack tinggal di daerah yang sama dan berkebakatian di gereja yang sama. Mereka sering menggunakan waktu luang mereka bersama-sama. Tetapi, semuanya berubah setelah Zack menerima kembali VCD player yang dipinjamkannya kepada Johnny. Bukan saja tempat VCD playernya yang rusak, tapi VCD playernya juga ternyata tidak dapat berfungsi ketika Zack mencobanya. Dengan sangat marah, ia menelepon Johnny dan Johnny mengakui bahwa ia tidak sengaja telah menjatuhkannya. Zack meminta Johnny agar ia menggantinya. Tapi Johnny tidak mau. Akhirnya mereka bertengkar di telepon dan keduanya marah dan tidak mau lagi berbicara satu sama lain. Pada kebaktian Sabat, Zack melihat Johnny di gereja dan ia merasa sebal melihatnya. Waktu pun berlalu dan Zack mulai merasa ia tidak dapat lagi menikmati kebaktian di gereja. Tapi walau demikian, ia tetap datang juga. Hanya saja setiap bertemu dengan Johnny, ia bersikap seolah-olah tidak melihatnya atau kadang ia menatap sinis padanya. Kira-kira sebulan kemudian, Johnny mulai merasa bersalah atas semua kejadian itu dan pada suatu hari Sabat ia membawakan Zack sebuah VCD player model terbaru. Yang baru ini bahkan lebih bagus daripada yang dirusaknya dulu. Ketika Johnny bermaksud untuk memberikan VCD player baru itu kepada Zack, Zack mengambil VCD player itu dari tangan Johnny dengan kasar dan berkata, “Memang sudah waktunya!” Saudara/i yang lain berusaha untuk mendamaikan kedua saudara seiman itu, tetapi Zack pergi begitu saja dengan VCD player baru itu di tangannya. Masalah apa yang Saudara lihat dalam cerita ini? Bagaimana pertobatan dapat membantu menyelesaikan masalah di antara kedua saudara seiman ini? Rintangan-rintangan apa yang dapat menghalangi terjadinya pertobatan dalam konflik ini?

AKTIVITAS

1. Tuliskanlah beberapa hal yang menurut Saudara perlu Saudara pertobatkan (yaitu, dalam hal apa saja yang Saudara rasa perlu ada perbaikan ataupun perubahan cara berpikir dan tingkah laku dalam diri Saudara). Setelah Saudara menuliskan hal-hal yang harus Saudara pertobatkan itu, coba pikirkan apa yang akan Saudara lakukan untuk bertobat dari setiap dosa atau sifat buruk tersebut. Dalam mengusahakan pertobatan ini, hendaknya Saudara juga selalu mengingat bahwa proses dosa dan pertobatan seringkali adalah suatu proses yang harus Saudara jalani sepanjang hidup Saudara. Bersabarlah terhadap diri Saudara dan teruslah berdoa memohon kekuatan dari Tuhan untuk mengalahkan dosa. Ingatlah juga bahwa sekalipun pertobatan itu memang dimulai dari perubahan dalam cara berpikir, tetapi pertobatan yang sejati adalah pertobatan yang juga ditunjukkan dalam perubahan tingkah laku yang dapat dilihat orang.

10

Berjaga-jaga

Bila seorang penjaga tertidur saat bertugas, maka ia akan dianggap melalaikan tugasnya. Selain itu ia juga membuat dirinya mudah diserang musuh. Sebagai umat Kristen, kita tidak boleh tertidur. Resikonya terlalu besar. Jika kita jatuh tertidur secara rohani, maka kita akan mengalami kemunduran iman. Sehingga kita tidak dapat menyelesaikan tugas kita, dan akhirnya kita akan menjadi mangsa iblis. Sebagai hamba-hamba Tuhan, jika kita tidak berjaga-jaga, maka kita akan terkejut ketika Tuhan datang dengan tiba-tiba (bd. Why. 16:15). Dia akan menempatkan kita bersama-sama dengan orang-orang yang tidak percaya (Luk. 12:35-46). Karena hal berjaga-jaga ini sangatlah penting dalam mempertahankan iman dan tugas kita sebagai umat Kristen, maka Tuhan Yesus dengan tegas memperingatkan para pengikut-Nya, “Apa yang Kukatakan kepada kamu, Kukatakan kepada semua orang: berjaga-jagalah!” (Mrk. 13:37).

Berjaga-jaga artinya Saudara selalu dalam keadaan berjaga secara rohani dan pandangan Saudara selalu tertuju pada prioritas hidup Saudara. Saudara selalu memeriksa iman Saudara untuk melihat di mana iman Saudara kini berdiri. Dalam doa-doa kita, seringkali kita dapat melakukan introspeksi diri. Karena itu doa dan berjaga-jaga seringkali disebutkan bersama-sama (Mat. 26:41; Ef. 6:18; Kol. 4:2).

Alkitab memperingatkan, “Sebab itu siapa yang menyangka, bahwa ia teguh berdiri, hati-hatilah supaya ia jangan jatuh” (1Kor. 10:12). Sebagai murid yang terus bertumbuh menuju kedewasaan, Saudara harus belajar bagaimana Saudara dapat mempertahankan kewaspadaan rohani (Mrk. 13:33-37; Kis. 20:31; 1Kor. 17:13; 1Tes. 5:6-8). Dalam perjalanan rohani Saudara dengan Tuhan, keyakinan diri yang terlalu berlebihan dapat mengakibatkan kejatuhan rohani bagi iman Saudara.

Rasul Petrus adalah salah satu murid yang paling dekat dengan Yesus. Suatu hari ketika Yesus menyuruhnya untuk berjaga-jaga, ia malah tertidur justru di saat Yesus sedang bergumul berdoa memohon kekuatan untuk dapat meminum cawan pahit Allah yang berisi kesengsaraan (Mat. 26:36-46). Sejalan dengan pertumbuhan imannya, Petrus pun tampak semakin memahami pentingnya sikap berjaga-jaga dalam perjalanan rohani seorang Kristen. Hingga pada saat-saat menjelang akhir hidupnya, Petrus dapat memperingatkan umat percaya untuk berjaga-jaga terhadap si iblis, yang secara rohani adalah bagaikan singa yang mengaum-ngaum, yang selalu mencari-cari kesempatan untuk dapat menelan kehidupan rohani dan kekuatan orang-orang Kristen (1Ptr. 5:8). Pada bab ini, kita akan mempelajari pentingnya sikap berjaga-jaga dalam perjalanan iman kita.

PRINSIP DASAR

Ujilah Segala Sesuatu Dengan Hati-Hati. Prinsip penting Alkitab dalam berjaga-jaga adalah menguji dan memeriksa segala sesuatu dengan hati-hati, serta memegang teguh apa yang baik (1Tes. 5:21). Berjaga-jaga artinya Saudara senantiasa menguji perbuatan atau motivasi Saudara dengan menimbanginya secara hati-hati apakah perbuatan atau motivasi itu saleh dan benar. Ingatlah bahwa Tuhan tidak melihat perbuatan ataupun ibadah yang terlihat oleh mata jasmani, melainkan Ia menguji hati dan motivasi Saudara (Yer. 12:3).

Waspadailah Kelemahan Diri Sendiri. Berjaga-jaga artinya waspada terhadap kelemahan-kelemahan daging Saudara dan serangan iblis (Mat. 26:41; 1Ptr. 5:8). Agar Saudara memahami pentingnya sikap berjaga-jaga, maka terlebih dahulu Saudara harus mengerti bahwa Saudara memiliki kelemahan. Setiap kali Saudara merasa lemah secara rohani, Saudara harus terlebih lagi berhati-hati dan berjaga atas iman Saudara, karena penghakiman Tuhan mungkin sudah berada di dekat Saudara (Why. 3:2-3; 16:15). Selain itu, sebagai umat Kristen, kita memang harus selalu berjaga-jaga dan bersiap untuk kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali (Mrk. 13:32-37).

Pakailah Seluruh Perlengkapan Senjata Allah. Saudara sedang terlibat di dalam suatu peperangan rohani, karena itulah Saudara harus selalu berjaga-jaga. Alkitab seringkali menghubungkan hal berjaga-jaga dengan tugas penjaga ataupun peperangan, tetapi Saudara tidak dapat menyamakan peperangan rohani dengan peperangan fisik. Saudara tidak akan dapat menjatuhkan iblis dengan menggunakan kayu untuk memukul kepalanya. Satu-satunya cara yang dapat Saudara lakukan dalam peperangan rohani ini adalah dengan mengenakan pakaian dan senjata perang rohani yang tepat. Dengan senantiasa melakukan firman Tuhan dan bersandar pada kuasa Tuhan, kita melatih diri kita untuk menjadi tentara-tentara Kristen yang efektif, yang dapat berdiri teguh dalam iman (Ef. 6:11-18; 1Tes. 5:1-9).

Jangan Terlalu Yakin Akan Diri Sendiri. Camkanlah selalu bahwa kesombongan dan keyakinan diri yang berlebihan hanya akan membawa Saudara kepada kejatuhan rohani (1Kor. 10:12). Kepuasan diri adalah salah satu penyebab utama terhentinya pertumbuhan rohani. Pada saat Saudara merasa bahwa Saudara telah cukup mengenal Tuhan, atau Saudara telah cukup banyak melakukan pekerjaan kudus, maka sebenarnya pada saat itulah pertumbuhan rohani Saudara terhenti. Saudara akan tetap berada dalam keadaan tersebut hingga Saudara dapat kembali merendahkan hati dan mengejar kemajuan lebih lanjut. Gereja di Laodikia pernah mengalami keadaan ini (lihat Why. 3:14-22). Karenanya Tuhan berfirman kepada mereka, “Sebab itu relakanlah hatimu dan bertobatlah!” (Why. 3:19). Mereka harus bangun dari kesombongan mereka. Mereka harus melihat kemiskinan rohani mereka, dan memulihkan semangat mereka

Lakukan Introspeksi Diri Yang Disertai Dengan Pertobatan. Petrus telah menyangkal Yesus sebanyak 3 kali. Tetapi ia tidak dapat segera menyadari kesalahannya hingga ia melihat mata Yesus yang memandangnya. Barulah ia dapat melihat segala perbuatan yang telah dilakukannya dan juga ia dapat melihat ke dalam dirinya sendiri. Satu pandangan dari Yesus, Tuannya yang sedang menderita,

telah menusuk hati nurani Petrus dan memaksanya untuk melihat ke dalam dirinya sendiri. Dan segera setelah ia melihat ke dalam dirinya, ia menyadari betapa besar kesalahan yang telah ia lakukan kepada Yesus dengan menyangkal-Nya sebanyak 3 kali (Luk. 22:54-62). Tetapi, ternyata Tuhan Yesus tetap mau berdoa untuk Petrus dan dengan senang hati menerima Petrus kembali setelah ia bertobat dari dosanya (Luk. 22:32). Demikian pula, hanya setelah Saudara bertobat dari dosa-dosa Saudara, barulah Saudara dapat kembali kepada Tuhan (Rat. 3:40).

Perhatikan Iman Saudara/i Seiman. Salah satu hal yang kita lakukan dalam berjaga-jaga selain mengawasi iman kita sendiri adalah memperhatikan iman saudara/i seiman lainnya (Kis. 20:28; Ef. 6:18). Penilik dan pekerja kudus Tuhan memiliki tugas khusus untuk memperhatikan iman jemaat (Kis. 20:28; Ibr. 13:17). Senada dengan ini, Rasul Paulus pun mengatakan hal yang sama, “Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu” dan “memikul tanggungannya sendiri” (Gal. 6:2,5). Beban yang dikatakan Paulus dalam Galatia 6 mungkin menunjukkan beban yang dirasakan oleh seorang umat percaya yang hidup dalam dosa. Prinsipnya adalah: Sebelum Saudara membantu menguatkan iman orang lain, maka Saudara harus terlebih dahulu memeriksa iman dan perbuatan Saudara sendiri. Berusahalah selalu untuk memulihkan iman mereka yang terjatuh ke dalam dosa dan bukan sebaliknya membuat mereka semakin jatuh terperosok (Gal. 6:1). Karena itu dapat dikatakan bahwa berjaga-jaga atas diri sendiri adalah prasyarat yang harus dipenuhi sebelum Saudara berjaga-jaga atas orang lain. Jika Saudara dapat semakin banyak melakukan introspeksi diri dan semakin kurang menghakimi orang lain, maka Saudara tidak akan mudah jatuh ke dalam jerat pencobaan.

Lakukan Introspeksi Diri Dalam Mengikuti Sakramen. Dalam mengikuti sakramen-sakramen kudus di gereja, Saudara harus melakukan introspeksi diri yang serius, khususnya pada saat mengikuti sakramen Perjamuan Kudus. Alkitab mengajarkan kita untuk menguji diri sebelum mengambil bagian dalam sakramen Perjamuan Kudus (1Kor. 11:28). Karena dalam sakramen ini kita sebenarnya mengambil bagian dalam hidup Yesus. Prinsip yang dapat diambil dari pengajaran Alkitab ini adalah bahwa dengan mengambil bagian dalam sakramen ini, maka berarti kita sendiri pun haruslah kudus. Dengan kata lain, untuk menjadi bagian dari tubuh Kristus, yaitu gereja, dan untuk mengambil bagian dalam hidup Yesus, dituntut adanya kekudusan, dan untuk itu maka kita harus melakukan introspeksi diri.

PEDOMAN YANG DISARANKAN

Senantiasa Mengintrospeksi Diri. Langkah yang paling praktis dilakukan dalam berjaga-jaga adalah senantiasa mengintrospeksi diri. Alkitab mencatatkan, “Ujilah dirimu sendiri, apakah kamu tetap tegak di dalam iman. Selidikilah dirimu!” (2Kor. 13:5). Alkitab mendorong Saudara untuk menguji diri untuk melihat apakah Saudara diperkenan Tuhan. Tanyakan diri Saudara beberapa pertanyaan mendasar. Apakah saya masih senang mempelajari Firman Tuhan dan berdoa seperti dahulu? Apakah saya masih memiliki semangat untuk melayani Tuhan? Apakah saya masih dapat mengasihi orang lain? Introspeksi diri dapat membantu Saudara menilai kembali

hubungan Saudara dengan Tuhan dan menemukan di bagian mana saja Saudara telah jatuh. Introspeksi diri juga menjaga agar Saudara selalu waspada secara rohani dan mencegah Saudara dari sikap berpuas diri.

Berjaga-jaga Dan Berdoa. Sekali lagi, berdoa dan berjaga-jaga selalu beriringan. Mungkin doa adalah cara yang paling efektif untuk menguji iman dan pemupukan rohani Saudara. Pada saat Saudara menutup mata berdoa, cobalah untuk menutup diri terhadap keadaan di sekeliling Saudara dan lihatlah jauh ke dalam diri Saudara. Pusatkanlah pikiran Saudara pada hubungan Saudara dengan Tuhan, maka Saudara akan mendapati bahwa pengujian iman Saudara akan menjadi jauh lebih efektif. Ada banyak cara Saudara dapat berdoa sambil berjaga-jaga. Berdoalah agar Tuhan menguji diri Saudara (Mzm. 26:2). Berdoalah dengan ucapan syukur (Kol. 4:2). Berdoalah dalam permohonan untuk orang lain (Ef. 6:18).

Membaca Firman Tuhan. Firman Tuhan akan menjadi seperti cermin di mana Saudara dapat melihat diri sendiri (Yak. 1:23). Namun, Saudara harus selalu ingat bahwa introspeksi diri tidak akan bermanfaat jika Saudara tidak melakukan tindakan apa-apa untuk memperbaiki kekurangan yang telah Saudara temukan itu (Yak. 1:22,24).

Bertekun Dalam Perjalanan Iman. Gunakanlah sebuah buku harian atau semacam catatan untuk mencatat setiap perkembangan rohani yang Saudara lihat dalam diri Saudara. Membuat catatan mungkin dapat membantu mendorong Saudara untuk melakukan introspeksi diri, karena Saudara harus menuliskannya di kertas. Kunci keberhasilan dari teknik ini adalah bilamana Saudara dapat dengan sejujur-jujurnya membuat catatan-catatan tersebut. Saudara harus dengan jujur melihat ke dalam diri Saudara dan mencatat segala hal yang perlu diperbaiki. Jangan membuat catatan yang tidak sesuai dengan kenyataan dan hanya memperlihatkan betapa baiknya diri Saudara, sehingga akhirnya aktivitas ini justru hanya akan menjadi suatu kebohongan.

Mintalah Bantuan Orang Lain. Saudara/i seiman dapat membantu Saudara mempertahankan sikap berjaga-jaga dalam iman Saudara. Sangatlah baik bila kita dapat hidup dan bersekutu bersama dengan saudara/i seiman, entah itu keluarga ataupun teman. Karena dengan begitu Saudara dapat saling memberi dorongan dan menjaga iman satu sama lain. Mempertahankan kewaspadaan rohani akan terasa lebih sulit jika Saudara hanya seorang diri. Karena itulah kita harus senantiasa mengikuti kebaktian Sabat dan bersekutu dengan saudara/i seiman lainnya.

Tuliskan pedoman lain yang telah Saudara lakukan.

Tuliskan ide-ide baru yang akan Saudara lakukan.

PERTANYAAN

1. Mengapa Saudara harus berjaga-jaga dalam perjalanan iman Saudara?

2. Bagaimana cara Saudara berjaga-jaga dalam perjalanan iman Saudara?

3. Saudara perlu senantiasa mewaspadaikan kelemahan-kelemahan Saudara dan serangan iblis agar Saudara dapat berjaga-jaga dengan efektif. (B/S)

4. Kesombongan dan keyakinan diri yang berlebihan adalah hal yang baik untuk menjadi umat Kristen yang selalu berjaga-jaga. (B/S)

5. Jika kita tidak berjaga-jaga terhadap keadaan rohani kita, maka kita tidak akan tahu kapan kita harus bertobat dari dosa-dosa kita dan apakah perbuatan kita itu baik atau tidak. (B/S)

6. Apa kaitan antara hal berjaga-jaga dengan kedatangan Tuhan yang kedua kali?

7. Sebelum kita mengambil bagian dalam Perjamuan Kudus, kita harus _____

8. Berdoa dan membaca Alkitab adalah dua cara berjaga-jaga yang baik dalam iman kita. (B/S)

9. Mengapa untuk dapat berjaga-jaga Saudara perlu membuat catatan pada sebuah buku harian?

-
-
10. Dalam perjalanan iman kita, kita harus berjaga-jaga (a) sebulan sekali (b) seminggu sekali (c) sekali sehari (d) setiap hari (e) setiap menit dalam setiap hari

STUDI KASUS

1. Randy adalah seorang jemaat yang sangat aktif. Sejak ia dibaptis tiga tahun yang lalu, ia selalu menghadiri setiap kebaktian. Ia berdoa 3 kali sehari, dan ia membaca 3 pasal Alkitab setiap hari. Pada suatu hari Sabat setelah jam makan siang, seorang saudara mengatakan agar mulai sekarang Randy yang memimpin jam belajar Alkitab. Dan semua yang mendengarnya setuju. “Ya,” dalam hati Randy berpikir, “Saya yang harus memimpin. Di antara semua yang di sini, sayalah yang paling bersungguh-sungguh dan setia.” Maka ia berkata kepada saudara/i seiman, “Baiklah, saya akan menerima tugas ini. Saya yakin saya dapat melakukannya dengan baik. Saya ingin kalian tahu bahwa saya berpuasa dan berdoa setiap pagi, jadi secara rohani saya sangat memenuhi syarat untuk memimpin belajar Alkitab. Oh ya, saya juga sudah membaca habis Alkitab 3 kali. Jadi saya sudah mengenalnya seperti saya mengenal telapak tangan saya sendiri.” Anna yang saat itu mendengarkan dengan seksama, berkata pada Randy, “Kamu sombong sekali.” Seperti tertusuk rasanya, wajah Randy memerah. Randy pun memutuskan untuk tidak datang lagi ke gereja. Beberapa minggu kemudian, Randy membalas Anna di telepon. Anna merasa kaget, dan ia menceritakan kejengkelannya itu kepada saudara/i di gereja. Tapi Anna malah kecewa ketika saudara/i lainnya justru mengatakan agar Anna meminta maaf pada Randy. Maka Sabat itu, Anna memutuskan bahwa ia pun tidak ingin lagi datang ke gereja. Bagaimana caranya agar Randy, Anna, dan saudara/i lainnya dapat lebih berjaga-jaga? Apa pendapat Saudara mengenai iman Randy? Bagaimana Saudara dapat menasihati Anna tanpa harus terjebak dalam lingkaran setan ini?

2. Sifat Rose dari dulu adalah senang membantu orang. Pada saat ia baru dibaptis, banyak saudara/i seiman yang mencarinya ketika mereka membutuhkan seseorang yang mau mendengarkan masalah mereka. Sayangnya, satu per satu akhirnya mereka mulai meninggalkannya, karena mereka mendapati bahwa setiap kali salah satu dari mereka bercerita pada Rose, maka tak lama seluruh gereja akan segera mendengar semuanya. Tidak lama kemudian, Rose

mulai menyadari bahwa sekarang tidak ada lagi orang yang mencarinya untuk menceritakan masalah mereka. Rose menjadi bingung. “Ini lucu,” pikirnya dalam hati. Coba pikirkan atau diskusikan pentingnya introspeksi diri dalam menyelesaikan kebingungan Rose ini. Bagaimana introspeksi diri dapat lebih membantu Rose dalam pelayanannya kepada saudara/i seiman lain? Apakah Saudara dapat melihat hubungan antara introspeksi diri dengan keberhasilan dalam pekerjaan pelayanan seseorang?

AKTIVITAS

1. Salah satu langkah praktis yang disebutkan di atas adalah membuat sebuah buku harian atau semacam catatan tentang perkembangan rohani Saudara. Namun, ingatlah bahwa kunci keberhasilan dalam mengukur kondisi rohani Saudara di atas kertas adalah bilamana Saudara dapat membuat catatan Saudara itu dengan sejujur-jujurnya. Cobalah membuat catatan pada buku harian Saudara tentang kondisi rohani Saudara sedikitnya setiap 2 atau 3 hari. Pikirkan juga peristiwa atau keputusan yang baru-baru ini Saudara buat dalam kehidupan Saudara, yang menurut Saudara tidak diperkenan Tuhan. Apakah yang menjadi sumber dari permasalahan tersebut? Menurut Saudara mengapa Tuhan tidak berkenan pada peristiwa atau keputusan dalam kehidupan Saudara itu? Apa yang dapat Saudara lakukan untuk memperbaiki situasi dan pemeliharaan rohani Saudara itu? Setelah Saudara memeriksa kesalahan dalam situasi atau keadaan rohani Saudara itu, usahakanlah untuk melakukan sesuatu. Ingatlah, bahwa hanya dengan berjaga-jaga atas suatu situasi yang buruk, tidak akan dapat dengan begitu saja memperbaiki situasi itu. Bila setelah memeriksa suatu situasi yang buruk Saudara tidak melakukan sesuatu, maka Saudara hanya akan sekedar melihat saja. Seorang penjaga istana yang melihat musuh menyerang istana dan hanya berdiam diri adalah tidak lebih baik daripada seorang penjaga yang tertidur.

11

Mengatasi Pengujian dan Kesengsaraan

Ada seorang laki-laki yang kaya dan takut akan Tuhan. Ia memiliki 7 orang anak laki-laki dan 3 orang anak perempuan. Suatu hari, tanpa disangka-sangka datang berita bahwa beberapa orang anaknya telah menjadi korban penculikan. Namun belum lagi penyampai berita buruk itu pergi, tiba-tiba datang lagi orang menyampaikan kabar bahwa gedung pencakar langit miliknya yang digunakannya untuk menjalankan semua bisnisnya kini sedang mengalami kebakaran hebat. Ia hanya dapat memandangi api yang berkobar hebat membakar habis seluruh aset bisnisnya yang paling berharga dan telah menewaskan beberapa orang pekerjanya. Setelah peristiwa itu, perusahaan asuransi dengan berbagai alasan teknis menolak untuk mengganti kerugian yang telah dialaminya dalam kebakaran tersebut. Dan seolah-olah semua itu belum cukup baginya, tak lama telepon genggamnya berbunyi dan ia mendapat kabar bahwa anak-anaknya yang lain telah tewas karena angin badai tiba-tiba menyerang dan telah meruntuhkan rumah tempat mereka berkumpul. Hatinya begitu hancur oleh kesedihan akibat semua peristiwa yang datang secara beruntun itu. Dalam keadaan seperti itu kemudian istrinya berkata kepadanya, “Kutukilah Tuhan dan matilah!” Tapi ia tidak mau mendengarkan kata-kata istrinya itu. Tak lama setelah itu, ia terkena suatu penyakit kulit yang menyebabkan tubuhnya dipenuhi dengan borok yang bernanah dari kepala sampai ke jari kakinya. Akhirnya, beberapa orang “teman” datang untuk menghiburnya dan mengatakan bahwa ia harus bertobat karena tentu ia telah melakukan dosa dan sekarang ini sedang dihukum Tuhan.

Dalam Alkitab terdapat sebuah kisah yang mirip dengan cerita di atas. Laki-laki yang mengalami berbagai kesengsaraan itu bernama Ayub. Setelah Ayub mengalami begitu banyak tragedi dalam waktu yang begitu singkat, ia berkata, “Semangatku patah” (Ayb. 17:1). Bila semangat seseorang telah patah, maka ia adalah bagaikan orang yang jiwanya sedang sekarat (Pkh. 12:6). Tekanan emosi dan kegelisahan yang timbul dari penderitaan manusia dapat dengan mudah membuat kita ingin mati saja (1Raj. 19:4). Tetapi selama kita masih harus menjalani kehidupan ini, maka akan selalu ada hari-hari di mana kita rasakan pencobaan hidup yang harus kita tanggung begitu berat, baik secara fisik maupun emosional, sehingga kita merasa tidak sanggup lagi menanggungnya.

Iman setiap orang akan mengalami pengujian. Pengujian ini akan datang dalam bentuk yang berbeda-beda. Ditinggal mati oleh seorang yang kita kasihi adalah suatu hal yang sulit diterima. Kehilangan rasa aman karena kondisi keuangan yang berantakan dan terjerat hutang adalah bagaikan hidup dalam panci bertekanan. Hidup tidak akan selalu mudah. Pengujian-pengujian mungkin timbul dari tempat yang paling tidak kita sangka. Misalnya, seorang saudara di gereja yang selama ini selalu Saudara hormati mungkin mengatakan atau melakukan sesuatu yang melukai

hati Saudara. Mungkin Saudara dikritik ketika Saudara mencoba untuk melayani Tuhan. Tetapi segala hal ini tidak seharusnya dapat mengalahkan kita dan membuat kita kehilangan iman. Yesus pernah berkata, "... Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia" (Yoh. 16:33). Pada pelajaran ini, kita akan mempelajari bagaimana cara kita mengatasi berbagai pengujian dan kesengsaraan yang kita temui dalam dunia ini.

PRINSIP DASAR

Jangan Terkejut. Penderitaan datang dalam berbagai bentuk. Musibah, kehilangan, penganiayaan, sakit-penyakit. Sebagai umat percaya, bukan berarti kita tidak akan mengalami penderitaan di dunia ini. Sebaliknya, justru kita telah ditetapkan untuk menderita, khususnya demi iman kepercayaan kita (1Tes. 3:3; Kis. 14:22; Mat. 24:9; Yoh. 15:18-20). Karena itu, Petrus memberikan dorongan bagi umat percaya yang tersebar de seluruh pelosok dunia, "Saudara-saudara yang kekasih, janganlah kamu heran akan nyala api siksaan yang datang kepadamu sebagai ujian, seolah-olah ada sesuatu yang luar biasa terjadi atas kamu" (1Ptr. 4:12). Dengan mempersiapkan diri kita, maka ketika pengujian itu datang, kita tidak akan didapati dalam keadaan tidak berjaga-jaga.

Keuntungan Yang Diperoleh Umat Percaya Dalam Penderitaan. Sebagaimana api memurnikan emas, demikian pula segala pengujian itu akan memurnikan iman kita "... - yang jauh lebih tinggi nilainya daripada emas yang fana, yang diuji kemurniannya dengan api - sehingga kamu memperoleh puji-pujian dan kemuliaan dan kehormatan pada hari Yesus Kristus menyatakan diri-Nya" (1Ptr. 1:7). Bilamana kenikmatan materi seringkali membuat rohani kita jatuh tertidur, maka sebaliknya percobaan justru akan melatih kita dan membawa kita lebih dekat kepada Tuhan. Melalui pengujian, kita akan dapat membangun sifat-sifat Kristus dalam diri kita seperti ketekunan, kesabaran, kemurnian, dan belas kasihan. Selain itu pula, ketika kita harus mengalami penderitaan karena iman kita, maka sebenarnya kita pun telah mengambil bagian dalam penderitaan Kristus (1Ptr. 4:13). Tuhan mengizinkan kita mengalami penderitaan adalah untuk kebaikan kita. Bagi mereka yang mengasihi Tuhan, penderitaan selalu memiliki maksud yang baik. "Sebab penderitaan ringan yang sekarang ini, mengerjakan bagi kami kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya, jauh lebih besar daripada penderitaan kami" (2Kor. 4:17). Bila kita dapat memahami kemuliaan kekal yang akan dihasilkan oleh penderitaan itu bagi kita, maka segala pengujian kita itu akan menjadi ringan dan sementara saja sifatnya.

Serahkanlah Segala Kekuatiran Kepada Tuhan. Serahkanlah beban Saudara kepada Tuhan, maka seperti yang dinyanyikan oleh Raja Daud, "... Ia akan memelihara engkau ..." (Mzm. 55:23). Dalam situasi-situasi yang sulit, seringkali kita lupa bahwa Tuhan ada di sisi kita. Kita begitu mudah melupakan bahwa Tuhan peduli pada kita di saat kita menderita, karena justru Tuhanlah yang seringkali kita salahkan atas penderitaan kita itu. Namun, jarang kita dapat menyadari bahwa sesungguhnya adalah suatu berkat bila kita dapat merasakan sakit, baik sakit secara fisik maupun emosional. Walaupun Tuhan tidak senang melihat kita menderita,

tapi Ia mengizinkan penderitaan itu datang agar rohani kita dapat menjadi dewasa. Sekalipun demikian, kita dapat selalu berlari kepada-Nya dalam kesesakan kita dan menyerahkan kepada-Nya segala kekuatiran kita karena Ia yang memelihara kita (1Ptr. 5:7). Tidak hanya Ia turut merasakan kesesakan kita, tetapi Ia juga akan melengkapi kita dengan kekuatan yang kita butuhkan (1Ptr. 5:10). Menyadari betapa besarnya kasih Tuhan itu, Paulus menyatakan kemenangannya atas segala bentuk pengujian. Tuhan, yang begitu mengasihi kita sehingga menyerahkan Anak-Nya yang tunggal, akan selalu menjadi penolong dalam kesulitan kita. Karena itu tidak ada penderitaan, sebesar apapun juga, yang dapat memisahkan kita dari kasih Tuhan (Rm. 8:28-39).

Lepaskan dan Berjalanlah Terus. Ketika kita menghadapi suatu situasi yang sulit, kita cenderung menjadi tegang, kuatir, dan merasa tertekan. Seringkali dukacita dan kekuatiran melemahkan semangat kita untuk tetap berjalan terus. Raja Salomo yang bijak pernah berkata, “Buanglah kesedihan dari hatimu dan jauhkanlah penderitaan dari tubuhmu ...” (Pkh. 11:10). Ayat ini menunjukkan adanya pengujian secara mental dan pengujian secara fisik. Dalam menghadapi pengujian, kita perlu belajar bagaimana untuk melepaskan beban yang ada dan terus berjalan. Bila kita tidak belajar demikian, maka hidup jasmani dan rohani kita akan mengalami stagnasi. Hidup yang mengalami stagnasi, seperti juga iman yang mengalami stagnasi, akan memberikan beban yang berat dan pada dasarnya tidak berharga (Ams. 12:25).

Terang Yang Ada di Ujung Lorong. Selalu akan ada terang di ujung lorong bagi umat Tuhan yang setia. Iman dan kepercayaan kepada Tuhan adalah kunci untuk menambal hati yang hancur (Mzm. 28:7). Ia adalah sumber penghiburan dan kekuatan yang teguh. Nabi Yeremia pernah menuliskan tentang hati Tuhan terhadap umat-Nya yang sedang menderita, “Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu ... yaitu rancangan-rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan ... apabila kamu mencari Aku, kamu akan menemukan Aku; apabila kamu menanyakan Aku dengan segenap hati” (Yer. 29:11-13).

PEDOMAN YANG DISARANKAN

Menanggapi Teguran. Hal pertama yang harus dilakukan bila kita menemui kesulitan dalam hidup adalah memikirkan hal apa yang dapat kita pelajari dari penderitaan tersebut. Mungkin ada kelemahan-kelemahan pada diri kita yang perlu diperbaiki. Mungkin tanpa disadari, kita telah berjalan menjauh dari Tuhan. Penderitaan kita juga dapat disebabkan oleh tindakan kita yang salah. Setelah kita menemukan di mana letak kesalahan kita, maka kita harus memperbaiki diri dan memohon pengampunan. Bahkan sekalipun kita tidak melakukan kesalahan, pengujian akan membantu kita bertumbuh dan mencapai kedewasaan rohani. Jika kita menanggapi didikan Tuhan dengan rasa syukur, maka kita akan “... menghasilkan buah kebenaran yang memberikan damai ...” (Ibr. 12:4-13).

Memanafaat Kelemahan Menjadi Kekuatan. Terkadang pengujian itu sekaligus bersifat fisik dan emosional. Walaupun kita telah berdoa dengan bersungguh-sungguh untuk memohon kesembuhan, namun Tuhan mungkin tidak selalu menyembuhkan kita secara fisik sebagaimana yang kita harapkan. Kita harus belajar untuk dapat dengan rendah hati menerima kehendak Tuhan. Sebelum kita dapat menjadi kuat di dalam Tuhan, terlebih dahulu kita harus belajar untuk menerima kelemahan manusiawi kita. Rasul Paulus memiliki penyakit fisik yang disebutnya sebagai “suatu duri dalam daging” dan “seorang utusan Iblis untuk menggocoh aku” (red.: menggocoh = meninju dengan keras). Penderitaan fisik adalah suatu cara yang bertujuan untuk mengalahkan keinginan kita dan merendahkan hati kita. Seringkali fisik kita perlu “digocoh” (dipukul) dan diuji dengan penyakit agar kita mengerti untuk merendahkan hati dan percaya. Karena itu penderitaan fisik adalah salah satu alat Tuhan untuk membangun iman dan karakter kita – hal ini harus disadari oleh setiap murid Tuhan. Kita harus belajar dari pelajaran yang diterima oleh Paulus. Ketika ia berdoa memohon agar duri itu diambil dari padanya, pada mulanya ia merasa seakan-akan Tuhan tidak mendengarkannya. Tetapi akhirnya Paulus baru menyadari bahwa Tuhan ingin ia memahami hal ini, “Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna” (2Kor. 12:9). Ini adalah suatu pelajaran yang sulit untuk dipelajari, dipahami, dan diterima, tetapi kita harus mengerti bahwa hanya pada saat kita lemahlah Tuhan dapat bekerja melalui kita dengan efektif. Ketika kita akhirnya dapat menerima kelemahan manusiawi kita dan bersandar pada kekuatan Tuhan untuk mengatasi pengujian dan kesengsaraan kita, maka kekuatan Tuhan akan menjadi kekuatan kita.

Berkumpul Dengan Saudara/i Seiman dan Jangan Mengasingkan Diri. Pengujian seringkali berarti penderitaan, dan dalam penderitaan, Saudara akan sering merasakan bahwa Saudara sedang menghadapi peperangan seorang diri. Tetapi sebenarnya pergumulan dalam hati seseorang tidak harus menjadi masalah pribadinya sendiri saja. Alkitab mencatatkan, “Berdua lebih baik daripada seorang diri ... dan tali tiga lembar tak mudah diputuskan” (Pkh. 4:9-12). Bila Saudara memiliki dukungan moril dari Sdr/i. seiman lainnya dalam membantu Saudara melewati masa-masa sulit itu, maka faktor-faktor dari luar akan lebih sulit untuk mematahkan semangat Saudara.

Menasihati Saudara/i Seiman Dengan Perkataan Yang Baik dan Wajah Berseri. Bila hidup yang Saudara jalani tidak terlalu menyedihkan dan sulit, maka tentu Saudara tidak akan terus bersedih hati. Suatu hari nanti kesedihan hati Saudara akan sembuh juga. Dan pada saat itu mungkin Saudara bahkan dapat membantu orang lain dalam melewati kesulitan-kesulitan mereka. Ada tertulis, “Kekuatiran dalam hati membungkukkan orang, tetapi perkataan yang baik menggembirakan dia” (Ams. 12:25). Demikian pula, wajah yang muram dapat mematahkan semangat, sebaliknya wajah yang berseri dapat memberikan kelegaan (Ams. 15:30). Berikan dorongan pada orang lain dengan perkataan yang baik dan wajah berseri. Dengan melakukannya, sebenarnya Saudara mungkin tanpa sadar juga telah meringankan beban Saudara sendiri.

Tuliskan pedoman lain yang telah Saudara lakukan.

Tuliskan ide-ide baru yang akan Saudara lakukan.

PERTANYAAN

1. Jika Saudara menjadi orang Kristen, maka Saudara tidak akan lagi mengalami penderitaan seumur hidup Saudara. (B/S)
2. Hafalkan Yohanes 16:33 dan tuliskanlah.

3. Ketika hati kita sedang berbeban berat karena masa sulit yang penuh dengan penderitaan atau pengujian, maka sebaiknya kita tidak terus memikirkan betapa buruknya hidup kita. (B/S)
4. Ketika kita sedang menderita, maka sebaiknya kita mengasingkan diri dan menyelesaikan semuanya seorang diri. (B/S)
5. Ketika kita menderita, maka berarti Tuhan tidak lagi peduli pada kita. (B/S)
6. Tuliskan setidaknya 3 prinsip yang dapat membantu Saudara dalam mengatasi pengujian dan kesengsaraan.

-
-
7. Apa yang harus dilakukan seorang yang sedang mengalami kesusahan, agar dalam kesusahannya itu ia tetap dapat menghibur hati orang lain?

8. Mengapa Paulus dapat berkata bahwa tidak ada sesuatu apapun yang dapat memisahkan dirinya dari kasih Tuhan? (lihat Rm. 8:28-39)

9. Bukalah kembali 2Korintus 12:9. Apa yang dikatakan Tuhan kepada Paulus?

10. Pelajari Mazmur 55:23. Apakah Saudara memiliki kesaksian yang dapat dibagikan? Tuliskanlah.

STUDI KASUS

1. Barbie dibawa ke gereja oleh Nancy. Ketika Barbie mengalami keraguan, Nancy selalu menjawab semua pertanyaannya dengan sabar. Nancy berpuasa dan berdoa untuk Barbie sampai akhirnya ia menerima Roh Kudus. Nancy juga membantunya dalam hal keuangan ketika Barbie terbelit hutang. Barbie sangat tergerak oleh kasih Nancy sebagai orang Kristen, dan memutuskan untuk menerima baptisan. Setelah percaya kepada Tuhan, Barbie menjadi seorang jemaat yang sangat aktif. Ia tekun mempelajari Alkitab dan berdoa dengan bersungguh-sungguh. Dengan pertumbuhan iman yang seperti itu, dalam waktu tidak terlalu lama, ia telah mendapatkan tugas untuk mengajar kelas sekolah minggu di gereja. Suatu hari, ketika ia sedang berjalan di lorong, tak sengaja ia mendengar dua orang saudara sedang bercakap-cakap di sebuah ruangan kelas. “Barbie adalah seorang jemaat yang baik, tetapi menurut saya tidak seharusnya ia begitu cepat ditugaskan sebagai guru agama. Maksud

saya, dia itu kan masih bayi rohani.” Barbie berhenti di depan pintu kelas dan mendengarkan. Ia tidak dapat mempercayai apa yang didengarnya itu. Suara itu adalah suara Nancy! Hatinya terasa sangat sakit. Akhirnya ia mengundurkan diri dari tugasnya sebagai guru agama dan tidak lagi datang ke gereja. “Sekarang saya tahu bahwa semua orang gereja adalah orang munafik!” Dia membenci Nancy dan dalam hati berjanji tidak akan mau menemuinya lagi.

Kesalahan apa yang terdapat pada iman Barbie? Jika Saudara adalah Barbie, bagaimana cara Saudara mengatasi rasa sakit hati itu?

2. Brian sekeluarga baru-baru ini menerima baptisan di gereja. Beberapa tahun ini mereka telah menjadi jemaat-jemaat yang aktif. Namun suatu hari Brian melakukan pemeriksaan kesehatan dan mendapati bahwa ia terserang kanker prostat. Sebagai ayah dari 3 orang anak dan suami dari seorang istri yang cantik, Brian merasa hatinya hancur karena berita yang mengejutkan tersebut. Baginya, berita itu bagaikan vonis hukuman mati saja. Ia mulai masuk ke tahapan depresi yang serius. Ia mulai menyalahkan Tuhan atas kemalangannya itu dan tidak dapat menerima kenyataan akan penyakitnya itu. Ia memutuskan bahwa ia sekeluarga tidak akan pernah menginjak gereja lagi ataupun menyembah Tuhan lagi. Tanpa kedamaian dalam hatinya, Brian menjadi seorang yang pemarah di rumah. Ia berhenti dari pekerjaannya dan sering memecahkan barang-barang di rumah. Walaupun istri dan anak-anaknya mengerti mengapa Brian begitu marah, namun mereka pun tidak tahu bagaimana harus menolongnya. Jika sebelumnya Saudara adalah seorang teman dekat Brian di gereja, dan istri Brian serta anak-anaknya datang meminta tolong kepada Saudara, apa yang akan Saudara lakukan?

AKTIVITAS

1. Dari pengamatan Saudara atas berbagai pengujian yang Saudara hadapi dalam kehidupan Saudara sehari-hari, buatlah dalam sebuah tabel yang nantinya dapat Saudara evaluasi secara rohani berdasarkan firman Tuhan di Alkitab. Tuliskan perbuatan yang dapat menimbulkan kekacauan emosi dalam hidup Saudara. Emosi-emosi apa saja yang dibangkitkannya? Tuliskan secara singkat bagaimana Saudara menghadapi kekacauan emosi akibat perbuatan tersebut dalam hidup Saudara. Di bawah ini telah disediakan sebuah contoh. Jangan lupa untuk mengevaluasi ulang cara Saudara menghadapi emosi yang dibangkitkan oleh perbuatan tersebut.

Perbuatan	Emosi Yang Dibangkitkan	Bagaimana Cara Saya Menghadapinya?
Orang tua saya selalu memaki dan membentak saya	Hal itu membuat saya marah sekaligus sedih	Terkadang saya balik membentak mereka. Di lain waktu, saya berdiam diri saja dan baru setelah itu saya menceritakannya pada teman-teman saya.

12

Bersukacita Di Dalam Tuhan

Manusia sering melihat Tuhan sebagai perusak kebahagiaan orang. Ia senang membuat hidup manusia menjadi sengsara dengan membebaninya dengan berbagai hukum dan peraturan. Tetapi benarkah Tuhan adalah seorang penguasa gila yang suka menaruh kue di depan mata Saudara yang sedang kelaparan, tetapi hanya untuk mengambilnya kembali di saat Saudara ingin memakannya? Apakah Tuhan senang melihat Saudara, bagaikan melihat sebuah mainan kecil yang sedang menggeliat-geliat dalam pengujian dan percobaan? Alkitab mencatatkan suatu kejadian saat Yesus menghadiri suatu pesta pernikahan (Yoh. 2:1-11). Di tengah meriahnya pesta, sebuah masalah terjadi; mereka kehabisan air anggur. Tetapi untunglah Yesus ada di sana dan secara ajaib mengubah air menjadi air anggur. Dalam Alkitab, anggur dapat melambangkan kekuatan dan sukacita dalam hidup (Hak. 9:13; 2Sam. 16:2; Est. 1:10; Mzm. 104:15; Pkh. 10:19; Kid. 2:4 dst.).

Mungkin Saudara pernah merasakan rohani Saudara kering dan tawar hati dalam iman kepercayaan Saudara, mungkin saat itu Saudara seakan-akan sedang kehabisan anggur. Tetapi tanda heran yang dilakukan Yesus, mengubah air menjadi anggur, mengajarkan kepada Saudara suatu pelajaran yang sangat berharga – bukan artinya Saudara harus minum-minum sampai Saudara mabuk dengan kesenangan, tetapi yang dimaksud adalah Saudara harus membiarkan Tuhan untuk secara rohani mengubah kehidupan Saudara. Saudara harus dipenuhi dengan Roh Kudus, bukan anggur (Ef. 5:18). Yang Saudara butuhkan untuk memperbaharui kekuatan dan sukacita dalam hidup Saudara adalah penggenapan dari kuasa perubahan dari Tuhan. Ingatlah, Yesus datang bukan untuk merusak kebahagiaan Saudara; sebaliknya justru Yesus datang untuk melengkapi kebahagiaan Saudara – mengubah air Saudara menjadi anggur. Marilah kita mempelajari bagaimana kita dapat bersukacita di dalam Tuhan, maka Saudara akan lebih banyak lagi menikmati kehidupan rohani Saudara.

PRINSIP DASAR

Tinggal Dalam Kasih Yesus. Dalam Yohanes 15:1-9, Tuhan mengajarkan kita untuk tinggal di dalam kasih-Nya dengan menaati segala perintah-Nya. Kemudian pada ayat 11 Ia berkata, “Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya sukacita-Ku ada di dalam kamu dan sukacitamu menjadi penuh” (Yoh. 15:11). Karena itu, sukacita berlimpah dari Kristus akan menjadi milik kita jika kita tinggal di dalam kasih-Nya. Saudara dikatakan tinggal di dalam kasih Yesus yaitu bila Saudara menaati perintah-perintah-Nya, dan perintah-Nya adalah agar kita saling mengasihi (Yoh. 15:12).

Sukacita Rohani Saudara Adalah Ukuran Kasih Saudara Kepada Tuhan. Dengan memperbaharui kasih Saudara, maka dengan sendirinya akan memperbaharui pula sukacita Saudara. Terkadang kita merasa bahwa menjadi seorang Kristen adalah suatu beban terlalu berat untuk dipikul. Alkitab sepertinya dipenuhi dengan hukum-hukum dan perintah yang berat yang harus diikuti; namun, seluruh perintah itu dapat disimpulkan menjadi dua perintah utama: mengasihi Tuhan dan mengasihi sesama (Mat. 22:34-40). Janganlah sampai Saudara merasa terbebani karena harus menaati perintah Tuhan. Bila Saudara merasa terbebani oleh perintah Tuhan, maka berarti pada saat itu sebenarnya Saudara telah kehilangan kasih Saudara kepada Tuhan dan sesama (1Yoh. 5:3). Yesus menubuatkan dalam Matius 24:12, “Dan karena makin bertambahnya kedurhakaan (Ing.: lawlessness), maka kasih kebanyakan orang akan menjadi dingin.” Ayat dalam 1Yohanes 3:4 menjelaskan pernyataan nubuat ini, “Setiap orang yang berbuat dosa, melanggar juga hukum Allah, sebab dosa ialah pelanggaran hukum Allah (Ing.: lawlessness).” Alasan mengapa Saudara tidak dapat mengalami sukacita dalam kehidupan rohani Saudara adalah karena kasih Saudara telah menjadi dingin dan Saudara tinggal dalam kegelapan dosa.

Bersukacita Dalam Penderitaan Saudara Sebagai Pengikut Kristus. Sebagaimana yang telah kita pelajari dalam pelajaran Pengujian dan Kesengsaraan, umat Kristen memang telah ditetapkan untuk mengalami penderitaan. Tetapi sebagai orang-orang yang percaya, kita tidak perlu berputus asa saat kita menderita. Murid-murid Yesus dapat mengajarkan kita banyak hal dalam bersukacita di dalam penderitaan. Yakobus mengingatkan kita untuk menganggap “sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan, sebab kamu tahu, bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan” (Yak. 1:2-3). Ketika kita menderita oleh karena iman kita, kita seharusnya lebih bersukacita lagi karena kita dapat menjadi rekan-rekan Kristus dalam penderitaan-Nya (1Ptr. 4:12-13). Seperti para rasul, kita juga harus menganggap penderitaan karena nama Kristus sebagai suatu kehormatan dan kebahagiaan karena kita dipandang layak untuk menderita bagi Kristus (Kis. 5:40-41).

Bersukacita Dan Bersyukur Senantiasa. Prinsip ini juga berlaku bahkan ketika Saudara tidak sedang mengalami penderitaan karena pengujian atau pencobaan (1Tes. 5:16; Ef. 5:20). Dalam Lukas 10:20, Yesus mengajarkan agar Saudara bersukacita karena nama Saudara ada tertulis di surga. Jika Saudara menaati Tuhan dan tinggal di dalam-Nya, maka Saudara dapat dengan yakin datang ke hadapan Tuhan dan menyakini bahwa Saudara memiliki kehidupan kekal melalui Yesus (1Yoh. 5:13). Karena dengan melihat Yesus, maka berarti secara rohani Saudara telah melihat keselamatan dari Tuhan dan seharusnya Saudara bersukacita (Luk. 1:41-45; 2:30).

PEDOMAN YANG DISARANKAN

Menjadi Bagian Dalam Persekutuan Umat Percaya. Gunakanlah setiap kesempatan untuk bersekutu dengan saudara-saudari seiman dalam Kristus. Bersekutu artinya saling memberikan dorongan satu sama lain dengan firman

Tuhan dan kesaksian-kesaksian pribadi sehingga dengan demikian kita semua dapat bertumbuh bersama dalam iman. Persekutuan yang Saudara miliki dengan saudara/i seiman akan menjadi sumber sukacita rohani yang besar (bd. 2Yoh. 12).

Dipenuhi Oleh Roh Kudus. Salah satu ciri dari kerajaan Tuhan adalah sukacita di dalam Roh Kudus. “Sebab Kerajaan Allah bukanlah soal makanan dan minuman, tetapi soal kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus” (Rm. 14:17). Karena buah Roh Kudus memberikan sukacita (bd. Gal. 5:22; 1Tes. 1:6), maka kita dapat mengalami sukacita yang besar ketika kita dipenuhi oleh Roh Kudus. Bilamana orang dunia mencari kesenangan melalui hal-hal materi, maka kita harus mengejar sukacita di dalam Roh Kudus (Ef. 5:18). Dengan senantiasa berdoa dan melaksanakan firman Tuhan, maka sukacita dari Tuhan akan selalu tinggal dalam diri kita.

Mempelajari Dan Merenungkan Firman Tuhan. Firman Tuhan akan menuntun Saudara ketika Saudara merasa tersesat. Firman itu akan menghibur Saudara di masa-masa yang penuh cobaan dan tekanan. Hal ini dialami oleh Nabi Yeremia, yang berkata kepada Tuhan, “Apabila aku bertemu dengan perkataan-perkataan-Mu, maka aku menikmatinya; firman-Mu itu menjadi kegirangan bagiku, dan menjadi kesukaan hatiku, sebab nama-Mu telah diserukan atasku, ya TUHAN, Allah semesta alam” (Yer. 15:16). Bila Saudara dengan tulus mencari Tuhan ketika Saudara jatuh, maka Saudara akan menemukan-Nya. Ingatlah bahwa Tuhan selalu ada di sisi Saudara untuk memegang tangan Saudara dan mengangkat Saudara bila Saudara jatuh. Firman-Nya akan menjadi sumber sukacita Saudara di tengah segala kesulitan yang Saudara hadapi.

Menyanyikan Pujian. Menyanyikan pujian juga merupakan suatu sumber sukacita rohani yang besar (Ef. 5:19). Dengan menyanyikan pujian, Saudara dapat meringankan beban hati Saudara ketika Saudara merasa tertekan atau putus asa. Bahkan dalam masa-masa yang paling sulit, Saudara dapat menyanyikan pujian untuk membangkitkan semangat Saudara dan memuji Tuhan (Kis. 16:25).

Menjadi Penolong. Sangatlah baik bila Saudara dapat membantu seseorang yang membutuhkan pertolongan, karena Saudara akan merasa bahwa Saudara telah melakukan sesuatu yang berharga dan berarti. Misalnya, ketika Saudara mengabarkan Injil dan membawa orang kepada Tuhan, maka Saudara akan merasakan sukacita yang besar. Ketika Saudara melakukan konseling bagi seorang saudara yang sedang putus asa dan akhirnya ia dapat memperoleh kembali harapannya, maka Saudara juga akan bersukacita bersamanya. Ketika Saudara belajar untuk memberi dan membagi apa yang Saudara miliki dengan orang lain, maka Saudara tidak hanya akan merasa bahagia, tetapi Tuhan pun telah menjanjikan sukacita-Nya untuk tinggal dalam diri Saudara karena Saudara telah menaati perintah-Nya untuk mengasihi sesama (Yoh. 15:9-13).

PERTANYAAN

1. Tuliskan setidaknya tiga sumber sukacita.

2. Tinggal dalam kasih Yesus dan menaati segala perintah Tuhan adalah jalan terbaik untuk memperoleh sukacita yang kekal. (B/S)

3. Hafalkan 1 Tesalonika 5:16-18 dan tuliskan.

4. Apa saja yang dapat kita lakukan dalam memenuhi perintah Yesus untuk saling mengasihi?

5. Sebagai umat Kristen, kita harus senantiasa bersyukur kepada Tuhan dan bersukacita. (B/S)

6. Bagaimana caranya agar kita dapat “tinggal dalam kasih Yesus”?

7. Bersekutu dengan saudara/i seiman artinya melakukan kegiatan bersenang-senang bersama mereka seperti misalnya menonton film atau main bowling. Hal ini akan memberi Saudara sukacita. (B/S)

8. Mengapa umat Kristen dapat bersukacita dalam penderitaan?

9. Membantu orang lain selalu akan menghilangkan sukacita Saudara, karena berarti Saudara tidak akan dapat menggunakan waktu tersebut untuk diri sendiri. (B/S)

10. Berdoa dalam roh adalah cara yang baik untuk menjaga diri agar Saudara tidak merasa tertekan. (B/S)

STUDI KASUS

1. Sebelum menjadi Kristen, David sering merasa tidak bahagia. Tetapi sejak ia dibaptis, ia dapat merasa jauh lebih berbahagia. Sebelumnya, bila David sedang marah kepada istrinya yang telah terlebih dahulu menjadi Kristen, ia sering memukulinya. Biasanya David akan memukulinya bila ia melihat istrinya itu pulang dari gereja. Dia membenci kenyataan bahwa istrinya itu pergi ke gereja dan meninggalkannya sendirian di rumah. Untunglah, setelah sekian lama istrinya berdoa baginya, maka suatu hari David mau juga datang ke gereja dan hari itu ia menerima Roh Kudus. Setelah menerima Roh Kudus, hidup David mengalami perubahan. Kini ia mengerti betapa buruknya ia memperlakukan istrinya selama ini. David akan menangis dengan sedih setiap kali ia memikirkan betapa ia telah melukai hati istrinya dan membuatnya takut oleh karena penganiayaan yang telah ia lakukan selama bertahun-tahun. Kini David bertekad untuk menebus kesalahan masa lalunya itu. Dalam hal sekecil apapun, David selalu berusaha untuk membuat istrinya bahagia dan bersukacita. Akibat dari perubahan yang dibuatnya sejak menerima Roh Kudus itu, maka kini keluarganya menjadi lebih berbahagia dan damai. Namun, suatu hari David kehilangan pekerjaannya dan bertengkar dengan atasannya. Dia pulang ke rumah dengan sangat marah dan mulai melampiaskan kemarahannya itu pada istrinya lagi. Ia tidak mau lagi pergi ke gereja dan ia kehilangan sukacita yang telah ia nikmati sejak ia dibaptis. Apa sebenarnya yang terjadi dan mengapa? Jika Saudara adalah teman baik David, bagaimana Saudara akan menasihatinya dalam situasi ini?

2. Selama ini Cherry adalah seorang Kristen yang sangat ceria. Setiap kali datang ke gereja, wajahnya tampak berseri-seri penuh sukacita. Cherry senang berdoa dalam waktu yang lama dan itu seringkali ia lakukan. Setiap kali ia menghadapi masalah, maka ia akan selalu membawa masalah itu dalam doanya. Namun, suatu hari anak laki-lakinya yang baru berusia 16 tahun, tewas dalam kecelakaan mobil. Dalam sekejap saja imannya menjadi goyah. Cherry tetap mencoba untuk berdoa, tetapi kini doa-doanya tidak dapat terfokus karena ia hanya dapat menyalahkan Tuhan atas musibah anaknya itu. Dalam doa-doanya ia bertanya kepada Tuhan, “Tuhan, mengapa Engkau membiarkan hal ini terjadi padaku? Aku mengasihi Engkau dan berusaha melakukan segala sesuatu dengan benar! Mengapa Engkau melakukan ini?!” Doa-doanya menjadi semakin penuh kemarahan kepada Tuhan, sampai akhirnya ia sama sekali tidak ingin lagi berdoa. Akhirnya, Cherry tidak lagi datang ke gereja. Terkadang, Cherry berpikir ia ingin bunuh diri saja karena ia merasakan hidupnya terlalu berat untuk dipikul. Namun suatu hari, tanpa alasan yang jelas Cherry memutuskan untuk membuka Alkitabnya. Ia membuka Yohanes 16. Setelah membaca isi

pasal itu, Cherry mulai menangis sejadi-jadinya. Dan pada saat itu pula, imannya seakan-akan diperbaharui dan ia mendapatkan kekuatan untuk kembali berdoa kepada Tuhan dengan hati yang tulus. Setelah ia selesai berdoa, ia memutuskan untuk menjalani kembali hidupnya. Dengan keinginannya sendiri, Cherry datang kembali ke gereja dan mulai memperbaharui tekadnya untuk berdoa dengan tulus dan rendah hati di hadapan Tuhan. Dalam doanya yang pertama sejak ia kembali ke gereja, Cherry dipenuhi dengan Roh Kudus dan mulai menyanyikan nyanyian roh. Tuhan sungguh telah menghibur hatinya dalam doa itu. Jika Saudara mengenal Cherry, bagaimana Saudara akan menghiburnya pada saat pertama kali ia mendengar berita tentang kematian anaknya?

Baca kembali cerita ini dengan seksama, kemudian coba renungkan / diskusikan dengan saudara/i lainnya mengenai bagaimana Saudara dapat memperoleh kembali sukacita rohani Saudara setelah menghadapi pengujian yang sulit seperti Cherry ini.

Jika Saudara berada dalam posisi Cherry, bagaimana reaksi Saudara atas kejadian yang sangat menghancurkan hati seperti misalnya kematian seorang yang sangat Saudara cintai? Apakah reaksi Saudara itu adalah reaksi yang baik atau yang buruk?

AKTIVITAS

1. Salah satu hal yang dapat Saudara praktekan dalam pelajaran ini untuk menikmati kehidupan rohani Saudara adalah membantu orang lain dan membuat orang bersukacita. Membantu dan membuat orang lain bersukacita bukan berarti Saudara harus menghabiskan banyak uang atau seluruh waktu Saudara. Membantu orang lain mungkin dapat kita lakukan hanya dengan menawarkan tumpangan ke gereja bagi seorang saudara/i yang tidak memiliki kendaraan. Atau dapat pula hanya dengan mengobrol dan memberikan dorongan pada seorang saudara/i yang sedang merasa tertekan atau kesepian. Dalam waktu kira-kira sebulan, tuliskan semua hal yang telah Saudara lakukan untuk membantu / membuat orang bersukacita. Lakukan evaluasi tentang bagaimana perasaan hati

Saudara setelah membantu atau membuat orang lain lebih bersukacita. Apakah Saudara merasakan adanya sukacita rohani atau apakah Saudara malah merasa terbeban? Coba pikirkan reaksi Saudara ketika diminta untuk membantu atau membuat orang lain bersukacita, dan tanyakan diri Saudara mengapa Saudara bereaksi seperti itu. Jika dalam waktu sebulan Saudara belum menuliskan apapun dalam catatan Saudara, coba pikirkan mengapa Saudara tidak membantu atau membuat orang bersukacita. Buatlah sebuah komitmen untuk sebulan ke depan, untuk melakukan suatu perbuatan yang dapat membantu atau membuat saudara/i lainnya bersukacita dalam hidupnya.

Hidup Untuk Kristus

Menjadi Persembahan Yang Hidup	98
Mencari Dan Melakukan Kehendak Tuhan	106
Peran Saudara Dalam Tubuh Kristus	113
Pikullah Salibmu	120
Beritakanlah Injil, Dekat Atau pun Jauh	127
Mengasihi Saudara/i Seiman Dalam Kristus	135

13

Menjadi Persembahan Yang Hidup

Ketika kita masih anak-anak, kita cenderung untuk mementingkan diri sendiri. Kita meminta ini-itu kepada orang tua kita. “Aku mau digendong!” “Berikan mainan itu sekarang!” Jika kita tidak mendapatkan apa yang kita inginkan, maka kita akan menangis dan menendang-nendang. Namun ketika kita bertambah dewasa, kita tidak lagi selalu meminta, tetapi kita juga mulai belajar untuk memberi. Kita mulai belajar untuk menyenangkan hati orang tua kita dan membalas kasih mereka terhadap kita.

Demikian pula halnya dalam pertumbuhan rohani kita. Ketika pertama kali kita datang kepada Tuhan, kita memiliki banyak permohonan. Kita memohon kesembuhan; kita memohon damai sejahtera; kita memohon agar masalah-masalah kita cepat dijawab. Tetapi ketika kita semakin mengenal Tuhan kita dan semakin menghargai kasih-Nya, maka mulai timbul dalam hati kita suatu keinginan untuk memberikan sesuatu kepada-Nya sebagai balasan.

Bagaimana kita dapat membalas kasih Kristus kepada kita? Apakah Tuhan akan berkenan dengan kekayaan dan milik kita? Paulus berkata, “Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati” (Rm. 12:1). Sesungguhnya yang diinginkan Tuhan dari Saudara bukanlah apa yang Saudara miliki, melainkan DIRI SAUDARA – yaitu dengan segenap hati, segenap akal budi, segenap jiwa, dan segenap kekuatan Saudara. Inilah yang dimaksud dengan mempersembahkan tubuh kita sebagai persembahan yang hidup, dan inilah persembahan yang berkenan kepada Tuhan kita.

Cara untuk membalas kasih Kristus adalah dengan cara hidup untuk-Nya. Malah sesungguhnya ini adalah kewajiban kita. Kristus telah membeli kita dengan darah-Nya. Kita bukan lagi milik kita sendiri (1Kor. 6:19). Kini kita adalah milik-Nya. Karena Kristus telah mengorbankannya nyawa-Nya bagi kita, maka kita seharusnya tidak lagi hidup untuk diri kita sendiri, melainkan untuk Dia, yang telah mati bagi kita dan telah bangkit kembali (2Kor. 5:15).

Hidup untuk Kristus dimulai dengan belajar memberi. Dalam beberapa bab berikut ini, kita akan mempelajari mengenai hal mempersembahkan korban dan mempersembahkan diri. Bila kita mau mempersembahkan diri kita sepenuhnya kepada Tuhan, maka Ia akan memakai kita untuk menyelesaikan rencana besar-Nya. Kita akan menjadi alat bagi Kristus untuk menyalurkan kasih-Nya kepada dunia. Hidup kita pun akan memiliki tujuan dan arti.

PRINSIP DASAR

Mempersembahkan Karena Kasih. Kita perlu memiliki kasih yang besar untuk dapat memberikan persembahan kepada Tuhan, kerajaan-Nya, dan umat-Nya (2Kor. 8:8; 11:11). Tetapi mungkin kita berpikir bagaimana cara kita memulai dalam mempersembahkan diri kepada Tuhan. Kita mempersembahkan diri dengan memberikan apa yang kita miliki. Dan kita harus mengerti bahwa dalam memberikan persembahan dibutuhkan kasih yang besar dari diri kita. Seorang kepala pemungut cukai yang bernama Zakheus dengan rela memberikan setengah dari miliknya kepada orang-orang miskin dan mengembalikan apa yang telah diperasnya dari orang, karena ia telah mengalami kasih Yesus yang besar. Alkitab mencatatkan bahwa kita mengasihi Tuhan karena Ia telah terlebih dahulu mengasihi kita (1Yoh. 4:19). Orang yang tidak pernah merasakan atau mengalami kasih sejati yang tidak mengharapkan balasan, akan sulit untuk mengasihi orang lain dengan kasih yang demikian. Karena itu langkah pertama untuk belajar memberi dan mempersembahkan diri kepada Tuhan adalah dengan belajar untuk mengasihi Tuhan dan manusia (Ul. 6:5; Mat. 22:37).

Mengubah Cara Berpikir. Untuk menjadi persembahan yang hidup bagi Kristus, kita tidak dapat hanya mempersembahkan tubuh kita saja; tetapi kita pun harus mempersembahkan pikiran kita. Alkitab mencatatkan, “Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu” (Rm. 12:2). Jika kita ingin mempersembahkan diri kita bagi Tuhan, maka kita perlu mengubah cara berpikir kita. Sebagai murid Tuhan, kita tidak dapat lagi berpikir seperti orang dunia; kita tidak dapat lagi melakukan apa yang mereka perbuat. Egois dan mementingkan diri sendiri adalah sifat umum manusia. Hanya dengan memiliki pikiran Kristus maka kita dapat dengan rela melayani dan mengasihi orang lain tanpa mementingkan diri sendiri (1Kor. 2:16; Flp. 2:4-5).

Memberi hati kita kepada Yesus. Sebelum kita dapat memberikan harta duniawi kita kepada Tuhan, terlebih dahulu kita harus memberi hati kita kepada Yesus. Yesus berkata, “Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada” (Mat. 6:21). Itulah sebabnya mengapa Yesus memuji seorang janda miskin ketika melihatnya memasukkan dua peser ke kotak persembahan. Setelah Yesus melihat apa yang dilakukan janda miskin itu, Ia segera memanggil murid-murid-Nya. Ia mengatakan bahwa bukan jumlah uang yang dipersembahkan janda miskin itu yang telah membuat-Nya terkesan, melainkan kenyataan bahwa ia telah memberikan seluruh nafkah hidupnya (Mrk. 12:41-45). Sekarang bila kita renungkan, dari uang yang dimilikinya kita tahu bahwa sebenarnya tidak banyak yang dapat ia berikan pada orang lain, apalagi untuk dipersembahkan ke bait Tuhan; tetapi ternyata, dengan rela ia telah memberikan seluruh hatinya kepada Tuhan.

PEDOMAN YANG DISARANKAN

Mempergunakan Karunia Rohani. Jika Saudara ingin menjadi persembahan yang hidup bagi Kristus, Saudara perlu mempergunakan karunia-karunia rohani yang telah diberikan Tuhan kepada Saudara untuk melayani saudara/i seiman

di dalam Kristus (Rm. 12:4-5; Ef. 4:11-16; 1Ptr. 4:10-11). Sesungguhnya yang menjadikan Saudara persembahan yang hidup dalam bait suci Tuhan (gereja) tak lain adalah pelayanan dan kasih Saudara kepada orang lain. Pada Perjanjian Baru, tidak ada lagi Bait dengan para imam yang telah ditunjuk ataupun persembahan korban tiap-tiap hari; karena kini kita semua adalah imam-imam dari gereja Tuhan (1Ptr. 2:9). Dan karena kita telah diberikan status sebagai imam-imam Tuhan dan dapat mempersembahkan diri kita sendiri sebagai korban yang hidup, maka kita pun harus belajar untuk mempergunakan berbagai karunia dan talenta yang telah diberikan Tuhan itu untuk membantu dalam pembangunan gereja-Nya dan memberitakan kemuliaan-Nya (Mat. 25:14-45; Luk. 19:11-45; Ef. 4:12; 1Ptr. 2:9). Jika Saudara memiliki karunia untuk memberikan nasihat, maka Saudara harus memberikan dorongan pada orang lain. Jika Saudara memiliki karunia untuk menginjil, maka Saudara harus menginjili orang lain. Apapun juga karunia yang Saudara miliki, pergunakanlah itu untuk kemuliaan Tuhan dan Kerajaan-Nya dengan melakukannya sebaik mungkin. Dengan demikian, Tuhan akan semakin menambahkan persembahan-persembahan Saudara, dan Saudara pun tidak akan pernah merasa kehilangan sesuatu.

Mempersembahkan Harta. Sekarang ini banyak orang merasa tidak senang ketika ada organisasi agama yang datang untuk meminta sumbangan, terutama karena menurut mereka motifnya itu tidak benar. Dan memang pada kenyataannya tidak sedikit penyelewengan dana yang terjadi di kalangan para pemimpin organisasi agama. Namun meskipun demikian, sebagai anak-anak Tuhan kita tidak boleh kehilangan semangat untuk mempersembahkan dengan tulus dan sukacita. Kita harus menyadari bahwa yang dimaksud dengan gereja bukanlah sebuah lokasi, bangunan, ataupun organisasi manusia. Gereja Tuhan terdiri dari umat-umat Tuhan – yang telah dipanggil dan dikumpulkan oleh Tuhan dari dunia ini untuk menjadi umat Tuhan yang kudus dan istimewa. Maka dana yang diterima gereja, selain dapat digunakan untuk membeli atau memperbaiki bangunan gereja, terlebih penting lagi bahwa uang itu harus dapat digunakan untuk kepentingan seluruh jemaat – misalnya untuk membayar tagihan biaya listrik, gas, dan air di gereja cabang Saudara tepat pada waktunya.

Mempersembahkan Dengan Rela dan Bersukacita. Memberikan persembahan kepada Tuhan janganlah menjadi suatu beban, karena pada akhirnya, apa yang kita terima dari Tuhan dan gereja-Nya adalah jauh lebih berharga dari apapun yang dapat kita bayarkan dengan uang (Mal. 3:10-12). Alkitab menasihati kita untuk mempersembahkan harta dan kemampuan kita dengan rela dan bersukacita (2Kor. 8:3,12; 9:5,7). Yang terpenting bukanlah jumlah uang yang Saudara persembahkan kepada gereja, melainkan kerelaan Saudara dalam mempersembahkan. Jika Saudara dengan rela mempersembahkan kepada gereja, maka persembahan Saudara itu akan diterima sesuai dengan apa yang Saudara miliki, bukan berdasarkan apa yang tidak Saudara miliki (2Kor. 8:12). Jadi baiklah Saudara mempersembahkan semampu Saudara, sesuai dengan kemampuan dan hati Saudara.

Mempersembahkan Waktu dan Tenaga. Hidup jasmani Saudara adalah terbatas – untuk suatu periode waktu dan energi yang tertentu saja – karena itu Saudara

harus dapat menghitung hari-hari Saudara dan menggunakan waktu Saudara dengan bijaksana (Mzm. 39:4; 90:12; Pkh. 8:5-8). Seringkali kita mendengar nasihat dari para pendeta dan orang-orang tua di gereja agar kita tidak menghabiskan waktu kita untuk mengejar kesenangan duniawi. Tetapi bila Saudara hanya menyadarinya saja tanpa mengetahui apa yang akan Saudara lakukan dengan waktu Saudara itu, maka itu pun tidak akan ada artinya. Karena itu Saudara perlu mengetahui apakah kehendak Tuhan bagi Saudara dalam hidup ini. Menurut Saudara, apakah yang dikehendaki Tuhan untuk Saudara lakukan dengan waktu dan tenaga Saudara itu? Saudara baru dapat memfokuskan waktu dan tenaga Saudara pada sesuatu yang berharga, bila Saudara mengetahui apakah sesuatu yang berharga itu. Saudara akan sulit untuk sampai ke suatu tempat jika Saudara sendiri tidak tahu ke mana Saudara akan pergi atau mengapa Saudara pergi ke sana.

Apa Yang Dikehendaki Tuhan Untuk Kita Perbuat? Tidak ada korban persembahan yang menyenangkan Tuhan lebih daripada ketaatan dan kepatuhan (1Sam. 15:22). Ketika Yesus datang ke dalam dunia, Ia telah memberikan korban persembahan yang terbaik yaitu dengan mempersembahkan diri-Nya untuk menjalankan kehendak Tuhan (Ibr. 10:5-7). Ketika kita melayani Tuhan dengan giat dan memberikan waktu atau tenaga kita untuk Tuhan, kita harus memikirkan apa yang dikehendaki Tuhan untuk kita perbuat. Kita harus belajar untuk menghormati kehendak Tuhan dalam setiap pilihan yang kita ambil. Jadi pada akhirnya, menjadi persembahan yang hidup dapat juga kita artikan sebagai: menjadi seperti apa yang dikehendaki Tuhan atas diri Saudara, mengatakan apa yang dikehendaki Tuhan untuk Saudara katakan, dan melakukan apa yang dikehendaki Tuhan untuk Saudara lakukan. Suatu kehidupan yang berpusat pada kehendak Tuhan adalah korban persembahan yang harum yang menyenangkan hati Tuhan.

Tuliskan pedoman lain yang telah Saudara lakukan.

Tuliskan ide-ide baru yang akan Saudara lakukan.

PERTANYAAN

1. Korban persembahan terbesar yang pernah dilakukan di sepanjang sejarah umat manusia adalah _____.
2. Mengapa kita harus mempersembahkan diri kita sebagai “persembahan yang hidup”?

3. Apa yang dapat Saudara lakukan untuk mempersembahkan diri Saudara sebagai “persembahan yang hidup”? Dapatkah Saudara melakukannya di rumah, di dalam pekerjaan, dan di sekolah? Ataukah hal itu hanya berlaku bila Saudara menjadi seorang hamba Tuhan?

4. Hafalkan Matius 6:21 dan tuliskan.

5. Bagi Saudara apakah makna dari mempersembahkan akal budi? (Rm. 12:2)

6. Jika Saudara merasa kuatir bahwa memberikan persembahan perpuluhan akan menimbulkan kesulitan bagi Saudara sekeluarga, ayat manakah yang dapat menguatkan iman Saudara?

7. Saudara memberikan persembahan karena Saudara ingin, bukan karena Saudara harus melakukannya. (B/S)
8. Bacalah 2Korintus 8:12. Apa yang diajarkan dalam ayat ini mengenai persembahan?

-
9. Menurut Paulus, mengapa Tuhan memberikan karunia-karunia yang berbeda kepada kita? (Ef. 4:11-16)

10. Bacalah Roma 12:3-8. Karunia-karunia apakah yang telah Tuhan berikan kepada Saudara, yang sekarang ini dapat Saudara persembahkan dengan rela dan gembira?

STUDI KASUS

1. Moses baru saja menjadi Kristen. Dahulu, sebelum mengalami kasih Tuhan, Moses adalah seorang atheis, yang menganggap bahwa Tuhan itu tidak ada. Sebagai seorang atheis, waktu itu Moses berpikir bahwa yang terbaik dalam hidup adalah bergembira dan mencari kesenangan dalam mengejar keinginan-keinginannya. Sekalipun Moses dilahirkan dalam keluarga yang sangat miskin, tetapi ia giat belajar dan mengerahkan segenap kemampuannya agar dapat memperoleh pekerjaan dengan gaji yang tinggi. Setelah Moses dibaptis, seorang saudara seiman memberitahunya bahwa ia harus mempersembahkan 10% dari seluruh penghasilannya kepada gereja.. Saudara seiman itu mengatakan bahwa itu adalah kewajiban moral yang harus dilakukannya. Tiba-tiba saja, Moses merasa di hatinya timbul suatu pergumulan dan konflik yang hebat. Namun akhirnya, Moses dengan rela menuruti dorongan hatinya untuk taat. Moses mempersembahkan 10% dari gajinya kepada gereja, tetapi walaupun demikian, Moses tetap merasa bahwa memberikan uang tersebut adalah suatu kehilangan yang besar. Sehingga Moses kemudian memutuskan untuk lebih giat bekerja untuk dapat mengumpulkan lebih banyak uang. Ia telah membuat dirinya begitu lelah dengan bekerja lembur setiap hari, sehingga ia dapat menambah penghasilannya. Karena Moses begitu kelelahan dengan jam-jam kerjanya yang panjang itu, seringkali ia tertidur saat kebaktian di gereja.

Apakah Saudara dapat melihat masalah yang ada pada semangat Moses dalam memberikan persembahan?

Jika Saudara adalah teman gereja Moses, bagaimana Saudara menasihati Moses?

Menurut Saudara apakah yang diinginkan Tuhan untuk Moses berikan kepadanya?

2. Seorang saudari di gereja yang bernama Orpah adalah seorang mahasiswa. Sebagian besar waktunya dihabiskannya di kampus. Sayangnya, di kampusnya itu tidak ada saudara/i seiman yang juga kuliah di sana, dan hampir semua teman Orpah adalah bukan orang percaya. Karena kebanyakan waktunya dihabiskan bersama teman-temannya itu, ia jarang mempunyai waktu untuk membaca Alkitab ataupun berdoa bersekutu dengan Tuhan. Kehidupan Orpah di malam hari sering diisi dengan makan malam bersama teman-temannya, menonton film bioskop terbaru, dan kemudian pulang kembali untuk menonton rekaman drama TV bersama teman sekamarnya. Sedangkan di siang hari, biasanya Orpah sibuk dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, tugas kuliah, dan pekerjaan paruh-waktu. Setelah beberapa bulan, Orpah mulai berpikir untuk menggunakan lebih banyak waktunya untuk Tuhan. Tetapi ia tidak tahu harus memulainya dari mana. Sering ia bertanya dalam hati, "Apakah Tuhan menghendaki saya untuk berhenti bergaul dengan teman-teman saya? Karena bagaimana mungkin saya dapat berteman dengan mereka jika saya tidak berkumpul bersama mereka?" Orpah benar-benar merasa bahwa ia belum melakukan apa-apa untuk Tuhan kecuali dengan setia menghadiri kebaktian Sabat. Dan sekalipun Orpah datang ke gereja, ia merasa bahwa ia pun tidak mendapatkan apa-apa.

Menurut Saudara apakah ada masalah pada sikap Orpah di gereja atau pada caranya menggunakan waktu dan uangnya?

Apakah komentar Saudara mengenai kebingungan yang dialami Orpah dalam kehidupan rohaninya? Diskusikan jawaban Saudara dengan saudara/i yang lain.

Menurut Saudara apa yang harus dilakukan Orpah agar hidupnya sebagai seorang murid Tuhan dapat menjadi lebih berarti?

AKTIVITAS

1. Dalam pelajaran ini Saudara telah mempelajari bagaimana Saudara harus menggunakan karunia-karunia rohani yang Saudara miliki untuk Kristus (misalnya jika Saudara memiliki karunia untuk menginjil, maka Saudara harus menginjil). Tidak ada resep khusus untuk menemukan karunia rohani Saudara; Saudara hanya perlu mencoba untuk mengerjakan sesuatu (misalnya menginjil) dan Saudara akan mengetahui apakah Tuhan turut bekerja dengan Saudara atau tidak. Karunia rohani terkadang tidak selalu langsung terlihat, karena itu Saudara harus mencoba untuk mengerjakan bermacam-macam pekerjaan untuk Tuhan dengan sebaik-baiknya. Sebagai bahan aktivitas Saudara, tuliskanlah karunia-karunia rohani yang menurut Saudara dapat Saudara gunakan untuk memuliakan Tuhan dan membantu saudara/i seiman di gereja. Selama 1 bulan ke depan, cobalah gunakan karunia-karunia yang telah Saudara tuliskan itu untuk memuliakan Tuhan dan membangun gereja. Pada akhir bulan, lakukan evaluasi pada kemajuan yang telah Saudara capai. Apakah Saudara merasa telah berusaha untuk menghasilkan sesuatu? Jika belum, cobalah untuk melakukannya lebih baik lagi. Jika Saudara telah berusaha, tetapi masih merasa belum menghasilkan sesuatu, jangan patah semangat. Persembahan yang Saudara berikan seringkali tak terlihat hasilnya sampai pekerjaan Tuhan dinyatakan; tetapi Saudara harus terus menggunakan karunia-karunia rohani Saudara itu, berdoa dengan sungguh-sungguh memohon penyertaan Tuhan, dan dengan sabar menunggu pekerjaan Tuhan (1Raj. 18:32-45; 1Kor. 3:6; Gal. 6:9-10; 2Tes. 3:10).

14

Mencari Dan Melakukan Kehendak Tuhan

Pada pelajaran sebelumnya, kita telah mempelajari bahwa hidup untuk Kristus adalah sasaran hidup dan tugas dari semua umat percaya. Pertobatan yang sejati ditandai dengan ketaatan penuh pada kehendak Tuhan.

Rasul Paulus memberikan sebuah kesaksian yang patut kita perhatikan baik-baik. Segera setelah ia percaya Tuhan, ia bertanya, “Tuhan, apakah yang harus kuperbuat?” (Kis. 22:10). Dari Alkitab kita dapat mengetahui bahwa mulai sejak itu dan seterusnya, Paulus telah menjadi seorang yang diubah. Bahkan ia telah mengagetkan semua orang yang mengenalnya di Yerusalem dengan apa yang diperbuatnya. Bukan saja ia tidak melanjutkan niatnya untuk menangkapi orang-orang Kristen dan menjebloskan mereka ke penjara, tetapi sebaliknya ia sendiri bahkan mulai mengabarkan tentang ajaran Kristen itu dan rela menerima resiko dipenjarakan. Ia telah melepaskan hidupnya dengan segala hak-hak istimewa yang dimilikinya. Bila sebelumnya ia hidup dalam kalangan orang-orang yang kaya dan terkenal, tetapi sekarang ia tak lebih daripada seorang pekabar injil yang miskin, yang membawa ajaran Kristen ke tempat-tempat yang tidak dikenalnya, di negeri yang jauh yang penduduknya belum pernah mendengar tentang Yesus.

Sebelum kita percaya Tuhan, biasanya kita menetapkan rencana kita sendiri. Kita memutuskan apa yang ingin kita lakukan. Tapi sekarang, kita perlu bertanya seperti Paulus, “Tuhan, apakah yang harus kuperbuat?” Dengan kata lain, kita harus belajar untuk menghormati kehendak Tuhan bagi kita dalam hidup kita (bd. Yak. 4:13-15). Sekarang Ia adalah Tuhan atas kehidupan Saudara. Biarkan Ia yang menetapkan rencana Saudara. Kita harus memperhitungkan kehendak Tuhan bahkan pada saat kita akan membuat pilihan-pilihan yang sepertinya tidak penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Segala pilihan yang kita buat, dari pagi sampai malam, akan menentukan siapakah diri kita saat ini. Ada pilihan yang akan membantu kita. Tetapi ada juga pilihan yang akan melukai kita. Tetapi umat percaya harus mempertimbangkan pula apakah pilihan-pilihan ini akan menyenangkan atau melukai hati Tuhan kita Yesus Kristus. Apakah pilihan-pilihan yang kita buat hari ini akan membawa kecemaran atau kemuliaan bagi nama-Nya?

Walaupun perintah-perintah Tuhan tertulis dengan jelas dalam Alkitab, seringkali kita tetap harus mencari kehendak Tuhan dalam membuat berbagai pilihan dalam hidup kita. Ada banyak pilihan yang tidak dijelaskan secara spesifik dalam Alkitab, seperti misalnya di mana kita harus tinggal, kuliah jurusan apa yang harus kita ambil, langkah karir apa yang harus kita tempuh, dsb. Dan Tuhan juga jarang sekali memberitahukan apa yang harus kita lakukan melalui penglihatan ataupun berbicara langsung dengan kita. Ia mempercayakannya kepada kita untuk membuat keputusan

yang bertanggung jawab. Jadi bagaimana kita dapat mengetahui pilihan mana yang benar-benar menyenangkan hati Tuhan? Pelajaran ini akan memberikan Saudara beberapa prinsip dan pedoman dalam membuat keputusan untuk hidup kita.

PRINSIP DASAR

Apakah pilihan itu sesuai dengan prinsip Alkitab? Melalui Alkitab, Tuhan telah menyatakan kehendak-Nya kepada umat manusia. Karena itu dalam membuat keputusan, kita tidak boleh memikirkan apapun yang bertentangan dengan pengajaran-pengajaran dalam Alkitab. Ada sebagian perintah yang dituliskan dengan sangat spesifik (misalnya “jangan sekali-kali kamu makan darah”), tetapi ada banyak pula yang dituliskan hanya secara umum saja. Misalnya, Tuhan menyatakan kehendak-Nya melalui Nabi Mikha, “Hai manusia, telah diberitahukan kepadamu apa yang baik. Dan apakah yang dituntut TUHAN dari padamu: selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu?” (Mik. 6:8). Dalam ayat ini, keadilan, kesetiaan, dan kerendahan hati menjadi pedoman kita dalam membuat keputusan.

Apakah mendahulukan Tuhan? Pilihan-pilihan kita menunjukkan prioritas kita dalam hidup. Pilihan Esau untuk menukarkan hak kesulungannya dengan semangkuk kacang merah telah menunjukkan bahwa ia tidak mementingkan Tuhan (Kej. 25:29-34; Ibr. 12:16,17). Seringkali, keputusan-keputusan dalam hidup pada hakekatnya adalah memilih antara keinginan kita dan keinginan Tuhan. Jika Tuhan itu penting bagi kita, maka pilihan-pilihan kita akan membuat kita dapat mengorbankan waktu dan tenaga untuk pekerjaan Tuhan.

Apakah pilihan itu akan menjadi kesaksian yang baik bagi Tuhan? Apakah di Alkitab ada ayat yang melarang kita untuk mengemudi dengan sembarangan di jalan atau menjadi pelanggan toko yang kasar? Memang tidak ada. Tetapi Alkitab mencatatkan, “Jika engkau makan atau jika engkau minum, atau jika engkau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah” (1Kor. 10:31; 1Ptr. 2:12). Apakah Tuhan akan dimuliakan jika orang mengetahui bahwa orang yang mengemudi sembarangan atau pelanggan toko yang kasar itu ternyata adalah seorang anak Tuhan? Perbuatan kita berkata banyak tentang siapakah diri kita. Bayangkan bila Saudara mendengar kata-kata sumpah serapah di tempat parkir. Lalu Saudara melihat ke sana. Dan ternyata yang menyumpahnyumpah itu adalah seorang yang sedang memegang Alkitab di tangannya. Atau mungkin Saudara sendiri pernah mengancam akan berhenti – lagi – karena untuk lima malam berturut-turut ini, supervisor Saudara telah menugaskan Saudara untuk pulang paling akhir untuk mengunci kantor. Ini semua adalah pilihan-pilihan yang harus dilakukan dengan hati-hati oleh setiap umat percaya. Kita semua adalah saksi-saksi Tuhan. Karena itu mari kita mengambil pilihan untuk memuliakan nama-Nya.

Apakah pilihan itu akan berguna bagi orang lain? Pada pasal yang sama di mana Paulus mengatakan tentang melakukan segala sesuatu untuk kemuliaan Tuhan, ia menuliskan pula, “‘Segala sesuatu diperbolehkan.’ Benar, tetapi bukan

segala sesuatu berguna. 'Segala sesuatu diperbolehkan.' Benar, tetapi bukan segala sesuatu membangun. Jangan seorangpun yang mencari keuntungannya sendiri, tetapi hendaklah tiap-tiap orang mencari keuntungan orang lain" (1Kor. 10:23-24). Ia mengakhiri pasal ini dengan kata-kata berikut, "Sama seperti aku juga berusaha menyenangkan hati semua orang dalam segala hal, bukan untuk kepentingan diriku, tetapi untuk kepentingan orang banyak, supaya mereka beroleh selamat" (1Kor. 10:33). Karena itu sama seperti Paulus, yang membatasi kebebasannya demi kebaikan orang lain; maka kita pun, dalam perkataan dan perbuatan kita, harus memikirkan kepentingan orang lain.

PEDOMAN YANG DISARANKAN

Bertekad Untuk Melakukan Kehendak Tuhan. Sebagian orang mencari kehendak Tuhan dengan motivasi yang salah. Sebenarnya mereka telah menetapkan apa yang mereka inginkan dalam hati mereka, hanya saja mereka ingin Tuhan meneguhkan dan membenarkan keinginan mereka itu. Ini bukan cara yang benar dalam mencari kehendak Tuhan. Hanya jika kita "berubah oleh pembaharuan budi kita," barulah kita dapat "membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna" (Rm. 12:2). Tuhan menyatakan kehendak-Nya pada mereka yang takut kepada-Nya (Mzm. 25:12). Ia mengajar mereka yang bersandar kepada-Nya dan dengan rendah hati tunduk kepada-Nya. Jika kita memiliki niat yang tulus untuk menjalankan kehendak-Nya dan dengan rela menanggung segala resikonya, maka Tuhan pasti akan memimpin kita dalam membuat keputusan.

Mencari Jawaban di Alkitab. Bukan berarti pada saat kita harus membuat suatu keputusan, kita membuka Alkitab secara sembarangan dan berharap Tuhan akan memberikan jawaban yang kita perlukan dari halaman yang kita buka itu. Agar kita dapat menggunakan firman Tuhan dengan tepat, kita perlu mengenal Alkitab tersebut. Jika Saudara dapat membuat suatu komitmen untuk membaca dan mempelajari firman Tuhan, maka Saudara akan dapat mengenal Tuhan dan memahami kehendak-Nya. Firman yang Saudara simpan dalam hati, seringkali akan membantu Saudara dalam mengambil pilihan yang benar (Mzm. 119:11).

Bersandar pada Roh Kudus. Yesus pernah berjanji bahwa Roh Kudus akan mengajar kita dan menolong kita (Yoh. 14:26). Ia akan mengingatkan kita pada firman Tuhan dan menerangi hati kita agar kita dapat memahami firman Tuhan. Seringkali, ketika kita mencari kehendak Tuhan, Roh Kudus membantu mengingatkan kita akan pengajaran-pengajaran tertentu dalam Alkitab yang sesuai dengan situasi kita pada saat itu. Roh Kudus juga akan memberi kita hikmat untuk mengerti bagaimana menerapkan pengajaran tersebut. Bahkan di saat-saat tertentu, Roh Kudus pun dapat berbicara langsung kepada kita dan memberitahu kita apa yang harus kita lakukan (bd. Kis. 16:6-10). Sebagai penasihat pribadi, Roh Kudus akan selalu menyertai kita di setiap waktu. Kita hanya perlu memohon petunjuk-Nya.

Belajar Sambil Menjalaninya. Ingatlah bahwa ketika Saudara dihadapkan pada suatu pilihan, Saudara harus berusaha untuk melakukan pilihan. Pertimbangkan baik-baik dengan menggunakan prinsip-prinsip dan pedoman yang telah disebutkan di atas. Pimpinan Tuhan seringkali menjadi semakin jelas pada saat Saudara mulai bertindak. Hikmat rohani dan pengetahuan akan kehendak Tuhan akan kita peroleh dengan cara melakukan firman Tuhan senantiasa (Ibr. 5:14; 2Ptr. 1:5-8). Cobalah untuk selalu mengevaluasi kembali hasil dari pilihan-pilihan yang telah Saudara ambil, dan pelajarilah apakah Tuhan mengajarkan sesuatu dalam proses pilihan Saudara itu. Pelajarilah pengalaman dari tokoh-tokoh dalam Alkitab, yang dapat kita jadikan teladan dan peringatan. Dengarkan kesaksian dari saudara/i seiman lainnya yang telah berhasil melewati pengalaman yang mirip dengan pengalaman Saudara. Jika Saudara dengan rendah hati mencari kehendak Tuhan dan percaya pada pimpinan-Nya dalam segala jalan Saudara, maka Tuhan akan meluruskan jalan Saudara (Ams. 3:5-6).

Tuliskan pedoman lain yang telah Saudara lakukan.

Tuliskan ide-ide baru yang akan Saudara lakukan.

PERTANYAAN

1. Rasul Paulus menjadi seseorang yang diubah setelah ia percaya Yesus. (B/S)
2. Mengapa kita harus menghormati kehendak Tuhan?

3. Apa kaitan yang ada antara kehendak Tuhan dengan pilihan-pilihan dalam kehidupan kita sehari-hari?

4. Saudara perlu mencari kehendak Tuhan (a) hanya untuk keputusan-keputusan besar (b) hanya untuk keputusan-keputusan kecil (c) untuk semua keputusan (d) hanya pada saat Saudara ingin saja (e) tidak satu pun dari jawaban di atas.
5. Cara terbaik dalam mencari kehendak Tuhan adalah menantikan suara Tuhan atau penglihatan khusus. (B/S)
6. Tuliskan setidaknya 4 prinsip yang dapat membantu Saudara dalam mencari kehendak Tuhan setiap hari.

7. Mengapa kita perlu menyimpan firman Tuhan dalam hati?
8. Yesus pernah berjanji bahwa Roh Kudus akan membantu kita dalam melakukan kehendak Tuhan. Jelaskan dengan singkat bagaimana janji ini digenapi dalam kehidupan tokoh-tokoh di Alkitab.

9. Tuhan akan menyatakan kehendak-Nya pada mereka yang dengan tulus mau menaati kehendak-Nya. (B/S)
10. Tuhan menghendaki agar setiap umat percaya di manapun dalam hidupnya dapat menjadi kesaksian yang baik. Apa makna hal ini bagi Saudara?

STUDI KASUS

1. Carrie baru saja menyelesaikan pendidikan prasarjananya dan ia mulai merasa khawatir dengan masa depannya. Ia tidak tahu apakah ia akan melanjutkan pendidikan prasarjananya ke program sarjana, atau mengambil kuliah lagi di sekolah bisnis untuk mendapatkan gelar bisnis, atau langsung bekerja saja. Karena ia merasa sangat kebingungan, ia mulai memikirkan apa kira-kira

kehendak Tuhan. Ia sangat berharap Tuhan akan memberinya semacam wahyu. Tetapi Tuhan seakan-akan berdiam diri saja. Carrie meminta pendapat teman dekatnya di gereja tentang apa yang harus ia lakukan untuk masalahnya ini. Dan temannya itu menasihatinya untuk “berdoa memohon kehendak Tuhan”. Suatu pagi, ketika ia baru saja selesai berdoa, telepon berdering. Sebuah perusahaan menawarkan pekerjaan kepadanya. Kekurangan satu-satunya adalah bahwa ia harus bekerja pada hari Sabat (Sabtu). Tetapi ia berpikir, “Hm, mereka menelepon tepat setelah saya berdoa. Tentulah ini merupakan kehendak Tuhan.” Maka ia memutuskan untuk menerima pekerjaan tersebut. Apakah menurut Saudara Carrie telah mengambil keputusan yang tepat? Bagaimana Saudara mengetahui apakah keputusan Carrie itu sejalan dengan kehendak Tuhan atau tidak?

2. Charlie mulai berpikir untuk berumah tangga. Ia tahu bahwa ia harus mencari kehendak Tuhan dalam memilih pasangan hidupnya, karena itu ia berdoa kepada Tuhan, “Tuhan, Engkau tahu seperti apa wanita yang kusukai, bermata besar, tinggi, dan langsing. Bantulah aku menemukan wanita yang sesuai dengan kriteriaku itu. Aku tidak tahu siapa dia atau kapan aku bertemu dengannya, tetapi aku percaya pada kehendak-Mu. Aku tahu bila waktu yang tepat telah tiba, Engkau akan membawanya kepadaku, dan aku akan tahu bahwa dialah pasangan yang tepat.” Maka Charlie pun menantikan jawaban Tuhan. Dan dalam masa penantiannya itu, beberapa saudara dan saudari di gereja mencoba membantunya mencari pasangan yang cocok. Tetapi ia menolak semua calon yang ditawarkan, karena tak satupun dari mereka yang memenuhi persyaratannya. Apakah menurut Saudara ini adalah cara yang benar dalam mencari kehendak Tuhan? Bagaimana sebaiknya Charlie mengubah sikap dan kriterianya?

AKTIVITAS

HAL YANG BAIK

Pikirkan suatu situasi di mana seseorang mungkin akan mengalami kebingungan dalam menentukan kehendak Tuhan bagi mereka. Tuliskan beberapa sikap yang menurut Saudara akan membantu Saudara untuk melihat kehendak Tuhan dengan lebih baik.

Apakah Saudara ada melihat sikap-sikap tersebut dalam diri Saudara? Mintalah Tuhan untuk membentuk sikap-sikap tersebut dalam hidup Saudara.

HAL YANG BURUK

Pikirkan suatu situasi di mana seseorang mungkin akan mengalami kebingungan dalam menentukan kehendak Tuhan bagi mereka. Tuliskan beberapa sikap yang menurut Saudara akan menghalangi Saudara untuk melihat kehendak Tuhan bagi Saudara.

Apakah Saudara ada melihat sikap-sikap tersebut dalam diri Saudara? Mintalah Tuhan untuk membuang sikap-sikap tersebut dari hidup Saudara.

15

Peran Saudara Dalam Tubuh Kristus

Dalam kitab Perjanjian Baru ada 2 kitab yang disebut 1 dan 2 Korintus. Kitab-kitab ini sebenarnya adalah surat-surat yang ditulis Paulus untuk jemaat di kota Korintus. Dalam kitab 1 Korintus Paulus menggambarkan gereja sebagai tubuh yang terdiri dari banyak anggota. Ia menjelaskan bahwa ketika orang-orang percaya dibaptis, maka mereka semua telah dibaptis dalam satu Roh menjadi satu tubuh – tubuh Kristus, yaitu gereja (1Kor. 12:12-13). Sebagaimana setiap bagian dari tubuh manusia memiliki fungsi yang spesifik, demikian pula setiap anggota dalam gereja memiliki peran yang khusus. Dan agar tubuh itu dapat berfungsi dengan baik sebagai satu kesatuan, maka setiap bagian harus dapat memenuhi peranannya masing-masing. Tentu Saudara pun sependapat. Karena ketika tubuh Saudara bekerja sebagaimana mestinya, maka saat itu berarti Saudara memiliki tubuh yang sehat.

Seperti itulah kira-kira keadaan gereja sebagai sebuah tubuh rohani. Jika demikian, apakah peran kita setelah kita percaya Yesus dan menjadi murid-murid-Nya? Sebelum kita dibaptis menjadi bagian dari tubuh Kristus, kita adalah seperti umat Tuhan yang telah diserakkan dari negeri Israel (Yeh. 36-37). Tetapi gereja pada masa Perjanjian Baru dapat dianggap sebagai suatu pemulihan atas umat Tuhan dan Israel sejati (Ef. 2:11-13; 1Ptr. 2:9-10). Bila sebelumnya kita mengambil jalan kita masing-masing, maka sekarang kita telah menjadi satu. Apakah kita sebagai mata atau telinga? Apakah kita sebagai tangan atau kaki? Apapun peran kita, yang terpenting adalah bahwa kita melakukan peran kita itu dengan sebaik mungkin menurut kemampuan kita.

Kenyataan bahwa umat percaya dapat hidup sebagai satu tubuh adalah hal yang teramat penting bagi Yesus. Kita dapat melihat hal ini dalam doa yang Ia panjatkan kepada Bapa di Surga pada jam-jam terakhir sebelum ia dikhianati dan akhirnya mati disalibkan. “Dan Aku tidak ada lagi di dalam dunia, tetapi mereka masih ada di dalam dunia, dan Aku datang kepada-Mu. Ya Bapa yang kudus, peliharalah mereka dalam nama-Mu, yaitu nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu sama seperti Kita” (Yoh. 17:11). Kemudian Yesus melanjutkannya dengan sebuah doa untuk kita, “Dan Aku telah memberikan kepada mereka kemuliaan, yang Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu, sama seperti Kita adalah satu: Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku supaya mereka sempurna menjadi satu, agar dunia tahu, bahwa Engkau yang telah mengutus Aku dan bahwa Engkau mengasihi mereka, sama seperti Engkau mengasihi Aku” (Yoh. 17:22-23).

Demikianlah kasih Kristus untuk kita. Ia tidak saja rela menjadi korban penebusan dosa dan mati menggantikan kita. Tetapi sebaliknya, sebagai kepala gereja (Ef. 5:23)

Tuhan juga mengerti bahwa sekalipun kita telah mengambil langkah pertama untuk percaya pada firman-Nya dan telah menerima baptisan air, namun kita masih harus menempuh perjalanan yang panjang. Namun sebagai anggota gereja – tubuh Kristus – kita tidak sendirian menempuh perjalanan ini. Kita semua adalah pengembara dalam perjalanan iman ini. Dengan memahami hal ini, maka sekarang kita akan mempelajari pentingnya peran kita masing-masing dalam Gereja.

PRINSIP DASAR

Kesatuan Dalam Kebenaran. Sebagai umat Kristen, menjadi satu dalam kebenaran Injil Yesus adalah sangat penting (3Yoh. 2-4). Sedemikian pentingnya, hingga firman Tuhan menyatakan bahwa “seorang bidat” dan ajaran-ajaran palsu (sekalipun ajaran-ajaran itu tidak memberikan pengaruh yang besar) dapat dijadikan dasar untuk pengucilan dari gereja (Tit. 3:9-10; 2Yoh. 9-11). Dari teladan yang diberikan oleh gereja zaman rasul, kita dapat melihat bahwa persekutuan gereja membutuhkan kesatuan dalam pengajaran (Kis. 2:42). Demikian pula hari ini, keterlibatan kita dalam kehidupan gereja harus didasarkan pada kebenaran Injil (Gal. 6:1-10) dan pengajaran rasul-rasul (Ef. 2:20). Jika kita tidak menjadi satu dalam kebenaran, maka persekutuan kita itu tidak akan diperkenan oleh Tuhan, karena Roh Kudus yang tinggal dan berkarya dalam gereja adalah Roh Kebenaran (Yoh. 14:17).

Kesatuan Dalam Kasih. Sebagai anggota-anggota tubuh Kristus, kita satu sama lain harus memiliki kasih yang dalam dan tulus. Hanya dengan adanya kesatuan di dalam kasih, maka gereja dapat terbangun (Ef. 4:16; 1Ptr. 3:8). Pengetahuan dapat membuat orang sombong, tetapi kasih membangun (1Kor. 8:1). Dengan kata lain kita dapat mengatakan: Kesombongan dapat memecah belah gereja, tetapi kasih dapat menyatukan gereja. Sebagai manusia, kita semua sedikit banyak memiliki pengetahuan dan kebanggaan dalam diri kita masing-masing. Akibatnya, kita tidak pernah benar-benar dapat menghindari perselisihan dalam gereja, karena gereja belumlah sempurna. Kita kurang menyempurnakan rohani untuk mengejar rupa Kristus, sehingga kita kekurangan banyak kualitas rohani yang diperlukan untuk menghindari terjadinya perselisihan dan pertengkaran di dalam gereja. Tetapi kasih dapat menutupi banyak dosa, dan kasih dapat menutupi berbagai ketidaksempurnaan yang kita lihat dalam gereja. Karena itu sebagai gereja Tuhan, kita satu sama lain harus dapat mengasihi dengan sungguh-sungguh, demi untuk menutupi kekurangan kita sendiri (Ams. 10:12; 1Ptr. 4:8). Jika kita satu sama lain dapat belajar untuk bersatu dalam kasih, maka kita akan melihat bagaimana gereja dapat terbangun dengan cepat. Dan dengan kasih pula, persekutuan kita satu sama lain dalam gereja akan menjadi jauh lebih manis.

Kesatuan Dalam Tujuan. Umumnya, setiap orang memiliki tujuan dalam hidupnya. Mungkin kita tidak tahu di mana kita 10 tahun lagi, atau seminggu dari sekarang, namun kita semua tentu memiliki sasaran-sasaran dan tujuan jangka pendek yang ingin kita capai. Raja Salomo dalam kitab Pengkhotbah terus menerus menyatakan pesan ini: “Hidup adalah kesia-siaan.” Orang-orang yang sangat optimis tidak akan menyukai pesan semacam ini, tetapi sebenarnya pernyataan

Raja Salomo ini mengandung kebenaran. Bila kita tiba pada masalah tujuan akhir hidup, maka hidup itu sungguh akan terlihat begitu tidak berarti. Kita bekerja dan terus bekerja, hanya untuk makan, tidur, dan akhirnya mati. Tetapi seringkali kita lupa bahwa kesia-siaan yang dilihat oleh Raja Salomo adalah akibat dari segala keterbatasan kita sebagai manusia yang hidup “di bawah matahari” (Pkh. 2:24; 1Kor. 15:12-19,32). Karena itulah, kita harus belajar untuk lebih mementingkan Kristus di atas segala ambisi dan sasaran hidup pribadi kita. Kedua kaki kita harus memiliki tujuan yang sama, barulah kita dapat berjalan dengan normal. Demikian pula gereja sebagai satu tubuh, harus memiliki satu tujuan yang sama untuk dapat mencapai sasaran Kerajaan Tuhan.

PEDOMAN YANG DISARANKAN

Siap Untuk Saling Membantu. Dari surat Paulus kita mengetahui bahwa ia memandang perlu untuk memberi dorongan agar umat percaya senantiasa bersiap sedia untuk saling membantu. Berdasarkan situasi di gereja tertentu, Paulus dengan berhati-hati memilih kata-kata yang spesifik untuk menyampaikan pesan yang berisi dorongan ini. Misalnya ketika jemaat di Tesalonika tidak tahu apa yang harus mereka perbuat dalam menantikan kedatangan Yesus yang kedua kali, Paulus memberitahu mereka, “Nasihatilah seorang akan yang lain dan saling membangunlah kamu seperti yang memang kamu lakukan” (1Tes. 5:11). Ia juga memberikan saran ini, “Tegorlah mereka yang hidup dengan tidak tertib, hiburlah mereka yang tawar hati, belalah mereka yang lemah, sabarlah terhadap semua orang” (1Tes. 5:14).

Bersatu Dalam Doa. Melalui teladan yang diberikan oleh gereja zaman rasuli, kita dapat mengetahui bahwa keberhasilan dan kuasa rohani dari gereja zaman rasuli adalah bergantung pada kesatuan mereka dalam doa (Kis. 1:14; 2:1,42; 4:24). Demikian pula, keberhasilan persekutuan kita satu sama lain dalam gereja adalah bergantung pada keberhasilan kita untuk dapat berdoa dengan satu hati dan tujuan. Jika memang kasihlah yang dapat membangun gereja, maka kita harus bertanya pada diri kita, “Apa yang paling kita kasihi?” Apakah kita mengasihi harga diri dan harta milik kita lebih daripada kita mengasihi saudara/i di gereja? Kita harus mengerti bahwa doa kita adalah dikendalikan oleh hati dan tujuan kita. Yesus pernah berkata, “Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada” (Mat. 6:21).

Senantiasa Bersekutu Dalam Kristus. Alkitab mengajarkan kita untuk tidak menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti yang dibiasakan oleh beberapa orang (Ibr. 10:25). Alasan umum yang dikatakan orang untuk tidak datang ke gereja: “Aku dapat beribadah kepada Tuhan di rumah. Bukankah Tuhan itu roh? Jadi selama aku menyembah-Nya di dalam roh dan kebenaran, maka aku tidak perlu datang ke gereja.” Pola pikir yang salah ini adalah disebabkan karena ia tidak memahami 2 hal. Pertama, persekutuan dan ibadah di gereja dapat membangun kita dengan cara yang tidak dapat kita peroleh seorang diri. Doa-doa kita akan menjadi lebih efektif bila kita berkumpul dalam nama Yesus, karena Ia berjanji untuk hadir di tengah-tengah kita (Mat. 18:19-20). Melalui kebaktian dan aktivitas di gereja, kita

dapat saling mendorong dan saling melayani dengan berbagai karunia yang telah diberikan Tuhan. Kedua, umat sejati Tuhan tidak akan mau berjauhan dari saudara/i seiman. Karena sesungguhnya tidak mungkin kita dapat mengasihi Tuhan, jika kita tidak mengasihi saudara/i seiman kita dalam perbuatan (1Yoh. 4:20). Bersekutu dengan saudara/i seiman membuat kita dapat mempraktekkan perintah Tuhan untuk hidup saling mengasihi. Tidak hanya demikian, melalui persekutuan dalam Tuhan, maka sukacita kita akan selalu penuh dan sempurna (1Yoh. 1:3-4).

Tuliskan pedoman lain yang telah Saudara lakukan.

Tuliskan ide-ide baru yang akan Saudara lakukan.

PERTANYAAN

1. Siapakah yang dimaksud dengan kepala gereja?

2. Siapakah yang dimaksud dengan anggota-anggota tubuh gereja?

3. Jemaat (gereja) adalah tubuh _____ .

4. Kehidupan gereja kita harus dibangun di atas dasar kebenaran Injil dan pengajaran rasul-rasul. (B / S)

5. Apa makna Efesus 4:16 bagi Saudara?

6. Bacalah 1Petrus 3:8. Tuliskan hal-hal yang harus kita lakukan pada tubuh Kristus.

-
-
-
7. Carilah dalam kitab Kisah Para Rasul suatu kejadian dimana para rasul bersatu hati berdoa. Tuliskan ringkasannya di tempat yang telah disediakan.

8. Mengapa murid-murid Tuhan harus selalu bersiap sedia untuk saling membantu?

9. Bagaimana Saudara “bersekutu” dengan saudara/i seiman?

10. Di kitab apakah diceritakan bahwa Yesus telah berdoa bagi semua umat percaya agar mereka dapat tetap bersatu?

STUDI KASUS

1. Bobby dibaptis pada saat gereja baru-baru ini mengadakan Kebaktian Kebangunan Rohani. Bobby hanya dapat berbicara dalam bahasa Inggris, sedangkan kebanyakan orang di gereja Bobby adalah keturunan Cina dan menggunakan bahasa Mandarin. Karena hambatan budaya dan bahasa, seringkali Bobby merasa terasing selama mengikuti kebaktian di gereja. Namun, Bobby memiliki kasih yang besar terhadap Tuhan dan kebenaran yang terdapat di dalam Alkitab. Karena kasih inilah, maka Bobby tetap datang ke gereja untuk mendengar khotbah, mempelajari Alkitab, dan berdoa. Namun, setelah kebaktian selesai, Bobby cepat-cepat meninggalkan gereja karena ia merasa terasing dari jemaat yang lain. Suatu hari, sehabis kebaktian, seorang saudara seiman yang

bernama Billy, melihat apa yang sedang terjadi. Segera sebelum Bobby pergi, ia mengundang Bobby untuk mengikuti persekutuan kecil di rumahnya. Tetapi Bobby secara sopan menolak undangan Billy karena pengalamannya terdahulu. Bobby pernah menghadiri sebuah persekutuan kecil sebelumnya dan ia hanya dapat duduk terdiam karena tidak mengerti mendengarkan saudara/i seiman bercanda dalam bahasa Mandarin semalaman. Waktu terus berlalu, dan semakin lama Bobby semakin merasa segan menghadiri kebaktian. Akhirnya, suatu hari Bobby berkata dalam hati, “Di rumah pun aku dapat belajar Alkitab dan berdoa kepada Tuhan. Mengapa aku harus bersusah-susah pergi ke gereja?”

Jika Saudara adalah seorang jemaat yang memperhatikan perkembangan hati Bobby yang merasa terasing itu, apa yang dapat Saudara lakukan?

Sebaliknya, jika Saudara berada pada posisi Bobby dan merasa terasing, menurut Saudara apakah cara terbaik untuk dapat berpartisipasi dalam kehidupan gereja? Atau apakah menurut Saudara Bobby sudah bersikap benar dengan memutuskan untuk beribadah di rumah saja?

Apakah menurut Saudara sudah cukup bila Saudara dapat membuat Bobby merasa betah berada di tengah-tengah saudara/i seiman?

2. Jack adalah seorang jemaat yang baru dibaptis di Gereja Yesus Sejati. Ia dibawa ke gereja oleh Jill. Sebelum Jill membawa Jack ke gereja, sebenarnya Jill telah memiliki perasaan terhadap Jack. Namun Jack hanya menganggap Jill sebagai teman biasa saja. Akhirnya pada suatu kesempatan, Jill mengungkapkan perasaannya kepada Jack. Dan setelah Jack berpikir beberapa waktu lamanya, Jack dan Jill pun menjadi sepasang kekasih yang berbahagia. Tetapi hubungan tersebut tidak berlangsung lama. Jill merasa bahwa Jack adalah orang yang terlalu acuh. Sedangkan Jack merasa Jill terlalu buruk perangainya. Segera setelah mereka putus, Jack tidak lagi datang ke gereja. Tidak lama, gosip mengenai putusnya mereka mulai tersebar di gereja. Jill sangat marah ketika mengetahui siapa yang “membicarakannya di belakang”. Ia tidak mau memaafkan saudari-saudari tersebut. Akhirnya Jill pun tidak lagi datang ke gereja. Cermatilah baik-baik cerita ini dan renungkan / diskusikan masalah-

masalah apa yang dapat Saudara temui dalam persekutuan di gereja cabang ini.

Langkah-langkah apa yang dapat diambil untuk menghindari atau menyelesaikan masalah-masalah tersebut?

Jika Saudara berada dalam posisi Jill, menurut Saudara apakah cara terbaik untuk menyikapi komentar-komentar yang muncul “di belakang” kita itu?

AKTIVITAS

1. Salah satu pengajaran yang dapat kita praktekan dalam pelajaran ini adalah belajar untuk saling memberi dorongan satu sama lain di gereja. Sebagai bahan aktivitas Saudara, coba pikirkan dan praktekan suatu cara untuk memberi dorongan kepada saudara/i seiman di gereja. Saudara dapat melakukannya sesuai dengan imajinasi Saudara ataupun secara langsung. Mungkin Saudara dapat langsung menelpon saudara/i seiman dalam minggu-minggu ini untuk menanyakan keadaan imannya. Mintalah seorang saudara/i di gereja untuk mengikuti perkembangan yang telah Saudara lakukan. Di akhir bulan, jika Saudara belum melakukan sesuatu pun dalam memberikan dorongan pada saudara/i seiman, pikirkanlah sebabnya. Buatlah komitmen pada bulan berikutnya, untuk melakukan sesuatu dalam memberikan dorongan setidaknya kepada satu orang saudara/i.

16

Pikullah Salibmu

Suatu hari, setelah Yesus mulai memberitahu kepada murid-murid-Nya tentang kematian dan kebangkitan-Nya, Yesus mengatakan hal ini kepada orang banyak, “Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya, dan mengikut Aku” (Luk. 9:23).

Hari ini kita hidup di suatu masa dan tempat di mana bentuk hukuman yang sekejam itu hanya dapat kita bayangkan melalui tulisan, sehingga sebenarnya sangat sulit bagi kita untuk dapat benar-benar merasakan penderitaan Yesus. Seperti apakah rasa salib itu? Apakah sebuah kerangka kayu berbentuk T yang membebani dan membuat punggung kita bungkuk? Coba bayangkan bila kita memikul salib tersebut di saat kepala kita terluka dan punggung kita sudah hancur dicambuki dengan cambuk berkait. Betapa kita akan menjerit kesakitan, lagi dan lagi! Betapa kita akan tersandung dan jatuh, lagi dan lagi.

Dan Yesus menyuruh kita untuk memikul salib kita setiap hari? Ya, Yesus bersungguh-sungguh atas setiap kata yang dikatakan-Nya itu. Banyak orang mengikuti Kristus dengan alasan yang salah. Mereka hanya mencari keuntungan materi yang sementara saja sifatnya. Mereka berharap setelah percaya kepada Tuhan, hidup mereka akan lancar dan bebas dari masalah. Tetapi Tuhan telah memberitahukan kita bahwa jalan iman adalah jalan salib. Tidak seorang pun mampu mengikuti Yesus sampai akhir, jika mereka gagal memikul salibnya. Pada pelajaran ini, kita akan mempelajari makna memikul salib bagi Saudara.

PRINSIP DASAR

Mempertimbangkan Harga Yang Harus Dibayar Sebagai Murid. Satu alasan mengapa begitu banyak orang Kristen merasa sulit untuk menyelesaikan perjalanannya menuju Kerajaan Tuhan, adalah karena mereka tidak pernah mempertimbangkan harga ketaatan dalam iman yang harus mereka bayar dari awal hingga akhir (Luk. 9:62; 14:25-33; Ibr. 3:14). Mereka berpikir bahwa menjadi orang Kristen hanyalah suatu simbol status atau jaminan untuk menerima berkat materi. Sehingga ketika mereka menyadari bahwa mereka harus menyerahkan diri mereka dan menderita bagi Kristus, maka mereka pun meninggalkan iman kepercayaan mereka. Kita tidak boleh melakukan kesalahan ini. Yesus menggunakan perumpamaan tentang seorang ahli bangunan dan seorang raja yang akan maju berperang untuk memberitahukan orang banyak agar mereka terlebih dahulu mempertimbangkan harga yang harus dibayar dalam mengikuti-Nya. Apakah harga yang harus dibayar? Yesus menyimpulkan perumpamaan-Nya, “Demikian pulalah tiap-tiap orang di antara kamu, yang tidak melepaskan dirinya dari segala

miliknya, tidak dapat menjadi murid-Ku” (Luk. 14:33). Untuk mengikut Tuhan dituntut kerelaan untuk melepaskan segala sesuatu demi Dia. Artinya kita juga siap untuk menderita bagi-Nya dan meninggalkan kesenangan dunia. Artinya kita juga siap untuk menyangkal keinginan-keinginan pribadi kita demi untuk melakukan kehendak-Nya. Sudahkah Saudara mempertimbangkan harganya?

Menyangkal Diri. Tuhan Yesus berkata kepada para pengikut-Nya, “Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya, dan mengikut Aku.” (Mrk. 8:34). Menyangkal diri merupakan langkah pertama dan mendasar untuk menjadi seorang murid Kristus. Menyangkal diri berarti berkata “TIDAK” pada keinginan-keinginan daging Saudara. Tetapi sebenarnya mengapa kita harus menyangkal diri? Karena kita memiliki sifat dosa, sehingga kecenderungan alami kita adalah *bertentangan* dengan perintah Tuhan. Dengan kata lain, kedagingan kita tidak suka untuk taat kepada Tuhan. Bahkan menurut Paulus, keinginan jasmani kita berseteru dengan Tuhan (Rm. 8:7). Ketika kita ingin berkorban untuk mengasihi orang lain, maka kedagingan kita malah menyuruh kita untuk memperhatikan kepentingan kita sendiri. Ketika kita ingin beristirahat pada hari Sabat, kedagingan kita mengatakan bahwa masih ada banyak pekerjaan yang belum kita selesaikan. Ketika kita ingin bangun pagi untuk berdoa, kedagingan kita malah menyuruh kita untuk tidur kembali. Jika kita tidak menyangkal diri, kita tidak akan dapat tunduk kepada kehendak Tuhan, “Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging—karena keduanya bertentangan—sehingga kamu setiap kali tidak melakukan apa yang kamu kehendaki” (Gal. 5:17). Karena itu, untuk menjadi seorang pengikut dan hamba Kristus, kita harus “menyalibkan” diri kita dengan tidak menuruti keinginan daging kita.

Memikul Salibmu Setiap Hari. Yesus berkata, “Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari, dan mengikut Aku.” (Luk. 9:23). Mengikut Kristus bukan hanya suatu tujuan jangka panjang, melainkan merupakan kedisiplinan yang dilakukan setiap hari. Saudara harus memikul salib Saudara 24 jam sehari, tujuh hari seminggu. Untuk melakukannya Saudara perlu memiliki komitmen dan ketekunan. Artinya Saudara harus dapat mengalahkan kemalasan dan keegoisan Saudara. Awalilah setiap hari Saudara dengan mengatakan dalam hati, “Aku adalah murid Tuhan, dan hari ini aku akan melakukan apa saja untuk menyenangkan hati Tuanku.” Dalam tingkah laku dan pilihan-pilihan Saudara setiap hari, jadikanlah perintah Tuhan sebagai prioritas utama. Saudara mungkin harus melepaskan harapan-harapan dan ambisi Saudara. Orang lain mungkin akan mengkritik dan tidak menyukai Saudara. Namun, jika Saudara menaati Kristus walau harus mengorbankan semua, maka Saudara sungguh adalah murid-Nya yang sejati.

PEDOMAN YANG DISARANKAN

Siap Menderita. Seorang murid harus selalu siap menderita baik secara fisik maupun mental. Menyangkal kedagingan Saudara bukanlah suatu hal yang mudah, tetapi lebih sering menyakitkan. Terkadang Saudara harus mengertakkan gigi

untuk dapat membuat diri Saudara tunduk pada kehendak Tuhan dan melepaskan keinginan Saudara sendiri. Melepaskan segala hal yang begitu Saudara sukai demi Kristus, tentu juga akan membuat Saudara sangat bersusah hati. Selain penderitaan-penderitaan semacam ini, Saudara juga akan menghadapi penderitaan lainnya—penolakan. Saudara mungkin harus menanggung fitnahan, hinaan, dan bahkan kebencian orang. Yesus pernah berkata, “Seorang murid tidak lebih daripada gurunya, tetapi barangsiapa yang telah tamat pelajarannya akan sama dengan gurunya” (Luk. 6:40). Jadi, jika Yesus dibenci, maka murid-murid-Nya pun akan dibenci juga. Dan jika Yesus menderita, maka murid-murid-Nya pun akan menderita juga (Yoh. 15:18-20). Apapun bentuk penderitaan itu, Saudara harus selalu siap setiap saat untuk menghadapi penderitaan dan luka demi Kristus. Petrus memberikan kita dorongan, “Jadi, karena Kristus telah menderita penderitaan badani, kamu pun harus juga mempersenjatai dirimu dengan pikiran yang demikian, — karena barangsiapa telah menderita penderitaan badani, ia telah berhenti berbuat dosa” (1Ptr. 4:1). Bila Saudara memperlengkapi diri dengan sikap siap menderita, maka Saudara akan mampu mengalahkan segala macam kesulitan dan hambatan.

Berdiri Teguh Menghadapi Penganiayaan. Hari ini banyak negara memiliki hukum sipil tentang kebebasan beragama untuk melindungi warga negaranya dari ancaman dan penganiayaan fisik dalam hal kepercayaan. Namun, sampai hari ini masih banyak orang Kristen yang hidup di tempat-tempat yang tidak memiliki larangan semacam itu. Dan sebenarnya lebih banyak lagi orang Kristen yang menderita secara sosial karena keyakinan yang dipegangnya itu (Gal. 6:12; 1Ptr. 4:4). Teman-teman tidak mau lagi bergaul dengan seorang “manusia suci” seperti Saudara. Saudara mungkin akan diolok-olok karena dianggap terlalu konservatif. Ketika Saudara mencoba untuk menginjil, mungkin Saudara akan berhadapan dengan tatapan sinis yang seolah berteriak, “Pergi dari hadapanku, hai orang yang gila agama!” Ini merupakan beberapa penderitaan khas yang mungkin akan dihadapi oleh seorang Kristen secara sosial. Sebenarnya hal ini tidaklah mengejutkan, karena kelompok orang yang satu akan menarik orang-orang yang sejenis, dan menganggap “yang lainnya” jahat. Dan ini merupakan sumber dari banyak kebencian rasial dan etnis, dan juga sumber dari penganiayaan sosial dan keagamaan. Yesus telah memperingatkan kita tentang penganiayaan sosial dan fisik saat Ia berkata, “Sekiranya kamu dari dunia, tentulah dunia mengasihi kamu sebagai miliknya. Tetapi, karena kamu bukan dari dunia, melainkan Aku telah memilih kamu dari dunia, sebab itulah dunia membenci kamu” (Yoh. 15:19). Tetapi kita tidak perlu berputus asa, karena Yesus memberitahukan kita bahwa Ia tidak akan meninggalkan kita sendirian (Yoh. 14:18), tetapi Ia akan mengutus Roh Kudus untuk menghibur dan memimpin kita (Yoh. 16:7). Karena Yesus telah mengalahkan dunia, maka kita seharusnya bersukacita. Karena itu berarti, kita sebagai murid-Nya dapat juga mengalahkan dunia (Yoh. 16:33; 1Yoh. 4:4).

Bermegah Dalam Salib Kristus. Hari ini, kita sering membayangkan salib sebagai suatu simbol yang indah dalam iman kepercayaan kita. Orang-orang Kristen mengenakan kalung salib yang terbuat dari emas atau perak, dan membuat berbagai salib yang indah untuk gereja mereka. Padahal, pada zaman Yesus, salib melambangkan sesuatu yang sangat buruk dan memalukan—sesuatu yang tidak ingin Saudara kaitkan dengan diri Saudara. Bila Saudara mau dikaitkan dengan salib

pada masa itu, sama saja seperti Saudara mau mengikatkan diri di kursi listrik. Namun Alkitab mengajarkan kita untuk bermegah dalam kehinaan dan penderitaan Kristus, dan juga bermegah dalam kehinaan dan penderitaan kita sendiri dalam Kristus (Kis. 5:41; 1Kor. 1:18; Gal. 6:14; 2Tim. 1:8,12,16). Mungkin bagian yang terberat dalam hidup seorang Kristen adalah harus menanggung penghinaan, fitnah, atau penolakan yang harus kita terima saat kita mengakui iman kepercayaan kita di hadapan orang lain. Orang dunia mungkin akan menganggap kita aneh, karena kita lebih memilih untuk mengorbankan hidup kita bagi Tuhan daripada mengejar kekayaan dan kesuksesan duniawi. Kita sering diremehkan, karena kita memegang standar nilai yang berbeda. Tetapi, sesungguhnya kita sama sekali tidak perlu merasa malu menjadi pengikut Kristus. Sebaliknya kita menganggapnya sebagai suatu kehormatan, karena kita sedang mengikuti dan melayani Juruselamat kita yang mengasihi kita dan yang telah mengorbankan nyawa-Nya bagi kita. Mungkin kita akan kehilangan dunia, tetapi kita telah memperoleh Kristus dan upah-Nya (Mat. 5:10-12; 19:27-29). Dengan pikiran seperti itu, kita akan bermegah dalam salib Kristus, dan menganggap diri kita berbahagia karena dapat memikulnya.

Tuliskan pedoman lain yang telah Saudara lakukan.

Tuliskan ide-ide baru yang akan Saudara lakukan.

PERTANYAAN

1. Menghitung-hitung harga yang harus dibayar untuk mengikut Yesus berarti memahami apa yang diharapkan Kristus atas para pengikut-Nya. (B/S)
2. “Setiap orang yang mau mengikut Aku, _____

_____ (Mat. 16 : 24).

3. Apakah yang dimaksud dengan pikullah salibmu dan ikutlah Yesus?

4. Yesus menghendaki kita menempatkan status kita sebagai murid Kristus dan Kerajaan Tuhan sebagai prioritas utama. (B/S)

5. Seorang murid harus selalu siap untuk menderita. (B/S)

6. Ketika Saudara dianiaya karena iman kepercayaan Saudara, maka saat itu Saudara sedang memikul salib Saudara bagi Kristus. (B/S)

7. Saudara sedang memikul salib, ketika Saudara diejek karena ketaatan Saudara pada firman Tuhan. (B/S)

8. Baca Matius 16:24-25. Apa yang dimaksud dengan “kehilangan nyawamu” bagi Kristus? Apa yang akan Saudara peroleh sebagai gantinya?

9. Hafalkan Ibrani 12:3 dan tuliskan di bawah ini.

10. “Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran,

”

(Mat. 5:10).

STUDI KASUS

1. Steve dan Jim adalah sahabat baik, tetapi keduanya bukanlah orang Kristen. Suatu hari, teman Steve yang bernama Jack, mengajak Steve ke Gereja Yesus Sejati. Saat berdoa, Steve menerima Roh Kudus dan ia merasa begitu bersukacita dan terharu hingga menangis. Sejak saat itu, Steve datang ke gereja setiap hari Sabat bersama Jack. Sayangnya, sekarang Jim merasa kecewa karena Steve selalu menghabiskan akhir pekannya di gereja. Akhirnya Steve dibaptis dan menjadi seorang jemaat yang bergiat, mengubah banyak cara hidupnya yang lama dan kebiasaan-kebiasaan buruknya. Namun, Steve tetap menjalin hubungan dengan Jim sahabatnya. Suatu hari ketika Steve dan Jim

sedang berjalan-jalan, Jim bertanya kepada Steve, “Bagaimana mungkin kamu sekarang bisa menjadi ‘orang yang sok suci’? Apa yang telah terjadi padamu? Bukankah dahulu kita sering keluar bersama, mencari gadis-gadis dan berbicara kotor setiap saat, tetapi sekarang kamu sangat kaku sehingga aku tidak pernah lagi bisa memaki-maki di depanmu tanpa kamu menghalanginya. Tidak bisakah kita kembali seperti dahulu lagi?” Steve jelas-jelas terluka karena perkataan Jim tersebut, tetapi ia sungguh–sungguh menghargai persahabatannya dengan Jim dan ia tidak ingin bertengkar. Suatu hari Jim berkata, “Baiklah, mari kita pergi ke pesta dansa di rumah Betty. Aku dengar akan ada banyak gadis cantik yang datang ke sana.” Steve menolak ajakan Jim, dan Jim berkata lagi, “Nah kan, sikap kakumu ini yang kumaksud! Kamu seharusnya bisa sedikit ‘longgar’ temanku.” Namun Steve tetap bersikeras untuk tidak ikut ke pesta Betty, dan hal ini membuat Jim sangat marah. Akhirnya Jim memutuskan untuk tidak lagi menelepon atau berbicara pada Steve hingga Steve kembali ‘normal’. Steve merasa sangat tertekan dengan semua masalah ini, dan akhirnya ia menyerah pada permintaan Jim untuk kembali ke perilakunya yang lama.

Steve terperangkap di antara ketaatannya pada iman kepercayaannya dan persahabatannya dengan Jim. Pergumulan-pergumulan apakah yang terjadi dalam dirinya?

Jika Saudara adalah Jack, teman gereja Steve, bagaimana Saudara akan menasihatinya?

Anggaplah Saudara berada dalam posisi Steve, menurut Saudara mengapa akhirnya Steve menyerah pada permintaan Jim? Jika Saudara adalah Steve, mampukah Saudara menghadapi masalah tersebut dengan cara yang berbeda? Bagaimanakah caranya?

2. Hingga saat ini Jenny telah menjadi anggota Gereja Yesus Sejati selama tiga tahun. Beberapa bulan yang lalu, ia melepaskan suatu kesempatan baik untuk mengembangkan karirnya karena pekerjaan tersebut mensyaratkan ia untuk pergi ke luar negeri. Ia tidak menerima peluang itu karena di daerah tersebut tidak terdapat gereja. Ketika rekan-rekan kerjanya mengetahui alasannya itu, mereka pun mengejek Jenny karena dianggap telah membuat ‘pilihan karir yang bodoh’. Akhir-akhir ini muncul lagi suatu kesempatan. Posisi yang ditawarkan

kali ini menuntut Jenny untuk bekerja lembur pada hari-hari biasa dan begitu pula sesekali pada hari Sabtu (Sabat). Rekan-rekan kerjanya menyarankan agar Jenny mengambil pekerjaan tersebut. Jenny bingung akan apa yang harus ia lakukan, meskipun ia berencana untuk menerima posisi baru tersebut.

Jenny terperangkap di antara ketaatannya pada iman kepercayaannya dan tekanan untuk menapaki jenjang karir yang lebih tinggi. Pergumulan-pergumulan apakah yang terjadi dalam dirinya?

Pikirkan tentang kesempatan pertama Jenny untuk mengembangkan karirnya. Apakah ia telah membuat keputusan yang tepat? Mengapa?

Jika Saudara berada dalam posisi Jenny, apakah Saudara akan mengambil pekerjaan yang ditawarkan terakhir?

AKTIVITAS

1. Salah satu pengajaran di atas yang dapat dipraktekkan adalah sikap siap menderita baik secara fisik maupun sosial bagi Kristus (misal: kehilangan hubungan yang dekat dengan teman yang tidak percaya). Pengajaran lain yang diberikan di atas adalah untuk melepaskan diri sendiri demi mengikut Kristus (misal: membuang kebiasaan buruk menonton film-film porno). Tuliskan segala hal yang menurut Saudara merupakan penderitaan yang telah atau akan Saudara tanggung demi menjalani iman Saudara dalam Kristus. Sekarang tuliskan hal-hal yang mungkin akan Saudara lakukan untuk menghindari semua penderitaan demi Kristus itu. Pernahkah terpikir oleh Saudara bahwa mungkin selama ini Saudara bahkan telah melakukan hal-hal itu? Kira-kira mengapa Saudara melakukannya? Renungkan apa yang telah Saudara tuliskan, kemudian pikirkan bagaimana Saudara dapat meningkatkan ketaatan dan kepatuhan Saudara kepada kehendak Tuhan.

17

Beritakanlah Injil, Dekat Atau pun Jauh

Alkitab mencatatkan bahwa setelah Yesus mati disalibkan, Allah telah membangkitkan-Nya dari kematian. Dan selama 40 hari setelah kebangkitan-Nya, Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya untuk menunjukkan kepada mereka bahwa Ia sungguh telah bangkit. Ia bertatap muka dengan mereka, berbicara dengan mereka, dan makan bersama dengan mereka. Hingga sampailah hari saat Ia akan terangkat kembali ke surga. Sebelum Yesus meninggalkan mereka, Ia berjanji kepada para rasul-Nya bahwa tidak lama lagi, mereka akan dibaptis dengan Roh Kudus. Ia juga berjanji bahwa bila Roh Kudus turun ke atas mereka, maka mereka akan menerima kuasa, dan mereka akan menjadi saksi-Nya di Yerusalem, dan di seluruh Yudea dan Samaria, dan sampai ke ujung bumi (Kis. 1:3-11).

Karena itu, pasal-pasal selanjutnya dari kitab Kisah Para Rasul ini berisikan kesaksian tentang penggenapan dari kedua janji tersebut. Pasal 2 merupakan catatan kejadian bagaimana para rasul dibaptis dengan Roh Kudus. Pasal ini juga menyaksikan bahwa segera setelah menerima Roh Kudus, para rasul mulai mengabarkan kepada orang-orang di Yerusalem bahwa Yesus, yang telah mereka jatuhkan hukuman mati di atas salib, kini telah bangkit. Pasal-pasal berikutnya dalam kitab ini menunjukkan bagaimana sejak saat itu dan seterusnya, para rasul dan murid-murid lainnya pergi keluar Yerusalem untuk memberitakan kepada bangsa-bangsa lain tentang Yesus dan arti dari kematian dan kebangkitan-Nya.

Hari ini karena anugerah Tuhan, kita sendiri telah mengalami penggenapan dari janji-janji ini. Kita masing-masing memiliki kesaksian yang berbeda-beda. Seseorang, di suatu tempat, dengan suatu cara, mungkin pernah bersaksi kepada kita tentang Yesus. Semua kejadian yang kita alami sehingga kita percaya pada Tuhan sesungguhnya bukanlah suatu kebetulan belaka, karena Tuhan telah merencanakan dalam hati-Nya, bahkan sebelum kita dilahirkan, yaitu bahwa kita akan mendengar tentang Dia dan percaya kepada-Nya. Lalu sekarang ini, mungkinkah ada seseorang di suatu tempat di luar sana yang juga sedang menantikan kita menyaksikan kepadanya tentang Yesus? Sudahkah ia mendengar bahwa tidak ada tokoh agama manapun di dunia ini yang dapat menyatakan bahwa dirinya telah mati dan bangkit kembali untuk menjadi Juruselamat kita (Kis. 2:22-36)? Sudahkah ia mendengar bahwa jika ia percaya dan dibaptis, maka ia juga akan memperoleh hidup kekal (Yoh. 3:16; Mrk. 16:16)? Dalam pelajaran ini kita akan mempelajari pentingnya memberitakan Injil.

PRINSIP DASAR

Lakukan Bagi Tuhan Kita. Setelah Paulus bertobat, ia meninggalkan kehidupannya sebelumnya yang penuh dengan segala hak istimewa. Ia pergi mengarungi daratan dan lautan untuk memberitakan Injil di berbagai tempat yang penduduknya sama sekali tidak mengenal Yesus. Sebagai seorang perintis, Paulus mengalami banyak kesukaran besar. Ia telah menjadi miskin. Ia mengetahui bagaimana rasanya kelaparan dan kedinginan. Seringkali pula Paulus dipukuli dan dijebloskan ke dalam penjara. Sekalipun ia selamat ketika pihak-pihak yang berkuasa hendak memukulinya sampai mati, namun ia pun masih harus menghadapi ancaman pembunuhan dari para penjahat, masyarakat umum, dan juga bahaya bencana alam. Namun walaupun harus mengalami semua itu, Paulus tetap memberitakan Injil. Ia memberitakan Injil karena ia tidak dapat membiarkan orang, baik laki-laki, perempuan, maupun anak-anak terus hidup dengan tidak mengenal Tuhan. Ia memberitakan Injil karena ia ingin membagikan kisah kehidupan Yesus dan maknanya kepada orang lain. Hanya itulah satu-satunya yang dipikirkan Paulus; karena seperti apa yang dituliskannya kepada jemaat di Korintus, bahwa mengabarkan tentang Yesus kepada orang lain merupakan pengalaman yang menjanjikan upah terbesar (1Kor. 9).

Memberitakan Injil Karena Kasih. Paulus memusatkan hidupnya untuk memberitakan Injil dan menyelamatkan jiwa (1Kor. 9:22-23). Dalam apapun yang diperbuatnya, ia ingin menyelamatkan orang-orang yang berada di sekelilingnya. Ia melakukan semuanya ini karena kasihnya kepada orang lain. Ia merasa begitu berduka oleh karena ketidakpercayaan bangsanya sendiri, orang-orang Israel. Bahkan ia rela terkutuk demi mereka, bila itu dapat menyelamatkan mereka (Rm. 9:1-3). Kasih adalah motivasi yang harus ada di balik setiap pekerjaan pelayanan, khususnya dalam pekerjaan pengabaran Injil. Ketika kita berpikir bahwa begitu banyak orang kini sedang menanti untuk mendengarkan Injil, maka seharusnya rasa iba kita mendorong kita untuk selalu meraih mereka dengan harapan bahwa mereka pun dapat menerima keselamatan. “Kamu telah memperolehnya dengan cuma-cuma, karena itu berikanlah pula dengan cuma-cuma” (Mat. 10:8). Dengan kasih yang telah diberikan Yesus kepada kita, marilah kita segera membawa kasih ini kepada dunia.

Hanya Memberitakan Tentang Yesus. Rasul Paulus selalu menekankan pentingnya hanya memberitakan Yesus (2Kor. 4:5). Ia menyatakan bahwa ia tidak mengetahui apa-apa “selain Yesus Kristus, yaitu Dia yang disalibkan” (1Kor. 2:2). Karena itu dalam pemberitaan Injil yang dilakukannya, ia tidak menggunakan kata-kata hikmat ataupun kata-kata yang membujuk. Ia hanya memberitakan kepada semua orang tentang kematian dan penyelamatan Kristus. Pada saat kita memberitakan Injil kepada orang lain, pemberitaan kita haruslah berpusat pada Kristus dan segala hal yang telah Ia lakukan. Kita tidak perlu menarik orang datang ke gereja dengan kegiatan-kegiatan yang menarik ataupun memikat mereka dengan khotbah yang mengesankan. Kita hanya perlu memberitakan Kristus dengan setia kepada orang lain dan membiarkan Tuhan sendiri yang mengetuk hati orang-orang yang mendengarnya.

Mencari pimpinan Tuhan. Pada saat Saudara memberitakan Injil, itu sama seperti Saudara menerima suatu tugas dari Tuhan. Sebagai seorang yang menerima tugas, Saudara wajib menerima perintah dari ‘Bos’-nya sendiri. Paulus memberikan suatu contoh kepada kita. Suatu kali, ketika ia telah bersiap-siap untuk pergi memberitakan Injil ke suatu wilayah baru, ia tidak dapat melewati perbatasan daerah tersebut. Lalu Paulus dan teman perjalanannya pergi ke daerah yang lain. Malam itu, Paulus mendapatkan penglihatan. Ia melihat seorang Makedonia berseru dan memohon, “Menyeberanglah ke mari dan tolonglah kami!” (Kis. 16:9). Begitulah cara Tuhan membuka jalan bagi Paulus untuk membawa Injil ke Eropa untuk pertama kalinya. Demikian pula, kita perlu senantiasa mencari dan menghormati pimpinan Roh Kudus agar kita dapat menjadi seorang pemberita Injil yang efektif.

Tuhan Akan Membuka Pintu Peningjilan. Ingatlah selalu bahwa Tuhan dapat membuka pintu-pintu peninjilan yang tidak dapat Saudara buka (Kis. 14:27; 2Kor. 2:12; Kol. 4:3). Saat Saudara merasa bahwa semua jalan untuk memberitakan Injil sudah tertutup karena Saudara mungkin telah menginjili semua kerabat dekat dan teman-teman Saudara, maka Tuhan dapat dengan mudah membukakan pintu yang lain bagi Saudara.

Dalam Memberitakan Injil Diperlukan Pengorbanan Diri. Bersiap sedialah untuk mengorbankan diri demi Injil Tuhan (Luk. 9:60; 1Kor. 9:19; Why. 1:9, 6:9). Memberitakan Injil itu menuntut pengorbanan waktu, usaha dan terkadang harta Saudara. Tanpa ada hati yang rela berkorban, sangatlah sulit bagi kita untuk dapat menjadi pemberita Injil yang efektif. Kita harus siap sedia untuk memberitakan Injil kapan pun dan ke mana pun Tuhan menghendaki kita pergi, tanpa mempedulikan risikonya. Sikap berserah sepenuhnya kepada kehendak Tuhan sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan peninjilan Saudara dan hadirnya penyertaan Tuhan dalam pelayanan Saudara bagi-Nya.

PEDOMAN YANG DISARANKAN

Memperlengkapi Diri Dengan Perlengkapan Senjata Allah. Menjadi saksi Yesus di suatu lingkungan orang-orang yang belum percaya adalah sama seperti pergi ke suatu medan peperangan. Bagaimana Saudara dapat berbicara tentang dosa dan pertobatan atau pengampunan dan keselamatan kepada suatu lingkungan yang tidak mengenal arti takut akan Tuhan? Dalam suratnya kepada jemaat di Efesus, Paulus menasihati mereka untuk mengenakan perlengkapan senjata Allah di tengah-tengah dunia yang tidak percaya ini (Ef. 6:10-20). Yang dimaksud dengan perlengkapan senjata adalah segala perlengkapan yang digunakan prajurit sebagai pelindung dan senjata saat mereka pergi berperang. Paulus memberitahukan bahwa perlengkapan senjata mereka haruslah terdiri dari kebenaran dan keadilan, iman dan keselamatan, serta Injil damai sejahtera. Tetapi perlengkapan senjata semacam itu hanya dapat Saudara peroleh dari kesungguhan Saudara dalam mempelajari firman Tuhan di dalam Alkitab, ketaatan Saudara pada perintah-perintah-Nya, dan komitmen Saudara dalam kehidupan doa.

Tindakan lebih nyata daripada perkataan. Sebagaimana kita hari ini, jemaat gereja mula-mula pun tidaklah hidup dalam lingkungan yang terhindar dari pengaruh arus masyarakat sekitarnya. Dalam satu suratnya kepada para jemaat, Petrus mengingatkan agar mereka hidup dengan cara hidup yang dapat membuat Tuhan bangga akan mereka (1Ptr. 2:12). Dalam surat yang sama, Petrus juga memberitahukan kepada para istri yang memiliki suami yang tidak percaya untuk hidup dalam kemurnian dan kesalehan sehingga suami mereka dapat dimenangkan oleh kelakuan istrinya (1Ptr. 3:1-2). Petrus dapat mengatakan demikian, karena ia sendiri telah mengalaminya sendiri dalam kehidupannya. Ia adalah salah seorang murid yang dipilih langsung oleh Yesus semasa pelayanan pekabaran Injil-Nya. Selama tiga tahun Petrus belajar langsung dari Yesus mengenai Kerajaan Allah. Dan ketika Yesus ditangkap, iman Petrus pun mengalami pengujian. Namun pada saat itu, tindakan yang diambilnya sangatlah mengecewakan. Ia bukannya bersaksi bagi Yesus, malahan ia berusaha untuk menghilang di tengah kerumunan orang yang tidak percaya, yang telah secara keliru menuduh Yesus (Mat. 26:69-75). Tetapi kemudian Petrus belajar dari kesalahannya itu.

Selalu Siap Sedia. Saat Petrus menulis kepada jemaat, ia menyuruh mereka untuk menempatkan Allah di tempat yang paling utama dalam hati mereka. Ia memberikan mereka suatu motto, seperti yang kita kenal dalam Gerakan Pramuka, yaitu “Siap Sedia”. Ia menulis, “Dan siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggungan jawab dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu, tetapi haruslah dengan lemah lembut dan hormat” (1Ptr. 3:15). Kita harus siap sedia karena Tuhan bekerja dengan cara-cara yang rahasia. Ia membukakan pintu-pintu kesempatan yang tidak pernah kita bayangkan dan pada saat yang paling tidak kita harapkan. Mungkin salah seorang anggota keluarga akan masuk melalui salah satu pintu tersebut. Atau seorang teman dekat. Mungkin seorang kenalan jauh. Bahkan mungkin seorang asing!

Memegang Kesempatan. Ketika Tuhan yang telah bangkit memberikan perintah untuk mengabarkan Injil, murid-murid-Nya seperti biasanya sedang duduk-duduk berkumpul. Namun Yesus menyuruh mereka untuk bangun dan bekerja (Mrk. 16:14-18). Jika kita tidak mengambil inisiatif untuk memberitakan Injil, maka Tuhan tidak dapat menggunakan kita untuk menjangkau jiwa-jiwa untuk diselamatkan. Selain kita harus senantiasa menyadari akan pimpinan Tuhan dalam pekerjaan penginjilan gereja, kita pun harus tahu bahwa pemberitaan kita tidak akan menghasilkan buah begitu saja; kita harus memiliki keinginan untuk secara aktif terlibat dalam setiap kesempatan yang diberikan Tuhan kepada kita. Pernahkah seorang famili Saudara menggoda Saudara karena begitu banyak waktu yang Saudara gunakan untuk membaca Alkitab? Ataupun mungkin secara tidak sengaja Saudara mendengar seorang teman kerja sedang menyenandungkan kidung pujian yang biasa Saudara senandungkan? Peganglah setiap kesempatan untuk menggapai orang-orang yang berada di sekitar Saudara. Tuhan mungkin bukan tanpa alasan menempatkan Saudara di tempat Saudara berada saat ini. Saudara tidak akan pernah tahu bagaimana atau kapan Tuhan akan menggunakan Saudara untuk menyelamatkan satu jiwa.

Berusaha Untuk Memahami situasi. (Kis. 14:15; 17:22-45). Memilih topik pembicaraan yang tepat seringkali merupakan suatu titik awal yang baik untuk memulai pemberitaan Injil kepada orang-orang yang berbeda cara pandang. Terlebih penting lagi adalah Saudara harus dapat memilih topik keagamaan yang dapat membantu mengarahkan dan mempermudah pemberitaan Injil Saudara. Jangan menitikberatkan pemberitaan Saudara pada hal-hal yang memang telah disepakati oleh Saudara dan orang yang Saudara Injili. Misalnya, Saudara tidak perlu membuktikan keberadaan Tuhan kepada seseorang yang memang sudah percaya Yesus. Tetapi jika Saudara berbicara dengan seorang yang tidak percaya akan adanya Tuhan (ateis), justru penting sekali memulainya dengan pertanyaan tentang keberadaan Tuhan. Saudara harus membuktikan bahwa Tuhan itu ada sebelum Saudara dapat memberitahukannya bahwa ia memerlukan keselamatan bagi jiwanya.

Meminta Bantuan Doa. Sekalipun Paulus bekerja keras dalam memberitakan Injil dan berusaha untuk menjadi seorang saksi yang setia bagi Yesus, tetapi ia juga tahu bagaimana meminta pertolongan dari orang lain. Dalam suratnya kepada jemaat di Tesalonika, Paulus menuliskan, “Selanjutnya, saudara-saudara, berdoalah untuk kami, supaya firman Tuhan beroleh kemajuan dan dimuliakan” (2Tes. 3:1). Paulus mengerti bahwa saat ia memberitakan Injil dan orang-orang menjadi percaya, maka tubuh Kristus pun semakin bertumbuh. Dan ia juga mengerti bahwa sebagaimana halnya tubuh manusia, maka setiap anggota tubuh yang menjadi bagian dari tubuh Kristus itu haruslah bekerja sama sebagai suatu tim (1Kor. 12:12-31).

Mencari Bantuan Bila Diperlukan. Terkadang mungkin Saudara merasa bahwa Saudara memerlukan bantuan. Bawalah teman Saudara berkebaktian Sabat dan perkenalkan dia kepada pendeta saat selesai kebaktian. Undanglah kerabat Saudara ke perjamuan yang Saudara adakan dan usahakanlah agar ia berbicara dengan jemaat lainnya. Atau, jika Saudara sedang mengadakan kebaktian rumah tangga di rumah Saudara, undanglah rekan kerja Saudara untuk menghadirinya. Jika menurut Saudara kaset-kaset khotbah adalah alat yang sangat membantu, cobalah cari khotbah-khotbah yang sesuai dengan kebutuhannya pada saat itu. Dan masih banyak lagi bahan-bahan literatur Gereja Yesus Sejati lainnya yang dapat Saudara manfaatkan. Carilah terbitan-terbitan yang tersedia di gereja Saudara. Bila Saudara ingin melihat daftar lengkap dari semua terbitan bahasa Inggris, maka Saudara dapat mengunjungi web site gereja kita di www.truejesuschurch.org atau www.gys.or.id untuk terbitan bahasa Indonesia.

Tuliskan pedoman lain yang telah Saudara lakukan.

Tuliskan ide-ide baru yang akan Saudara lakukan.

PERTANYAAN

1. Siapa yang memberikan perintah untuk memberitakan Injil?

2. Apa yang seharusnya menjadi motivasi kita dalam memberitakan Injil?

3. Apa yang dimaksud dengan “Hanya Memberitakan tentang Yesus”?

4. Hafalkan dan tuliskan 2Korintus 4:5.

5. Tindakan lebih nyata daripada perkataan. Apakah Saudara setuju bahwa tindakan-tindakan yang dilakukan oleh seorang umat percaya dapat mendukung ataupun menghalangi keinginannya untuk memberitakan Injil? Sebutkan beberapa cara Saudara dapat bersaksi bagi Tuhan melalui tindakan Saudara?

6. Mengapa Saudara perlu bersandar pada Tuhan saat Saudara memberitakan Injil?

-
7. Tuhan dapat membuka pintu-pintu penginjilan saat Saudara merasa semua pintu telah tertutup. (B/S)
 8. Kita harus siap sedia untuk memberitakan Injil setiap saat. (B/S)
 9. Jika Saudara mendapat kesulitan dalam memberitakan Injil, maka tidak ada gunanya meminta bantuan saudara/i yang lain. (B/S)
 10. Karena Tuhanlah yang mengendalikan segala sesuatu, maka pemberitaan Injil pun adalah masalah yang sebaiknya diserahkan kepada Tuhan. Jika Tuhan ingin membawa seseorang kepada Kristus, maka Ia sendiri akan melakukannya. (B/S)

STUDI KASUS

1. Baru-baru ini Jonah mendengarkan sebuah khotbah yang dibawakan oleh seorang jemaat di mimbar, “Yesus menyuruh kita semua untuk menghasilkan buah atau bila tidak maka Ia akan menebang kita. Menghasilkan buah berarti Saudara harus membawa seseorang kepada Kristus, atau jika tidak maka Tuhan akan melemparkan Saudara ke dalam kegelapan yang paling gelap, di mana terdapat ratapan dan kertak gigi!” Setelah mendengarkan khotbah yang berapi-api itu, Jonah merasa begitu ngeri. Maka ia pun mulai memberitakan Injil kepada setiap orang yang ia jumpai, memberitahukan bahwa mereka harus datang ke gereja dan bila tidak maka mereka akan masuk ke neraka. Di tempat kerjanya ia terus-menerus mengatakan bahwa para rekan kerjanya yang belum percaya akan masuk neraka jika mereka tidak segera datang ke gereja. Namun rekan-rekan kerjanya tidak menanggapinya dan menganggapnya sebagai orang gila. Tetapi Jonah tidak menyerah. Ia beralih kepada pimpinannya dan terus-menerus berbicara tentang penghakiman Tuhan atas orang-orang yang tidak percaya. Akhirnya pimpinannya tidak tahan lagi mendengar Jonah yang terus-menerus berbicara tentang Tuhan, dan pada suatu hari Jumat ia pun memecat Jonah. Sekarang ini Jonah benar-benar merasa tertekan karena ia merasa seolah-olah semua usahanya memberitakan Injil selama ini tidak ada artinya. Ia terus-menerus mengatai dirinya sendiri karena tidak dapat membawa orang ke gereja. Tak lama kemudian, Jonah menyerah sama sekali.

Apakah yang salah dalam kejadian ini? Dapatkah Saudara menunjukkan masalah-masalah yang terdapat pada tindakan atau sikap dari karakter-karakter dalam cerita ini? Bagaimana Saudara menasihati Jonah? Bagaimana Jonah dapat memberitakan Injil kepada pimpinannya di tempat kerjanya yang baru tanpa harus dipecat lagi?

-
-
2. Dalam suatu khotbah baru-baru ini, Natalie mendengar bahwa Tuhan memegang kendali atas segala sesuatu. Karena itu ia berpendapat bahwa karena Tuhan berkuasa mengendalikan segala sesuatu, maka ia tidak perlu lagi memberitakan Injil. Dalam hati ia berkata, “Jika Tuhan mengendalikan segala sesuatu, maka aku tidak perlu lagi berusaha untuk menginjili orang, karena Tuhan sendiri dapat membawa orang ke gereja jika memang Ia menghendakinya.” Bagi Natalie pandangannya itu masuk akal. Tetapi di kemudian hari Natalie mendengar khotbah lain yang mengajarkan bahwa jika ia tidak mengabarkan Injil kepada keluarga dan teman-temannya, maka ia harus bertanggung jawab atas jiwa mereka jika pada akhirnya mereka harus menerima siksaan yang kekal. Karena itu sekarang ini Natalie benar-benar merasa bingung akan kedua pesan khotbah yang tampak saling bertentangan tersebut. Dalam hati ia bertanya, “Jadi apakah saya yang harus menyelamatkan orang lain atau apakah Tuhan dapat melakukannya sendiri?”

Diskusikan atau coba pikirkan bagaimana Saudara dapat menjelaskan keterkaitan dari kedua aspek pemberitaan Injil ini, yaitu peranan Tuhan dan peranan Saudara.

AKTIVITAS

1. Ambillah sehelai kertas dan tuliskan nama semua orang yang ingin atau mungkin untuk Saudara injili. Kemudian di samping nama-nama tersebut, tuliskan secara singkat skenario yang mungkin Saudara buat untuk mulai menginjili orang tersebut. Tuliskan skenario yang menurut Saudara mungkin terjadi dalam kehidupan nyata. Cobalah untuk memikirkan setiap detail dari skenario yang Saudara bayangkan itu (misal: bagaimana Saudara akan memulai pembicaraan/komunikasi dengan orang tersebut?). Setelah Saudara menuliskan semua detail tentang bagaimana skenario tersebut akan berjalan, cobalah untuk benar-benar memainkan skenario-skenario tersebut dalam kehidupan nyata selama beberapa bulan ini. Ingatlah bahwa Tuhan perlu bekerja sama dengan kita, karena itu janganlah lupa akan pentingnya doa untuk memohon penyertaan Tuhan dalam penginjilan Saudara.

18

Mengasihi Saudara/i Seiman Dalam Kristus

Mungkin Saudara dapat melihat bahwa dalam Alkitab, domba dan gembala digambarkan sebagai bagian yang tidak terpisahkan satu sama lain. Dan karena dalam kenyataannya domba dan gembala memang menjadi pemandangan khas yang dapat kita lihat di tempat-tempat dalam Alkitab, maka mereka seringkali digunakan sebagai ilustrasi untuk menjelaskan suatu hal dan / atau memperjelas suatu pemikiran.

Alkitab mencatatkan bahwa sebelum Yesus kembali ke surga, Ia berbicara dengan Petrus, salah seorang murid terdekat-Nya. Tiga kali Yesus bertanya kepada Petrus, “Apakah engkau mengasihi Aku?” Setiap kali Petrus menjawab mengiyakan. Dan setiap kali pula Tuhan menyuruhnya untuk memberi makan anak-anak domba-Nya, menjaga dan memberi makan domba-domba-Nya.

Seringkali Yesus membandingkan diri-Nya dengan seorang gembala. Seperti yang tercatat dalam kitab Injil Yohanes, Yesus berkata, “Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya” (Yoh. 10:11). Berulang kali, Yesus menggambarkan diri-Nya sebagai seorang gembala. Misalnya, Alkitab mencatatkan bahwa pada suatu hari, ketika Yesus melihat sekumpulan orang banyak yang berdesak-desakan mengikuti-Nya, maka “tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan kepada mereka, karena mereka seperti domba yang tidak mempunyai gembala” (Mrk. 6:34). Kemudian, pada saat-saat menjelang hari kematian-Nya, Yesus mengutip suatu ayat Kitab Suci yang ditulis sekitar 500 tahun sebelumnya, untuk menggambarkan bahwa pada saat sang gembala dibunuh, maka domba-dombanya akan tercerai-berai (Mrk. 14:27; Zak. 13:7).

Selain itu, gembala yang baik tidak akan meninggalkan domba-dombanya tanpa penjagaan untuk waktu yang lama; dan ia pun tidak akan lupa untuk menyediakan segala kebutuhan mereka bila ia terpaksa harus meninggalkan mereka untuk sementara waktu. Demikianlah halnya dengan Yesus ketika Ia telah menyelesaikan tugas-Nya di dunia dan akan kembali ke surga, di mana Ia harus tinggal hingga tiba waktunya untuk kembali untuk menjemput kawanannya domba-Nya (Yoh. 14:1-3). Tetapi secara naluri, domba menggantungkan hidupnya kepada gembala yang baik. Maka siapa yang dapat mengisi kekosongan posisi itu ketika Yesus harus pergi meninggalkan mereka? Siapa yang akan memimpin kawanannya domba menuju padang rumput dan melindungi mereka dari para pencuri dan perampok? Siapa yang akan memimpin mereka kembali ke kandang yang terlindung, dan jika perlu, siapa yang akan mengorbankan nyawanya bagi kawanannya domba?

Yesus memilih Petrus. Memang benar dalam masa-masa kelemahannya, Petrus telah menyangkal Yesus (Luk. 22:54-62). Tetapi Yesus telah mengetahui sebelumnya apa yang akan terjadi. Itulah sebabnya mengapa Yesus berdoa agar iman Petrus

dikuatkan (Luk. 22:32). Dan seperti yang akan Saudara temukan dalam kitab Kisah Para Rasul, dan 1 – 2 Petrus, rasul ini akhirnya dapat hidup sesuai dengan harapan Yesus.

Tetapi hal apa yang dapat kita petik dari pengajaran ini bagi kehidupan kita sebagai murid Tuhan hari ini? Bagaimana caranya agar kita dapat menjadi gembala-gembala yang baik, yang akan membawa domba-domba merumput ke padang rumput yang hijau? Jika kita ini adalah gembala, maka siapakah kawanan domba kita? Apakah kita memiliki keberanian untuk berjalan di depan kawanan domba kita untuk melindungi mereka dari para pencuri dan perampok? Atau apakah kita akan lari pada saat kita menemui bahaya? Dalam pelajaran ini, kita akan mempelajari apa arti semua ini bagi Saudara dalam keluarga Kristus.

PRINSIP DASAR

Melakukannya Dengan Kasih Tuhan. Bila Saudara ingin memperhatikan saudara/i seiman dalam Kristus, maka Saudara harus mengasihi Tuhan dan memiliki kasih Tuhan tinggal dalam diri Saudara (Mzm. 8:5; Yoh. 15:9-13; 21:15-17; 1Yoh. 4:21). Tanpa kasih, segala pengorbanan yang Saudara lakukan dalam mengajar, menasihati, dan melayani akan menjadi sia-sia (1Kor. 13:1-13).

Dari Motivasi Yang Tidak Egois. (Kis. 20:33-35; 1Ptr. 5:2). Dengan darah-Nya sendiri Tuhan telah menebus Saudara dengan cuma-cuma sehingga Saudara dapat menjadi bagian dari tubuh gereja, karena itu pula janganlah Saudara mengharapkan balasan pada saat Saudara membantu anggota tubuh lainnya.

Mengorbankan Diri. Mengorbankan keinginan-keinginan dan kenyamanan diri sendiri demi menjalankan pelayanan penggembalaan Saudara (Yoh. 21:18). Agar pelayanan penggembalaan Saudara berhasil dan untuk memperoleh penyertaan Tuhan dalam pekerjaan Saudara, maka Saudara harus berserah sepenuhnya pada kehendak Tuhan.

Membawa Mereka Kepada Tuhan. Pada saat Saudara mengajar atau menggembalakan jemaat lainnya, bawalah mereka kepada Tuhan (Kis. 20:32). Orang biasanya tidak menyukai lawan bicara yang hanya suka membicarakan tentang dirinya sendiri, karena seringkali mereka justru dapat melihat adanya kepura-puraan dalam diri orang tersebut. Orang-orang yang Saudara gembalakan itu bukan ingin mencari dan melihat Saudara, melainkan Tuhan. Tugas Saudara sebagai seorang gembala adalah dengan rendah hati menunjukkan kepadanya jalan kepada Yesus Kristus, sama seperti Yohanes Pembaptis yang berkata, “Ia (Yesus) harus makin besar, tetapi aku harus makin kecil” (Yoh. 1:23; 3:30).

Dengan Reli dan Pengabdian Diri. “Gembalakanlah kawanan domba Allah,” Petrus berkata, “...dengan sukarela ...dan pengabdian diri” (1Ptr. 5:2). Petrus hidup bersama Yesus selama tiga tahun dan ia telah melihat apakah yang dikatakan sebagai melayani dengan sukarela dan penuh pengabdian. Misalnya, pada suatu hari ada seorang kusta datang kepada Yesus dan memohon agar Ia menyembuhkannya. Orang kusta itu berkata, “Kalau Engkau mau, Engkau dapat mentahirkan aku.”

Maka tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan. Ia mengulurkan tangan-Nya dan menjamah orang kusta itu dan berkata, “Aku mau, jadilah engkau tahir” (Mrk. 1:40-42).

PEDOMAN YANG DISARANKAN

Mempergunakan Pengalaman Pribadi. Ketika Saudara dahulu adalah domba kecil dalam iman, siapakah gembala Saudara saat itu dan bagaimana cara ia memperhatikan Saudara? Apakah ia adalah seorang saudara dalam Kristus yang memperkenalkan Saudara kepada Yesus dan menunjukkan kepada Saudara melalui teladan-teladannya bagaimana cara untuk semakin mengenal Yesus setiap hari? Hari ini, dapatkah Saudara melakukan hal yang sama? Dapatkah Saudara menyediakan waktu untuk menjadi teman doa bagi domba kecil Saudara seusai kebaktian Sabat atau mengajaknya untuk mengadakan Pemahaman Alkitab seminggu sekali setelah minum kopi? Atau apakah ia adalah seorang saudari yang pada saat-saat kritis dalam hidup Saudara, justru telah menunjukkan kepada Saudara melalui teladan-teladannya bahwa jika Saudara percaya dan taat kepada Tuhan, maka iman Saudara akan bertumbuh? Hari ini, dapatkah Saudara melakukan hal yang sama bagi seseorang yang sedang bergumul dengan masalah-masalah rumit dalam hidupnya. Dapatkah Saudara menyediakan waktu untuk berdoa dan berpuasa bersamanya dan memberikan beberapa bantuan yang nyata?

Memulainya Dari Rumah Sendiri. Jika Saudara adalah orang tua, maka anak-anak Saudara adalah kawan domba Saudara. Saudara telah menyediakan bagi mereka segala kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal sejak mereka lahir. Tetapi Tuhan pun menghendaki agar setiap orang tua juga memenuhi kebutuhan rohani anak-anak mereka. Kita dapat melihat bahwa sejak kitab yang pertama dalam Alkitab Tuhan telah berfirman bahwa Ia menghendaki agar Abraham mendidik anak-anaknya untuk melakukan kebenaran dan keadilan (Kej. 18:19). Kemudian kita dapat kembali melihat ketika Tuhan memerintahkan Musa untuk mengajarkan kepada semua orang tua yang berada di bawah bimbingannya untuk mendidik anak-anak mereka tentang segala perintah Tuhan sejak mereka bangun hingga saat mereka akan tidur tiap-tiap hari (Ul. 6:4-7). Rasul Paulus pun mengajarkan agar orang tua pada zaman gereja masa awal untuk membesarkan anak-anak mereka “dalam ajaran dan nasihat Tuhan” (Ef. 6:4). Dan pada saat Saudara memulainya di rumah Saudara, janganlah lupa bahwa sama seperti pada masa dalam kitab Kejadian, Tuhan menghendaki Saudara untuk mengikutsertakan juga setiap orang yang berada di rumah Saudara (Kej. 18:19; red.: Bible NIV: “... his children and his *household* after him...” diterjemahkan sebagai “seisi rumahnya”).

Memahami Firman Tuhan. Sumber makanan bagi kawan domba Tuhan adalah firman-Nya. Firman Tuhan memberi hidup dan menyegarkan jiwa (Yoh. 6:63; Mzm. 19:8). Ini merupakan dasar dari semua pekerjaan penggembalaan. “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran” (2Tim. 3:16). Bagi mereka yang sedang menderita, kita harus membangkitkan pengharapan mereka melalui janji-janji Tuhan. Bagi mereka yang

mulai meninggalkan kebenaran, kita harus menunjukkan kepada mereka jalan yang benar menurut pengajaran dalam Alkitab. Karena itu, agar kita dapat memberi dorongan dan menasihati orang lain dengan efektif, kita harus membekali diri kita dengan pengetahuan ayat Alkitab dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang firman Tuhan.

Mengajar Dengan Memberi Teladan. Petrus dengan hati-hati mengajarkan agar para penatua dapat menjadi “teladan bagi kawanan domba itu” (1Ptr. 5:3) dan tidak berbuat seolah-olah ingin memerintah atas mereka. Petrus memahami bahwa para penatua harus dengan sungguh-sungguh melakukan usaha yang lebih daripada hanya sekadar memberitahukan jemaat akan apa yang harus dan apa yang tidak boleh mereka lakukan. Terlebih Petrus ingin mengingatkan para penatua bahwa perilaku mereka akan mempengaruhi jemaat baik secara positif maupun negatif. Misalnya, pilihan apa yang akan mereka ambil bila mereka dihadapkan pada perkara benar dan salah? Apakah mereka akan menyerah kepada tekanan masyarakat umum? Ataukah mereka akan tetap bertahan dengan keputusan yang berbeda dengan pandangan orang banyak karena mungkin keputusan itu jugalah yang akan diambil Yesus? Dari pengalamannya, Petrus mengetahui bahwa adalah mudah bagi seseorang untuk menyatakan bahwa kasihnya bagi Yesus tidak akan berubah, tetapi kenyataannya adalah sulit bagi seseorang untuk benar-benar mati bagi kasihnya kepada Kristus.

Berdoa Bagi Orang-Orang Yang Saudara Kasih. Mendoakan orang memberikan keuntungan ganda dalam pekerjaan penggembalaan. Pertama, Saudara membangun dan menguatkan orang yang Saudara doakan. Kedua, orang yang Saudara doakan kelak juga dapat membangun dan menguatkan orang lain. Sehingga dikatakan pekerjaan mendoakan orang yang efektif memiliki manfaat “efek bola salju”, semakin bergulir akan semakin besar. Doa Yesus bagi Petrus adalah kesaksian yang sempurna (Luk. 22:32). Siapa sajakah yang telah Saudara bawa kepada Kristus? Ingatlah bahwa tugas Saudara belum selesai hanya sampai ia dibaptis saja. Saudara memang tidak perlu lagi membujuknya untuk percaya kepada Yesus. Tetapi Saudara pun tentu menghendaki agar ia, seperti yang dituliskan Paulus kepada jemaat di Filipi yang dibimbingnya, tetap mengerjakan keselamatannya dengan takut dan gentar (Flp. 2:12) sehingga seluruh roh, jiwa dan tubuhnya dapat terpelihara sempurna dengan tak bercacat pada kedatangan Yesus Kristus, Tuhan kita (1Tes. 5:23).

Melakukan Yang Terbaik. Tuhan akan memberikan kita kesempatan untuk melayani dan menggembalakan. Selain Saudara harus menyadari bahwa Tuhanlah yang akan memberikan perkembangan dan hasil terhadap pekerjaan penggembalaan Saudara, maka Saudara pun harus memahami bahwa proses pembangunan tubuh gereja tidaklah terjadi secara tiba-tiba dalam waktu singkat. Tuhan bekerja melalui murid-murid-Nya, karena itu Saudara harus secara aktif meraih setiap kesempatan yang telah dibukakan Tuhan bagi Saudara untuk melayani. Para rasul sering membimbing jemaat melalui surat-menyurat. Jika sampai dibutuhkan, apakah Saudara dapat membimbing saudara/i seiman yang telah Saudara bawa kepada Kristus melalui cara ini? Dapatkah Saudara memelihara komunikasi dengan

mereka melalui telepon atau e-mail? Dapatkah Saudara secara rutin atau sekali-kali mengadakan makan pagi, siang, atau malam bersama?

Bersikap Tegas Sekaligus Lembut. Pada dasarnya domba adalah binatang yang mudah tersesat. Mereka membutuhkan banyak bimbingan. Itulah sebabnya mengapa kadang-kadang gembala perlu menggunakan tongkatnya untuk menuntun kembali domba-domba yang menyimpang jalannya. Tetapi domba juga mudah terkejut dan berpencah mengikuti keinginan hatinya. Terkadang mereka tersesat dalam kekacauan tersebut dan terhilang untuk selamanya. Demikian pula kita harus berpegang teguh pada kebenaran agar dapat membimbing orang ke jalan yang benar. Sikap Paulus terhadap gereja selalu tegas namun lembut. Paulus menganggap dirinya sebagai seorang bapa bagi para jemaat, yang dengan tegas membimbing mereka dalam kebenaran (1Kor. 4:14-15). Tetapi ia juga menganggap dirinya sebagai seorang ibu dan berkata, “Tetapi kami berlaku ramah di antara kamu, sama seperti seorang ibu mengasuh dan merawat anaknya” (1Tes. 2:7). Dengan sikap yang tegas namun lembut inilah seharusnya kita memperhatikan saudara/i seiman kita dalam Kristus.

Berdoa Memohon Pengetahuan Dan Pengertian. Dari kitab Perjanjian Lama kita dapat mempelajari bahwa domba-domba Tuhan seringkali berjalan menyimpang. Tetapi Tuhan berfirman bahwa kelak akan tiba saatnya dimana mereka tidak akan menyimpang lagi dan akan kembali kandangnya. Ia berjanji akan memberikan mereka gembala-gembala yang sesuai dengan hati-Nya, yang akan memberi makan mereka dengan pengetahuan dan pengertian (Yer. 3:15). Untuk menjadi gembala yang baik, kita harus memberi makan kawanan domba Tuhan dengan pengetahuan dan pengertian. Tetapi di manakah kita dapat menemukan pengetahuan dan pengertian tersebut? Kita harus berpaling kepada Kepala Gembala, yakni Yesus Kristus. Tuhanlah yang pada akhirnya akan menjaga dan memberi makan domba-domba-Nya. Jika kita mau belajar untuk selalu bersandar pada-Nya, maka Ia akan memberi kita hikmat dan kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab kita.

Tuliskan pedoman lain yang telah Saudara lakukan.

Tuliskan ide-ide baru yang akan Saudara lakukan.

PERTANYAAN

1. Hafalkan Lukas 22:32 dan tuliskan di bawah ini.

2. Agar kita dapat menjaga domba-domba kita dengan efektif, maka kita harus seperti _____ yang berkata, “dan Aku memberikan nyawa-Ku bagi domba-domba-Ku” (Yoh. 10:15).
3. Kita tidak perlu memperhatikan orang lain, jika kita harus menderita dan berkorban. (B/S)
4. Menjadi gembala bagi kawanan domba merupakan suatu cara untuk mendapatkan nama baik dan merupakan strategi politik yang efektif untuk mendapatkan posisi di kemajelisan gereja. (B/S)
5. Memiliki hati yang saling memperhatikan satu sama lain sangatlah penting untuk membangun gereja yang kuat dan bersatu. (B/S)
6. Pelayanan mendoakan orang adalah suatu cara yang sangat efektif untuk memperhatikan saudara/i seiman. (B/S)
7. Yesus adalah seorang gembala yang memimpin melalui teladan. Apakah yang Ia lakukan? Bagaimana Saudara dapat menjadi seorang gembala yang memimpin melalui teladan?

8. Hafalkan 2Timotius 4:2 dan tuliskan di bawah ini.

9. Bila kita mempercayakan saudara/i seiman kita kepada Tuhan, maka kita akan dapat menjaga mereka dengan lebih efektif. (B/S)
10. Bacalah Kisah Para Rasul 20:17-38. Sekarang ini mungkin Saudara telah menjadi seorang gembala bagi seekor domba atau bahkan sekawanan domba. Apa yang dapat Saudara pelajari dari Paulus, yang dapat membantu Saudara untuk menjadi seorang gembala yang lebih baik?

STUDI KASUS

1. Sekarang ini Tina sudah percaya Tuhan selama kira-kira 1 tahun penuh. Pada suatu hari, seorang saudari seiman yang bernama Julie mencurahkan isi hatinya bahwa sekarang ini ia sedang bersiap untuk menerima lamaran pernikahan dari pacarnya yang belum percaya Tuhan. Mendengar hal itu Tina merasa terkejut, karena ia tahu sejak kecil Julie sudah menjadi Kristen. Namun, ia mengumpulkan keberaniannya untuk menasihati Julie untuk mengurungkan rencana pernikahannya itu, atau baru mempertimbangkannya kembali pada saat tunangannya itu sudah menerima Yesus. Sekarang, giliran Julie yang terkejut. “Kau tahu, tadinya kupikir engkau akan menolongku,” teriak Julie. Dalam hati Tina berpikir, “Rasanya aku tidak mengada-ada. Aku yakin pernah membacanya di Alkitab.” Selama beberapa minggu berikutnya, Tina dan Julie saling menghindar di gereja. Dan tak lama kemudian, Julie memutuskan untuk tidak pergi lagi ke gereja.

Coba pikirkan dan diskusikan masalah dalam kasus ini. Menurut Saudara bagaimanakah cara terbaik untuk menyelesaikan masalah semacam ini? Pernahkah Saudara terlibat dalam situasi yang sama dalam penggembalaan yang Saudara lakukan?

2. Saudara telah mengenal Tom sejak di SMU. Ia adalah salah seorang dari sekelompok anak yang selalu berkumpul di taman dekat sekolah, segera setelah bel pulang berbunyi. Menurut kabar, Tom dan teman-temannya menggunakan obat-obatan dan alkohol. Seperti murid-murid lainnya, Saudara pun menjauhi Tom dan teman-temannya itu. Tak lama kemudian, berita yang tersebar di sekolah menyatakan bahwa Tom telah dikeluarkan. Dan hal ini telah membuat Saudara dan anak-anak lainnya merasa lega. Tetapi entah bagaimana, Saudara secara tidak sengaja bertemu kembali dengan Tom pada hari pertama Saudara di universitas. “Aku sudah bersih sekarang,” ia bersumpah. “Aku ada di sini untuk mengembalikan hidupku ke jalan yang benar.”

Maka Saudara pun mengambil kesempatan itu untuk membawa Tom kepada Tuhan, dan Saudara tidak merasa kecewa. Ketika Saudara mengajaknya untuk mengikuti kelompok Pemahaman Alkitab, ia setuju. Ketika Saudara mengajaknya ke gereja, ia juga setuju. Dan ketika Saudara memintanya untuk menerima baptisan air, ia pun setuju. Tetapi minggu lalu, ketika Tom tidak

muncul di acara Pemahaman Alkitab ataupun kebaktian di gereja, Saudara pergi ke apartemennya untuk menjenguk kalau-kalau ia sakit. Tapi ternyata di sana Saudara menemukannya dalam keadaan mabuk di tengah-tengah kerumunan orang yang sedang berpesta pora. Dengan sangat marah, Saudara pun membanting pintu dan pergi.

Semingguan belakangan ini, Tom terus membebani pikiran Saudara. Terkadang dalam hati Saudara berpikir bahwa Saudara tidak mau berhubungan lagi dengan Tom – tak akan pernah lagi.

Tetapi di lain waktu, Saudara pun bergumul dengan bisikan yang mengatakan bahwa ia adalah domba sesat yang harus dibawa kembali ke kandangnya.

Saat Saudara bangun pagi ini, Saudara memutuskan untuk menghubungi Tom segera sesudah Saudara pulang dari kuliah. Bagaimana Saudara akan mempersiapkan diri untuk saat tersebut?

Jika Tom berjanji bahwa kali ini ia pasti akan memperbaiki hidupnya, apakah yang akan Saudara lakukan untuk memperhatikannya mulai dari sekarang? Gunakan prinsip-prinsip dasar dalam pelajaran ini untuk membimbing Saudara.

AKTIVITAS

1. Tuliskan di selembar kertas sedikitnya lima nama anggota gereja yang ingin Saudara perhatikan dan pedulikan secara khusus selama beberapa bulan ke depan. Saudara khususnya dapat menunjukkan perhatian dan kepedulian Saudara bagi saudara/i seiman yang sedang lemah iman. Di sebelah nama-nama tersebut, tuliskan apa rencana Saudara dalam memberikan dorongan atau memperhatikan anggota tersebut. Ingatlah bahwa perhatian dan kepedulian Saudara dapat sesederhana mendoakan saudara/i seiman yang sedang lemah iman tersebut. Setelah Saudara mencapai sasaran-sasaran penggembalaan Saudara, cobalah untuk mengukur seberapa efektifkah penggembalaan yang telah Saudara lakukan itu? Apakah menurut Saudara penggembalaan Saudara itu efektif? Jika ya, mengapa? Dan jika tidak, mengapa? Ingatlah juga bahwa terkadang kita tidak dapat melihat hasil dari pekerjaan penggembalaan kita hingga pekerjaan kita berlangsung beberapa waktu lamanya. Berusahalah sebaik-baiknya untuk

terus melanjutkan pekerjaan penggembalaan Saudara hingga Saudara dapat merasakan hasilnya. Jangan ragu-ragu untuk mengembangkan pekerjaan penggembalaan Saudara jika Saudara merasa mampu menjalankannya. Tuhan akan memberkati pekerjaan Saudara bagi-Nya.

Appendiks A: Pilihan Bahan-bahan Referensi untuk Mempelajari Alkitab

Konkordansi

1. The NRSV Concordance Unabridged, ed. John R. Kohlenberger III. Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House, 1991.
2. The NIV Exhaustive Concordance, ed. Edward W. Goodrick & John R. Kohlenberger III. Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House, 1990.

Kamus Umum

3. The Interpreter's Dictionary of the Bible, 4 vols. & Supplementary, ed. George A. Buttrick. New York & Nashville: Abingdon Press, 1962, 1976
4. The Anchor Bible Dictionary, ed. David Noel Freedman, 6 vols. New York: Doubleday, 1992.
5. The New Unger's Bible Dictionary, Edited by M. F. Unger, R. K. Harrison. Chicago: The Moody Bible Institute of Chicago. (1988).

Arkeologi dan Geografi

6. Aharoni, Yohanon. The Archaeology of the Land of Israel. Philadelphia: Westminster Press, 1982.
7. Aharoni, Y. & Avi-Yonah. The Macmillan Bible Atlas. New York: Macmillan, 1968.
8. Baly, Denis. The Geography of the Bible. New York: Harper & Row, 1974.
9. Shanks, Hershel & Dan P. Cole, ed. Archaeology and the Bible, 2 vols. Washington, DC: Biblical Archaeology Society, 1990.
10. May, Herbert G., ed. Oxford Bible Atlas. New York: Oxford University Press, 1984.
11. Bimson, John J., ed. Baker Encyclopedia of Bible Atlas. Grand Rapids: Baker Books, 1995.
12. The Zondervan pictorial encyclopedia of the Bible. Edited by M. C. Tenney. Grand Rapids, MI: The Zondervan Corporation. (1975).
13. Nelson's illustrated encyclopedia of Bible facts. Edited by J. I. Packer, M. C. Tenney, W. White, Jr. Nashville, TN: Thomas Nelson, Inc. (1985).

Kitab Perjanjian Lama

14. Pritchard, James. Ancient Near Eastern Texts Relating to the Old Testament. Princeton, NJ: Princeton University Press, 1969.
15. Bright, John. A History of Israel. Philadelphia: Westminster Press, 1981.
16. Rad, Gerhard von. Old Testament Theology, 2 vols. New York: Harper & Row, 1962, 1965.
17. Boadt, Lawrence. Reading the Old Testament: An Introduction. New York: Paulist Press, 1984.
18. Anderson, B. W.. Understanding the Old Testament. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1985.
19. Dictionary of Judaism in the Biblical Period 560 BCE to 600 CE, ed. Jacob Neusner. New York: Macmillan Library Reference USA and Simon & Schuster Macmillan, 1996.
20. The Encyclopedia of Judaism, ed. Geoffrey Wigoder. New York: Macmillan Publishing Company, 1989.

Kitab Perjanjian Baru

21. Duling, Dennis C. & Norman Perrin. The New Testament: Proclamation and Paranesis, Myth and History. Forth Worth: Harcourt Brace College Publishers, 1994.
22. Barrett, C. K., ed. The New Testament Background: Writings from Ancient Greece and the Roman Empire That Illustrate Christian Origins. SF: Harper & Row San Francisco, 1989.

23. Kee, Howard Clark. *Understanding the New Testament*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1997.
24. *Synopsis of the Four Gospels*, ed. Kurt Aland. United Bible Society, 1985.
25. Koester, Helmut. *Introduction to the New Testament*, vol. 1: History, Culture and Religion of the Hellenistic Age. NY: Walter dy Gruyter, 1995.
26. Harrington, Daniel J.. *Interpreting the New Testament*. Wilmington, Del.: Michael Glazier, 1979.
27. Stephens, William H.. *The New Testament World in Pictures*. Nashville: Broadman Press, 1987.
28. *Encyclopedia of Early Christianity*, 2 vols, ed. Everett Ferguson. NY and London: Garland Publishing, Inc., 1997.

Software Alkitab

CD-ROM versions are available for some of the titles listed above. Visit the CBD web site at <http://www.christianbook.com>

For a powerful yet inexpensive piece of Bible software on CD-ROM, consider the Online Bible, available for Windows and Mac. Visit <http://www.davepohl.com>



Departemen Literatur
Gereja Yesus Sejati Indonesia
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350
Telp. (62-21) 6530-4150, 6530-4151
Faks. (62-21) 6530-4149
Email: contact.us@gys.or.id
Web: <http://www.gys.or.id>
<http://www.gys-indonesia.org>

ISBN 979-95971-8-8



02.22.0002